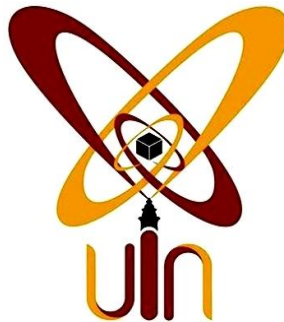


**PELAYANAN SOSIAL SEKOLAH ALAM TUNAS
MULIA DALAM MEMBERDAYAKAN
MASYARAKAT PEMULUNG DI SUMURBATU
BANTARGEBAK KOTA BEKASI**
(Kajian Analisis Terhadap Program Pelayanan Pendidikan
dan Program Pelayanan Usaha Ekonomi)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Fakultas Dakwah
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh :

TITA GHEA TANSIA
NIM: 153800035

**FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
2019 M/1440 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dan diajukan pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiarisme atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya terima atau sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 20 Juni 2019

Tita Ghea Tansia
NIM: 153800035

ABSTRAK

Nama: **Tita Ghea Tansia**, NIM: **153800035**, Judul Skripsi: **Pelayanan Sosial Sekolah Alam Tunas Mulia dalam Memberdayakan Masyarakat Pemulung di Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi (Kajian Analisis Terhadap Program Pelayanan Pendidikan dan Program Pelayanan Usaha Ekonomi)**, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, Tahun 2019/1440

Pembangunan kesejahteraan sosial merupakan amanat untuk setiap negara. Kegagalan dari pembangunan kesejahteraan sosial akan melahirkan kesenjangan. Adanya kesenjangan sosial akan menimbulkan beragam permasalahan di antaranya kemiskinan. Kemiskinan bukan hanya kekurangan kebutuhan utama seperti sandang dan pangan, tetapi ada juga kebutuhan lainnya seperti pendidikan. Kemiskinan akan melahirkan berbagai kelompok masyarakat terbelakang seperti pemulung. Untuk menangani hal tersebut maka dibutuhkan pelayanan sosial yang tepat. Oleh sebab itu, Sekolah Alam Tunas Mulia mencoba meringankan beban pemerintah untuk memberdayakan masyarakat, khususnya masyarakat pemulung. Sekolah Alam Tunas Mulia memiliki dua program pelayanan sosial dalam memberdayakan masyarakat pemulung.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana kondisi masyarakat pemulung Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi? 2) Bagaimana pelayanan sosial yang dilakukan Sekolah Alam Tunas Mulia dalam memberdayakan masyarakat pemulung?

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan: 1) Untuk mengetahui kondisi masyarakat pemulung Sumurbatu. 2) Untuk mengetahui pelayanan sosial yang dilakukan Sekolah Alam Tunas Mulia dalam memberdayakan masyarakat pemulung.

Dalam penelitian ini saya menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena saya ingin menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang terjadi di tempat penelitian. Sedangkan untuk teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Sekolah Alam Tunas Mulia memiliki dua program pelayanan yaitu program pelayanan pendidikan dan program pelayanan usaha ekonomi. Pada Program Pelayanan Pendidikan, sekolah menyediakan beberapa layanan yaitu Kelas Baca, PAUD, Paket A, Paket B, dan Beasiswa Anak. Sedangkan pada Program Pelayanan Usaha Ekonomi terdapat dua layanan, yaitu budidaya ikan lele dan ternak kambing. Dengan adanya program tersebut maka terdapat manfaat yang dirasakan yaitu manfaat pendidikan dan manfaat ekonomi. Adapun faktor pendukung dari program tersebut adalah: keterlibatan pengurus yang baik dan bantuan donatur. Adapun faktor penghambat yaitu: kurangnya kesadaran dalam mengarsipkan data, masyarakat yang telah diberdayakan memilih untuk menjalani hidup masing-masing, dan kurangnya sarana dan prasarana.

Kata Kunci: Pelayanan Sosial, Pemberdayaan, Pemulung

ABSTRACT

Name: **Tita Ghea Tansia**, NIM: **153800035**, Title of minithesis: **Social Services of Alam Tunas Mulia School to Empower Scavenger of Sumurbatu Bantargebang Bekasi City (Study at education service program and economic enterprise service program)**, Major of Islamic Society Development, Year 2019/1440.

Development of social welfare is trusted for every country. The failure of social welfare will bring to inequality. Social inequality will cause problem, one of them is poverty problem. The poverty is not about legitimate needs shortage like clothing and food. But, there is another needs like education. The poverty will bring on retarded people like scavenger. To handle the problem, so it's needed the right social services. Therefore, Alam Tunas Mulia School try to ease government burdens to empower people, especially scavenger. Alam Tunas Mulia School has two social service programs to empower the scavenger.

Based on the background, the problem formulations of this research are: 1) How is condition of the scavengers? 2) How do social services of Alam Tunas Mulia School empower the scavengers?

Purposes of this research are: 1) To know condition is condition of the scavengers. 2) To know social services of Alam Tunas Mulia School to empower the scavengers.

This research used qualitative descriptive method, because I want to describe the objects based on facts happened there. Whereas for technique of data collection will use observation, interviewing, and documenting.

Based on the reasearch could be concluded that Alam Tunas Mulia School has two social service programs. Those are education service program and economic enterprise service program. Education service program has some social services inside. The services are Reading Class, Education for Early Child-aged Children, Elementary Education Equal to Primary Schools, Secondary Education Equal to Junior High Schools, and Child Scholarship. Then, economic enterprise service program has two social services inside. The services are farming of catfish and goats. Benefits of the social service programs are educational benefit and economic benefit that have been felt by the scavenger. As for contributing factors of the social service programs are: there's good synergy between steward and member of the school, and aid donors. Furthermore, there are also impeding factors. The factors are a lack of awareness to archive the data, empowers people choose to continue their life individually, and lack of tools and infrastructure.

Key Words: Social Services, Empower, Scavenger.



FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN

Nomor : Nota Dinas	Kepada Yth
Lamp :	Dekan Fakultas Dakwah
Hal : Pengajuan Munaqasyah	UIN SMH Banten
a.n. Tita Ghea Tansia	Di –
NIM : 153800035	Serang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dipermaklumkan dengan hormat, bahwa setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudari **Tita Ghea Tansia**, NIM: **153800035**, Judul Skripsi : **Pelayanan Sosial Sekolah Alam Tunas Mulia dalam Memberdayakan Masyarakat Pemulung di Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi (Kajian Analisis Terhadap Program Pelayanan Pendidikan dan Program Pelayanan Usaha Ekonomi)**, diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi ujian munaqasyah pada Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Maka kami ajukan skripsi ini dengan harapan dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Serang, 20 Juni 2019

Pembimbing I

Dr. Yanwar Pribadi, M.A
NIP. 19780122 200501 1 002

Pembimbing II

Azizah Alawiyah, B.Ed., M.A
NIP. 19771215 201101 2 004

**PELAYANAN SOSIAL SEKOLAH ALAM TUNAS
MULIA DALAM MEMBERDAYAKAN
MASYARAKAT PEMULUNG DI SUMURBATU
BANTARGEBAK KOTA BEKASI
(Kajian Analisis Terhadap Program Pelayanan
Pendidikan dan Program Pelayanan Usaha Ekonomi)**

Oleh:

TITA GHEA TANSIA

NIM: 153800035

Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Yanwar Pribadi, M.A
NIP. 19780122 200501 1 002

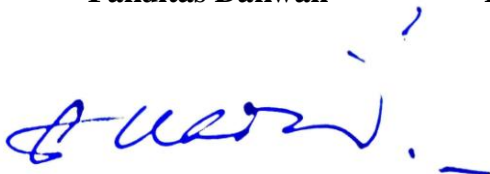
Pembimbing II



Azizah Alawiyah., B.Ed., M.A.
NIP. 19771215 201101 2 004

Mengetahui,

**Dekan
Fakultas Dakwah**



Dr. H. Suadi Sa'ad., M.Ag
NIP. 19631115 199403 1 002

**Ketua Jurusan
Pengembangan Masyarakat Islam**



Eneng Purwanti., M.A.
NIP. 19780607 200801 2 014

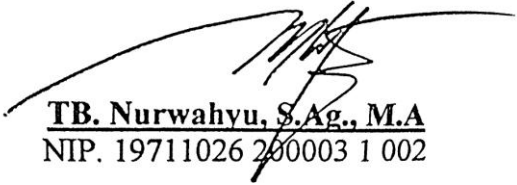
PENGESAHAN

Skripsi a.n. **Tita Ghea Tansia**, NIM: **153800035**, Judul Skripsi : **Pelayanan Sosial Sekolah Alam Tunas Mulia dalam Memberdayakan Masyarakat Pemulung di Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi (Kajian Analisis Terhadap Program Pelayanan Pendidikan dan Program Pelayanan Usaha Ekonomi)**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tanggal 20 Juni 2019, Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Serang, 20 Juni 2019
Sekretaris Merangkap Anggota

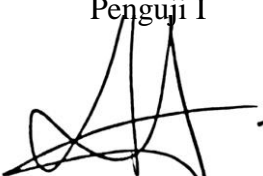
Ketua Merangkap Anggota


Dr. Ayatullah Humaeni, S.Pd.I., M.A
NIP. 19780325 200604 1 001



TB. Nurwahyu, S.Ag., M.A
NIP. 19711026 200003 1 002

Angg

Penguji I


Dr. Ayatullah Humaeni, S.Pd.I., M.A
NIP. 19780325 200604 1 001

Penguji II


Eneng Purwanti., M.A.
NIP. 19780607 200801 2 014

Pembimbing I


Dr. Yanwar Pribadi, M.A
NIP. 19780122 200501 1 002

Pembimbing II


Azizah Alawiyah., B.Ed., M.A.
NIP. 19771215 201101 2 004

PERSEMBAHAN

Untuk kedua orang tua saya yang telah menjadi guru pertama dalam hidup saya, yang selalu mendoakan saya, yang telah mendidik dan mendukung segala yang terbaik untuk saya, yang rela mengorbankan dirinya untuk membiayai segala kebutuhan saya. Dan untuk kakak dan adik saya yang selalu memberikan dukungan terbaik untuk saya.

MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا

“If you do good, you do good for yourselves; and if you do evil, [you do it] to yourselves” (QS. Al-Isra: 7)

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Tita Ghea Tansia
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 15 Februari 1997
Alamat Asal : Kp. Jembatan RT 01/002
Penggilingan, Cakung, Jakarta Timur
Nama Ayah : Satria Metropolitan
Nama Ibu : Susi Susana

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Merpati Pos Bogor 2001 - 2002
 - b. SDN 02 Pagi Cakung 2003 - 2004
 - c. SDN 03 Pagi Gotong Royong Cijantung 2004 - 2006
 - d. SDN 07 PIK Cakung 2006 - 2008
 - e. MTsN 24 Jakarta Timur 2009 – 2012
 - f. MAN 18 Jakarta Timur 2013 – 2015
 - g. UIN SMH Banten 2016 – 2019

C. Riwayat Organisasi

1. Anggota Palang Merah Remaja (PMR) : 2010 - 2012
2. Anggota Drumband MANDALAS : 2013 - 2015
3. Anggota Bid. PP HMJ PMI : 2016
4. Sekretaris Himpunan Mahasiswa Jurusan PMI : 2017
5. Anggota IAIN Language Club : 2017
6. Anggota IMPASI : 2017
7. Anggota Bid. Humas KMUB : 2018
8. Anggota Bantenologi : Aktif
9. Asistant of The Editors Journal LPM : Aktif

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi persyaratan untuk dapat memperoleh gelar sarjana strata satu pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah UIN SMH Banten.

Dengan pertolongan Allah dan usaha yang sungguh-sungguh saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Pelayanan Sosial Sekolah Alam Tunas Mulia dalam Memberdayakan Masyarakat Pemulung di Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi (Studi Kasus Program Pendidikan dan Program Usaha Ekonomi).

Saya menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan, kelemahan dan masih jauh dari kesempurnaan. Namun demikian saya berharap semoga dengan adanya skripsi ini mudah-mudahan dapat membawa manfaat yang besar dan berguna khususnya bagi diri penulis, pembaca, pihak Sekolah Alam Tunas Mulia dan masyarakat Islam pada umumnya sebagai bahan pertimbangan dan khasanah ilmu pengetahuan Islam.

Skripsi ini kemungkinan besar tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Fauzul Iman., MA., Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang telah mengelola dan mengembangkan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten lebih maju.

2. Bapak Dr. H. Suadi Sa'ad., M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang telah mendorong penyelesaian studi dan skripsi penulis.
3. Ibu Eneng Purwanti., MA., Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan Ibu Azizah Alawiyah., B.Ed., MA., Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam sekaligus Pembimbing II yang telah memberikan nasehat, bimbingan dan saran-saran kepada saya selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Yanwar Pribadi, M.A, Pembimbing I saya yang telah memberikan nasehat-nasehat, bimbingan, dan saran-saran kepada saya selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen UIN SMH Banten khususnya di lingkungan Fakultas Dakwah, terutama yang telah mengajar dan mendidik saya selama kuliah di UIN, Staf Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Pengurus Perpustakaan Umum, serta Staf akademik dan Karyawan UIN, yang telah memberikan bekal pengetahuan yang begitu berharga selama penulis kuliah di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
6. Segenap jajaran Pengurus Sekolah Alam Tunas Mulia, yang turut memberikan bantuan informasi untuk saya dalam proses penelitian dan penggarapan penulisan skripsi.
7. Keluarga, sahabat, dan semua pihak yang telah membantu dalam berbagai hal sehingga memudahkan saya dalam menyusun skripsi ini. Akhirnya, hanya kepada Allah jugalah penulis memohon agar seluruh kebaikan dari semua pihak yang membantu selesainya skripsi ini, semoga diberi balasan yang berlipat ganda. Saya

berharap kiranya karya tulis saya ini turut mewarnai khazanah ilmu pengetahuan dan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Serang, 22 Mei 2019
Penulis

Tita Ghea Tansia

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
NOTA DINAS	iv
LEMBAR PERSETUJUAN MUNAQOSYAH	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Tinjauan Pustaka	13
F. Kerangka Teori	19
G. Metode Penelitian	40
H. Sistematika Penulisan	49

**BAB II GAMBARAN LOKASI DAN PROFIL SEKOLAH
ALAM TUNAS MULIA SUMURBATU
BANTARGEBAWANG KOTA BEKASI**

A. Gambaran Umum Kelurahan Sumurbatu	52
1. Jumlah Penduduk	52
2. Mata Pencarian Penduduk Kelurahan Sumurbatu	54
3. Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Sumurbatu	55
4. Sarana Pendidikan Kelurahan Sumurbatu	57
B. Sekolah Alam Tunas Mulia	58
1. Sejarah Sekolah Alam Tunas Mulia	58
2. Struktur Kepengurusan Sekolah Alam Tunas Mulia	61
3. Visi Misi Sekolah Alam Tunas Mulia	62
4. Tujuan Sekolah Alam Tunas Mulia	63
5. Sasaran Penerima Layanan	64
6. Program-Program Pelayanan Sekolah Alam Tunas Mulia	65
7. Fasilitas Sarana dan Prasarana Sekolah Alam Tunas Mulia	75
8. Sumber Pendanaan Sekolah Alam Tunas Mulia ..	79

**BAB III KONDISI UMUM MASYARAKAT PEMULUNG
SUMURBATU BANTARGEBAWANG KOTA
BEKASI**

A. Kondisi Pendidikan	84
-----------------------------	----

B. Kondisi Ekonomi	89
C. Kondisi Sosial	92
1. Interaksi Sosial	93
2. Struktur Sosial	97

BAB IV PELAYANAN SOSIAL SEKOLAH ALAM

TUNAS MULIA

A. Bentuk-bentuk Pelayanan Sosial Sekolah Alam	100
1. Program Pelayanan Pendidikan	100
2. Program Pelayanan Usaha Ekonomi	109
B. Tahapan Pelaksanaan Pelayanan Sosial	113
1. Program Pelayanan Pendidikan	114
2. Program Pelayanan Usaha Ekonomi	125
C. Manfaat Pelayanan Sosial	138
1. Manfaat Pendidikan	138
2. Manfaat Ekonomi	140
D. Faktor Pendukung dan Penghambat	140
1. Faktor Pendukung	140
2. Faktor Penghambat	143
E. Perubahan Sosial	147
1. Siswa/i Sekolah Alam Tunas Mulia	147
2. Program Pelayanan Sosial	148

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	150
B. Saran	152

DAFTAR PUSTAKA	154
-----------------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	161
--------------------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Jumlah Penduduk Kelurahan Sumurbatu Bantargebang	53
Tabel 2.2	Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Sumurbatu	54
Tabel 2.3	Tingkat Pendidikan Umum Masyarakat Kelurahan Sumurbatu	56
Tabel 2.4	Sarana Pendidikan Kelurahan Sumurbatu	57
Tabel 2.5	Bentuk Pelayanan Pendidikan Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu	71
Tabel 2.6	Jumlah Siswa Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu	71
Tabel 2.7	Jadwal Belajar Sekolah Alam Tunas Mulia	72
Tabel 2.8	Program Pelayanan Beasiswa Sekolah Alam Tunas Mulia	72
Tabel 2.9	Jumlah Penerima Pelayanan Beasiswa	73
Tabel 2.10	Program Pelayanan Usaha Ekonomi Sekolah Alam Tunas Mulia	74
Tabel 2.11	Jumlah Masyarakat Pemulung yang diberdayakan	74
Tabel 2.12	Sarana Sekolah Alam Tunas Mulia	75
Tabel 2.13	Prasarana Sekolah Alam Tunas Mulia	77
Tabel 3.1	Masyarakat Pemulung Sumurbatu sebagai Responden	83
Tabel 3.2	Pendidikan Masyarakat Pemulung Sumurbatu sebagai Responden	85

Tabel 3.3	Pendapatan Masyarakat Pemulung Sumurbatu sebagai Responden	89
Tabel 3.4	Bentuk Kerja Sama antar Pelaku Kegiatan Pemulung yang Menjadi Responden	96
Tabel 4.1	Pembagian Kolam Ikan Lele Tahun 2013	130
Tabel 4.2	Pembagian Kolam Ikan Lele Tahun 2019	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan kesejahteraan sosial merupakan amanat untuk setiap pemimpin negara termasuk Indonesia. Pemimpin Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) memiliki kewenangan terbesar dalam pengambilan setiap keputusan untuk pembangunan kesejahteraan sosial. Setiap keputusan tersebut harus didasarkan dengan tujuan negara. Indonesia memiliki tujuan yang telah ditetapkan dalam UUD 1945, salah satunya ialah kesejahteraan umum. Banyak upaya yang sudah dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakatnya. Pada tingkat nasional, pembangunan kesejahteraan sosial mencakup upaya peningkatan semua segi kehidupan bangsa, dapat berupa aspek sosial, pendidikan, ekonomi, budaya, bahkan politik serta pembangunan fisik atau non fisik. Pembangunan kesejahteraan sosial menurut Harold L. Wilonsky dan Charles N. Lebeaux ialah suatu sistem yang terorganisasikan dari usaha pelayanan sosial

dan lembaga-lembaga sosial, untuk memberikan individu-individu dan kelompok dalam mencapai tingkat hidup yang memuaskan.¹

Kegagalan dari pembangunan kesejahteraan sosial melahirkan kesenjangan sosial. Kesenjangan yang lebar tak hanya berakibat pada ekonomi, tetapi juga amat besar dampaknya terhadap kondisi psikologi bangsa. Maka boleh dikatakan bahwa “kesenjangan adalah kerawanan yang besar”. Masalah kesenjangan adalah masalah keadilan, yang berkaitan dengan masalah sosial. Hal ini juga berlaku bagi bangsa Indonesia.² Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki berbagai permasalahan sosial, salah satunya ialah kemiskinan. Kemiskinan adalah kondisi keterbatasan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup secara layak seperti

¹Siti Aminatum, “Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dalam Penanganan Permasalahan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Di Provinsi Nusa Tenggara Barat”, Vol. 33. No.4 (Desember 2009) Media Info Litkesos, h.307.

²Mochamad Syawie, “Kemiskinan dan Kesenjangan Sosial”, *Jurnal Informasi Permasalahan dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, Vol. 16 No.03 (September-Desember 2011), Kementerian Sosial Republik Indonesia, h.216.

keterbatasan dalam pendapatan, keterampilan, kondisi kesehatan, penguasaan aset ekonomi ataupun akses informasi.³

Masalah kemiskinan selalu menjadi perhatian semua pihak untuk dipecahkan. Masalah kemiskinan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemimpin negara namun sudah menjadi tanggung jawab bersama. Penyebab dari kemiskinan tersebut juga bermacam-macam dan begitu juga dengan upaya menanggulangnya. Pada dasarnya kemiskinan selalu mengarah kepada tingkat kesejahteraan masyarakat yang rendah.

Pattinama mengungkapkan bahwa konsep kemiskinan bersifat banyak sisi. Dimensi kemiskinan juga bersifat kompleks, oleh karena itu para ahli mengklasifikasikannya dalam 3 jenis kemiskinan, yaitu pertama, kemiskinan alamiah merupakan kemiskinan yang disebabkan oleh kualitas sumber daya alam dan sumber daya manusia yang rendah. Kedua, kemiskinan kultural yaitu kemiskinan yang terkait erat dengan sikap seseorang atau kelompok dalam masyarakat yang tidak mau berusaha

³Widjajanti Isdijodo, dkk, *Penetapan Kriteria dan Variabel Pendapatan Penduduk Miskin yang Komprehensif dalam Rangka Perlindungan Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota*, (Jakarta : SMERU Research Institute, 2016), h.2.

memperbaiki tingkat kehidupannya, sekalipun ada usaha untuk memperbaiki dari pihak lain yang membantunya. Ketiga, kemiskinan struktural yaitu kemiskinan secara langsung maupun tidak langsung yang disebabkan oleh tatanan kelembagaan atau struktur sosial, di sini dapat diartikan sebagai tatanan organisasi maupun aturan permainan yang diterapkan. Kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah seringkali menyebabkan sebagian kelompok dalam masyarakat mengalami kemiskinan. Kemiskinan yang terjadi lebih disebabkan keterbatasan bahkan tidak dimilikinya akses kelompok miskin kepada sumber daya pembangunan yang ada.⁴

Kemiskinan bukan hanya kekurangan kebutuhan utama (pokok) seperti sandang dan pangan saja, tetapi juga kebutuhan tambahan lainnya seperti pemukiman yang sehat, air bersih, kesehatan, sumber energi, pendidikan, transportasi, dan rekreasi. Di luar dari kebutuhan-kebutuhan pokok tersebut, ada kebutuhan yang paling dianggap penting oleh masyarakat yaitu kebutuhan akan mata pencaharian, karena dengan mempunyai mata

⁴ Ardito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Sleman : DEEPUBLISH, 2017), cetakan pertama, h. 9-10.

pencapaian akan memudahkan akses masyarakat kepada pemenuhan kebutuhan pokoknya.⁵ UUD 1945 pasal 34 ayat 2 menyatakan bahwa “Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara”.⁶

Kelompok miskin dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu: *Pertama*, Orang-orang miskin yang kondisi fisiknya masih kuat (*the able-bodied poor*). Kedua, orang-orang miskin yang kondisi fisiknya ‘buruk’ (*the impotent poor*). Ketiga, anak-anak yang masih tergantung pada orang yang lebih ‘mapan’ (*dependent children*).⁷ Sony Harry mengemukakan bahwa terdapat dua kategori kemiskinan yaitu, *pertama* kemiskinan yang bersifat kronis. Ciri dari kemiskinan ini di antaranya adalah sangat terbatasnya infrastruktur transportasi yang menunjukkan bahwa penduduk miskin yang tinggal di daerah terpencil, sering mengalami sakit yang berkepanjangan dan tidak mampu mengakses pelayanan kesehatan, serta tidak memiliki banyak

⁵ Friska Indria, “Pemberdayaan Masyarakat Pemulung Sampah Sungai Citarum Melalui Koperasi Bangkit Bersama”, *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 4 No.2 (November 2017) Pendidikan Luar Sekolah UPI, h.2.

⁶ UUD 1945 Pasal 34 ayat 2

⁷ Isbandi Rukminto, *Kesejahteraan Sosial*, (Depok : PT Raja Grafindo Indonesia, 2015), cetakan kedua, h.4-6.

peluang untuk memperoleh pendidikan. Kemiskinan jenis ini biasanya akan menghasilkan keturunan yang miskin juga, sehingga jenis ini sering dikaitkan dengan kemiskinan antar generasi. *Kedua*, jenis kemiskinan sementara (*transient poverty*), yakni kemiskinan yang disebabkan karena suatu kejadian atau perkara yang memengaruhi kehidupan orang tersebut. Ketika kondisinya membaik, maka mereka akan dapat hidup normal dan lebih baik.⁸

Salah satu cara yang digunakan untuk memecahkan masalah kemiskinan yaitu pemberdayaan. Pemberdayaan merupakan suatu konsep utama dalam kesejahteraan sosial. Pemberdayaan dilakukan secara bersama-sama antara pemimpin negara dengan masyarakat yang ikut berpartisipasi. Partisipasi masyarakat ialah bentuk keterlibatan masyarakat secara sukarela dalam perubahan yang ditentukan sendiri oleh masyarakat.⁹ Dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat dalam

⁸ Nunung Nurwati, "Kemiskinan : Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan", *Jurnal Kependudukan Padjajaran*, Vol.1, No.1 (Januari 2008) UNPAD, h.8.

⁹ Isbandi Rukminto, *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Indonesia, 2013), cetakan kedua, h. 228

pelayanan sosial, perlu terus dikembangkan kesadaran, kesetiakawanan dan tanggung jawab sosial serta diciptakan iklim yang mendorong kegairahan dan kesediaan masyarakat untuk menjadi pekerja-pekerja sosial.¹⁰

Pemberdayaan mengupayakan untuk mendorong masyarakat agar mampu menggali potensi yang ada, sehingga masyarakat mampu meningkatkan kehidupan mereka sendiri serta mampu berusaha untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Upaya pemberdayaan adalah proses untuk memampukan dan memandirikan masyarakat. Pemberdayaan sangat penting karena banyak potensi masyarakat yang tidak terdayagunakan, dengan upaya pemberdayaan dapat meningkatkan rasa percaya diri. Selain itu upaya pemberdayaan juga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam upaya pembangunan masyarakat.

Salah satu komponen masyarakat yang membutuhkan perhatian dan penanganan khusus adalah mereka yang berada di bawah garis kemiskinan termasuk masyarakat marginal, seperti

¹⁰ Sudarwan Danim, *Transformasi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), cetakan pertama, h. 42.

halnya para pemulung. Secara konseptual pemulung adalah lapisan ekonomi dan budaya paling bawah dalam stratifikasi masyarakat kota.¹¹ Pemulung memiliki sumbangsih lebih dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Perlu kita ketahui, bahwa pemulung juga merupakan tanggung jawab negara seperti yang sudah tertera di dalam UUD 1945. Negara memiliki kewajiban atas kesejahteraan pemulung. Salah satu upaya mendasar untuk memberdayakan pemulung dengan cara meningkatkan penghasilan serta mengurangi pengeluaran keluarga yaitu dengan memberikan peluang pekerjaan yang layak, sesuai dengan kemampuan dan sumber daya alam yang ada serta membantu pendidikan anak-anak mereka.

Bukan hanya negara yang memiliki kewajiban dalam memberdayakan masyarakatnya, tetapi masyarakatnya juga memiliki kewajiban tersebut. Melalui LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) masyarakat memiliki peranan lebih dalam berpartisipasi di dalamnya. LSM lahir dalam konteks untuk

¹¹ Sutardji, "Karakteristik Demografi dan Sosial Ekonomi Pemulung", *Jurnal Geografi*, Vol. 6, No.2, FIS UNNES, (Juli 2009), h.123.

mengimbangi peran dominasi negara. Tujuannya adalah untuk *sparing partner* pemerintah secara kritis dan memberdayakan masyarakat agar mereka memiliki kekuatan dalam bernegosiasi dan berjaringan guna menentukan masa depannya sendiri.¹²

Untuk itu Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi hadir di tengah-tengah masyarakat yang merupakan sekolah non-formal yang dikelola secara swadaya untuk menampung kegiatan belajar anak-anak pemulung dan kaum dhuafa. Bukan hanya itu, Sekolah Alam Tunas Mulia juga memberikan peluang pekerjaan untuk para pemulung dewasa atau orang tua anak binaan untuk membudidayakan ikan lele dan ternak kambing.

Sekolah Alam Tunas Mulia telah dirintis pada awal tahun 2006, yang pada saat itu hanya memanfaatkan lahan kosong atau alam terbuka untuk kegiatan belajar mengajar. Hingga akhirnya pada bulan Oktober 2006, adanya pemberian tanah wakaf dari donatur dan dibangunlah gedung sekolah untuk anak-anak pemulung melakukan kegiatan belajar. Lalu tidak

¹² Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta : KENCANA, 2013), Cetakan Pertama, h.89.

berselang lama, Sekolah Alam Tunas Mulia berinisiatif untuk memberdayakan pemulung dewasa atau orang tua dari anak-anak binaan, untuk dapat mengelola budidaya ikan lele dan ternak kambing pada tahun 2013. Adanya pelayanan sosial tersebut setidaknya dapat memberdayakan kehidupan mereka. Bukan hanya itu, bagi anak-anak binaan yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maka pihak Sekolah Alam Tunas Mulia akan membantu semampunya agar dapat meringankan beban orang tua mereka yang berprofesi sebagai pemulung.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saya tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **“Pelayanan Sosial Sekolah Alam Tunas Mulia dalam Memberdayakan Masyarakat Pemulung di Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi (Kajian Analisis Terhadap Program Pelayanan Pendidikan dan Program Pelayanan Usaha Ekonomi)”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kondisi masyarakat pemulung di Sumurbatu, Bantargebang, Kota Bekasi?
2. Bagaimana pelayanan sosial yang dilakukan Sekolah Alam Tunas Mulia dalam memberdayakan masyarakat pemulung?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu kepada permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui masyarakat pemulung di Sumurbatu, Bantargebang, Kota Bekasi.
2. Untuk mengetahui pelayanan sosial yang dilakukan Sekolah Alam Tunas Mulia dalam memberdayakan masyarakat pemulung.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan penulis mengenai pelayanan sosial yang dilakukan oleh Sekolah Alam Tunas Mulia dalam

memberdayakan masyarakat pemulung Kelurahan Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada:

a. Bagi Peneliti

Agar penulis atau peneliti dapat memberikan pengalaman berpikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan skripsi, sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan dalam hal pengembangan masyarakat Islam.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi pengembangan keilmuan yang diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh pembaca serta referensi penelitian selanjutnya dan memberikan masukan kepada Sekolah Alam Tunas Mulia Bantargebang Bekasi Jawa Barat selaku pemberi pelayanan sosial kepada

masyarakat pemulung dalam memberdayakan kehidupan mereka.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian atau kajian ini dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan atau bahan rujukan dalam mengembangkan karya-karya ilmiah bagi setiap akademisi, baik di kalangan UIN SMH Banten maupun pihak-pihak lain.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian. Dari penelitian terdahulu ini juga dijadikan sebagai bahan perbandingan dan bahan kajian dalam penulisan skripsi ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa artikel, skripsi, dan tesis terkait dengan penelitian yang dilakukan saya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Musyfiq Amrullah yang berjudul “*Proses Pemberdayaan Pemulung oleh Sekolah KAMI di Bintara Jaya Bekasi Barat*” di UIN Syarif Hidayatullah

Jakarta, 2013.¹³ Kesimpulan yang didapatkan dari skripsi tersebut adalah bahwa proses pemberdayaan pemulung melalui aktivitas pendidikan dengan menggunakan kurikulum yang dibuat oleh Sekolah KAMI sendiri, yaitu lebih mengutamakan pendidikan keterampilan yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak-anak pemulung. Manfaat yang dihasilkan dari adanya Sekolah KAMI, terdapat manfaat kesehatan, sosial, dan ekonomi.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Musyfiq Amrullah yaitu berdasarkan tempat penelitian dan program yang dilakukan. Ia melakukan penelitian di Sekolah KAMI di Bintara Jaya Bekasi Barat. Dan ia menjelaskan pemberdayaan yang dilakukan oleh Sekolah KAMI melalui beberapa bidang, yaitu bidang pendidikan, kesehatan, sosial, dan ekonomi. Sedangkan penelitian yang saya lakukan berada di Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi. Di mana saya hanya menjelaskan program pelayanan sosial dalam bidang pendidikan dan ekonomi. Dalam bidang pendidikan anak-anak

¹³ Musyfiq Amrullah, “Proses Pemberdayaan Pemulung oleh Sekolah KAMI Bintara Jaya, Bekasi Barat” (Skripsi Sarjana UIN “Syarif Hidayatullah”, Jakarta 2013).

pemulung yang bersekolah di sana bisa mengikuti beberapa kegiatan yaitu Kelas Baca, PAUD, Paket A, Paket B, dan Beasiswa Anak. Jika ada orang tua dari anak-anak pemulung tersebut yang tidak memiliki pekerjaan tetap selain memulung, maka mereka dapat bergabung dalam pelayanan usaha ekonomi yang disediakan oleh Sekolah Alam Tunas Mulia melalui budidaya ikan lele dan ternak kambing.

Kedua, artikel di jurnal yang ditulis oleh Tita Rosita yang berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat Pemulung melalui Pengelolaan Limbah di Sungai Citarum*” di STKIP Siliwangi, 2017.¹⁴ Kesimpulan yang didapatkan dari artikel tersebut yaitu, pemberdayaan yang dilakukan pada penelitian tersebut memfokuskan pada program kebersihan lingkungan. Di mana masyarakat pemulung di sana diberikan pelatihan oleh tokoh masyarakat yang bekerjasama dengan bank sampah untuk mengolah limbah Sungai Citarum. Melalui pemberdayaan masyarakat terhadap para pemulung yang ada di bantaran sungai

¹⁴ Tita Rosita, *Pemberdayaan Masyarakat Pemulung melalui Pengelolaan Limbah di Sungai Citarum*”, *Jurnal Ilmiah*, Vol.4, No.2, (November 2017) PPM STKIP Siliwangi. (diakses 11 Desember 2018)

citarum, terdapat perubahan pola pikir masyarakat ke arah yang lebih baik, dikarenakan ada kepedulian dari tokoh masyarakat dan perhatian dari pemerintah provinsi diantaranya sebagai berikut: Adanya gerakan Citarum Bestari dengan *Ecovillage* yang dilakukan oleh Pemda Provinsi Jawa Barat di wilayah hulu Citarum, sehingga sampah yang masuk inlate saguling berkurang. Adanya Gerakan gerakan yang dilakukan oleh komunitas Bank Sampah baik di kota Bandung, Cimahi, Kabupaten Bandung dan Bandung Barat. Koperasi Bangkit Bersama telah menjadi model dan objek penelitian berbagai pihak guna dijadikan model pelestarian berbasis pemberdayaan oleh beberapa pihak yang berkepentingan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Tita Rosita yaitu berdasarkan fokus penelitiannya. Pada penelitian yang dilakukan Tita Rosita, ia memfokuskan penelitian tersebut pada program kebersihan lingkungan. Berdasarkan hal tersebut maka adanya perbedaan dengan penelitian yang dikaji oleh saya yaitu, di mana Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi melakukan pemberdayaan pemulung melalui bidang

pendidikan dan ekonomi. Dari aspek pendidikan dikhususkan untuk anak-anak pemulung. Sedangkan dalam aspek ekonomi dikhususkan untuk masyarakat pemulung yang membutuhkan penghasilan tambahan melalui budidaya ikan lele dan ternak kambing.

Ketiga, tesis yang ditulis oleh Ana Rubhasy yang berjudul “*Isu Keadilan Sosial dalam Pengelolaan Sampah berbasis Masyarakat: Marjinalitas Pemulung dalam Praktik 3R di Kampung Rajawati – Jakarta*” di Institut Teknologi Bandung, 2014.¹⁵ Kesimpulan yang saya dapatkan dari tesis tersebut ialah, pemberdayaan masyarakat pemulung melalui Bank Sampah RW 03 Rawajati. Di mana pada penelitian tersebut menjelaskan adanya persaingan dalam pengumpulan sampah di antara pemulung dengan masyarakat biasa. Bank sampah hadir untuk memberikan kesempatan yang sama kepada masyarakat pemulung untuk mendapatkan penghasilan dari sampah. Namun hal ini secara etika dipandang tidak adil ketika penghasilan

¹⁵ Ana Rubhasy, “*Isu Keadilan Sosial dalam Pengelolaan Sampah berbasis Masyarakat : Marjinalitas Pemulung dalam Praktik 3R di Kampung Rajawati – Jakarta*”, (Tesis Institut Teknologi Bandung, Jakarta 2014), (diakses 20 Desember 2018).

pemulung yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan utamanya menjadi berkurang secara signifikan dan sebagai kelompok minoritas harus menerima kondisi yang ada. Sedangkan bagi sebagian besar masyarakat, nilai ekonomis dari sampah bukanlah hal utama karena yang terpenting adalah adanya aturan yang jelas dalam menangani sampah.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ana Rubhasy yaitu berdasarkan fokus penelitiannya. Pada penelitian tersebut menjelaskan pemberdayaan masyarakat pemulung melalui bank sampah serta persaingan yang terjadi antara masyarakat pemulung dengan masyarakat biasa. Berdasarkan hal tersebut maka adanya perbedaan dengan penelitian yang dikaji oleh saya yaitu, di mana Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi melakukan pemberdayaan pemulung melalui bidang pendidikan dan ekonomi. Dari aspek pendidikan dikhususkan untuk anak-anak pemulung. Sedangkan dalam aspek ekonomi dikhususkan untuk masyarakat pemulung yang membutuhkan penghasilan tambahan melalui budidaya ikan lele dan ternak kambing.

F. Kerangka Teori

1. Pelayanan Sosial

a. Definisi Pelayanan Sosial

Dalam arti sempit pelayanan sosial sering diidentikkan dengan pelayanan kesejahteraan sosial. *American Marketing Association* mengatakan bahwa: "Pelayanan pada dasarnya adalah merupakan kegiatan atau manfaat yang ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain dan pada hakekatnya tidak berwujud serta tidak menghasilkan kepemilikan sesuatu, proses produksinya mungkin dan mungkin juga tidak dikaitkan dengan produk fisik".¹⁶

Secara garis besar pengertian pelayanan sosial terbagi menjadi dua bagian, yaitu pengertian dalam arti luas dan pengertian dalam arti yang sempit: (1) Pelayanan sosial dalam arti luas yaitu pelayanan sosial yang mencakup fungsi pengembangan termasuk dalam bidang kesehatan, pendidikan, perumahan, tenaga kerja, dan sebagainya. Definisi ini biasanya berkembang di negara-negara maju. (2)

¹⁶ Oman Sukmana, dkk, *Negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial*, (Malang : Intrans Publishing, 2015), h. 105-106.

Pelayanan sosial yang mencakup program pertolongan dan perlindungan kepada golongan-golongan yang tidak beruntung, seperti pelayanan sosial bagi anak terlantar, keluarga miskin, orang cacat, tuna susila dan sebagainya. Definisi sering digunakan oleh negara-negara yang sedang berkembang.¹⁷

Pelayanan sosial lebih ditekankan pada kelompok yang kurang beruntung, tertekan, dan rentan. Secara umum pelayanan sosial diartikan sebagai tindakan menghasilkan, mengalokasi, dan mendistribusi sumber daya sosial kepada publik. Sumber daya sosial mencakup seluruh barang dan jasa sosial yang dibutuhkan baik individu maupun masyarakat untuk mencapai tingkat kesejahteraan. Inilah yang menjadi salah satu fokus dalam diskursus teori kesejahteraan yang mengangkat persoalan bagaimana mengerjakan ketiga kegiatan besar itu dan apa dampaknya bagi individu dan masyarakat.¹⁸

¹⁷ Oman Sukmana, dkk *Negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial*, , h.107.

¹⁸ Jamianton Damanik, "Menuju Pelayanan Sosial yang Berkeadilan", *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol.15, No.1 (Juli 2011), Universitas Gajah Mada, h.2-3.

Realitas sosial selalu ditandai oleh relasi-relasi antar warga masyarakat yang sangat kompleks bahkan cenderung timpang, tergantung pada “kelas, status, kekuasaan yang tampak dalam bentuk ketimpangan ekonomi, ras dan etnisitas serta gender”. Hal ini dapat direduksi dengan cara redistribusi sumber daya sosial secara adil. Di dalam praktiknya bidang pelayanan sosial terus berkembang. Jika sebelumnya dikesankan bahwa pelayanan sosial lebih condong pada aspek distribusi, yakni pemberian bantuan kepada kelompok masyarakat rentan secara sepihak, maka dewasa ini bidang tersebut meluas ke aktivitas penguatan kapasitas atau pemberdayaan masyarakat. Di sini kelompok sasaran pelayanan sosial tidak diposisikan sebagai pihak penerima bantuan semata dan sifat pemberian bantuan tidak lagi karitatif (sifat kasih sayang), melainkan juga sebagai pengelola dan perencana pengembangan yang memberdayakan (*empowering*), dalam arti bahwa mereka mampu mandiri.¹⁹ Pendekatan yang digunakan dalam pelayanan sosial seperti ini adalah pemberdayaan yang

¹⁹ Jamianton Damanik, “Menuju Pelayanan Sosial yang Berkeadilan”, ..., h.3.

menekankan otonomi, kemandirian, partisipasi dan penguatan potensi.²⁰

Dalam ilmu kesejahteraan sosial, terdapat istilah pelayanan sosial. Pelayanan sosial dimaksudkan sebagai pelayanan yang difokuskan pada bantuan untuk perorangan dan keluarga-keluarga yang mengalami masalah penyesuaian diri dan pelaksanaan fungsi-fungsi sosial, atau keterlantaran yang patut disembuhkan. Alfred J. Kahn membedakan pelayanan sosial dalam dua golongan, yaitu pelayanan-pelayanan sosial yang sangat rumit dan komprehensif sehingga sulit ditentukan identitasnya, seperti pendidikan dan bantuan dalam bentuk uang yang dilakukan oleh pemerintah. Pelayanan yang jelas ruang lingkup dan batas-batas kewenangannya walaupun selalu mengalami perubahan, seperti kesejahteraan anak dan kesejahteraan keluarga, tetapi juga dapat merupakan suatu bagian dari lembaga-lembaga lainnya. Program-program pelayanan sosial ini dilakukan

²⁰ Jamianton Damanik, "Menuju Pelayanan Sosial yang Berkeadilan",h.4.

baik oleh pemerintah maupun oleh pihak swasta yaitu organisasi-organisasi pelayanan sosial.²¹

b. Konsep Pelayanan Sosial

Konsep pelayanan berasal dari usaha untuk memberikan sesuatu yang terbaik bagi individu, kelompok, dan masyarakat. Ini sama halnya dengan pelayanan sosial pada umumnya dilakukan oleh seorang pekerja sosial. Untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok atau individu yang mengalami masalah baik dalam diri, kelompok, dan lingkungan sosialnya. Luasnya konsepsi mengenai pelayanan-pelayanan sosial sebagaimana dikemukakan oleh Romanyshyn, bahwa pelayanan sosial bukan hanya sebagai usaha memulihkan, memelihara, dan meningkatkan kemampuan berfungsi sosial individu dan keluarga, melainkan juga sebagai usaha untuk menjamin berfungsinya kolektivitas seperti kelompok-kelompok sosial, organisasi serta masyarakat.²²

²¹ Intifadah, dkk, *Pelayanan Bagi Anak Jalanan dan Orang Tua Anak Jalanan ditinjau dari Perspektif Pekerjaan Sosial*, (Bandung : UNPAD Press), Universitas Padjajaran, h.65.

²² Oman Sukmana, dkk, *Negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial*,, h.106.

c. Fungsi Pelayanan Sosial

Menurut Khan pelayanan sosial memiliki fungsi yang dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- 1) Pelayanan-pelayanan untuk sosialisasi dan pengembangan, misalnya pusat kegiatan untuk anak dan remaja, termasuk kegiatan yang dilaksanakan melalui kelompok atau pekerja sosial dengan kelompok. Pelayanan sosial untuk sosialisasi dan pengembangan bertujuan untuk mengadakan perubahan atau menyempurnakan kegiatan-kegiatan pendidikan, asuhan anak, penanaman nilai, serta pengembangan hubungan sosial. Tujuan kegiatan ini selain untuk sosialisasi dapat juga meningkatkan tujuan dan motivasi, sehingga akan meningkatkan mutu perkembangan kepribadian termasuk aspek kognitif dan emosional.
- 2) Pelayanan-pelayanan untuk terapi, pertolongan, rehabilitasi, termasuk perlindungan sosial dan perawatan pengganti, misalnya untuk korban yang mengalami kekerasan dalam keluarga dengan jalan menggunakan

kelompok primer untuk memperkuat dan menggantikan fungsi-fungsi yang tidak lagi mengalami gangguan. Selain bentuk di atas, pelayanan ini juga dapat berupa bantuan singkat, intensif, dan pribadi sifatnya dalam program perbaikan situasi lingkungan sosial. Tujuan pelayanan ini adalah pemulihan kemampuan pelaksanaan peranan-peranan sosial yang sampai saat ini masih sulit ditemukan.

- 3) Pelayanan untuk mendapatkan akses, informasi dan nasihat, misalnya rujukan kepada pekerja sosial atau tenaga profesional lain untuk mendapatkan pelayanan tertentu yang dibutuhkan, dapat juga didirikan pusat informasi. Pelayanan ini juga berfungsi untuk menghubungkan seseorang dengan sistem sumber pelayanan sosial yang diperlukan agar lebih mudah diketahui, lebih mudah dijangkau bentuk pelayanan ini dapat berupa lembaga bantuan hukum, pelayanan darurat lewat telepon, lembaga khusus yang menangani keluhan,

pendidikan konsumen, pelayanan melalui media sosial, dan lain-lain.²³

2. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.²⁴

Pemberdayaan merupakan suatu upaya yang harus diikuti dengan tetap memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh setiap masyarakat.²⁵ Pemberdayaan sangat

²³ Eni, dkk, "Proses Pelayanan Sosial di Rumah Yatim At-Tamim Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung", Vol.3, No.1 (Januari 2016) Universitas Padjajaran, h.139.

²⁴ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: KENCANA, 2013), cetakan pertama, h.24.

²⁵ Mutria Farhaeni, "Komodifikasi Ragam Buah Mangrove untuk Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Desa Tuban, Kecamatan Kuta,

berkaitan dengan struktur yang timpang. Dalam struktur yang timpang, ada sebagian pihak yang memiliki kesempatan, kekuatan, dan kemauan untuk memenuhi kebutuhannya. Sebagian pihak lain, sangat sulit memenuhi kebutuhan karena terbatasnya daya. Ketiadaan daya itu sendiri umumnya dikarenakan sistem dan struktur yang kurang berpihak pada kebutuhan masyarakat kecil, sebagai implikasinya untuk meningkatkan akses, kekuatan, dan kemampuan dalam bertindak, dilakukanlah pemberdayaan.²⁶

a. Fungsi dan Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Sunyoto Usman fungsi dan tujuan pemberdayaan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan dan keterbelakangan/kesenjangan/ ketidakberdayaan. Kemiskinan dapat dilihat dari indikator pemenuhan kebutuhan dasar yang belum mencukupi/layak. Kebutuhan dasar itu mencakup

Kabupaten Badung, Bali”, dalam *ANIMAGE: Jurnal Studi Kultural*, Vol.1, No.1 (Oktober-November 2015), h.2.

²⁶ Siti Amanah dan Narni Farmayanti, *Pemberdayaan Sosial Petani-Nelayan, Keunikan Agroekosistem, dan Daya Saing*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), cetakan pertama, h.3.

pangan, pakaian, papan, kesehatan, pendidikan, dan transportasi. Sedangkan keterbelakangan, misalnya produktivitas yang rendah, sumber daya manusia yang lemah, terbatasnya akses pada tanah padahal ketergantungan pada sektor pertanian masih sangat kuat, melemahnya pasar-pasar lokal/tradisional karena dipergunakan untuk memasok kebutuhan perdagangan internasional. Dengan perkataan lain masalah keterbelakangan menyangkut unsur struktural (kebijakan) dan kultural.²⁷

b. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Jim Ife,²⁸ pemberdayaan masyarakat memiliki 22 prinsip. Antara satu prinsip dengan prinsip yang lain saling berkaitan dan saling melengkapi.²⁹ Prinsip-prinsip tersebut diasumsikan menjadi pertimbangan bagi sukses

²⁷ Cholisin, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta : UNY, 2011), h.2.

²⁸ Jim Ife merupakan seorang profesor di bidang pekerja sosial, ia lahir pada tahun 1946. Ia merupakan lulusan dari Ohd University of Tasmania dan MSG McGill University (Canada). Ia aktif dalam organisasi Social Work and Community Welfare (SSAP). Ia memiliki banyak karya, salah satunya ialah buku yang berjudul 'Community Development in an Uncertain World: Vision, Analysis and Practice.

²⁹ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: KENCANA, 2013), cetakan pertama, h.41.

tidaknya suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat dan dianggap konsisten dengan semangat keadilan sosial dan sudut pandang ekologis. Prinsip-prinsip tersebut di antaranya: pembangunan menyeluruh, melawan kesenjangan struktural, Hak Asasi Manusia (HAM), berkelanjutan, pemberdayaan, personal dan politik, kepemilikan masyarakat, kemandirian, kebebasan dari negara, tujuan langsung dan visi yang besar, pembangunan organik, laju pembangunan, kepakaran eksternal, pembentukan masyarakat, proses dan hasil, integritas proses, tanpa kekerasan, *inclusiveness* (keterbukaan), konsensus, kooperatif, partisipasi dan menentukan kebutuhan.³⁰

c. Bentuk-bentuk Pemberdayaan Masyarakat

1) The Welfare Approach

The Welfare Approach merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat dengan memberikan bantuan kepada kelompok-kelompok tertentu.

³⁰ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat,*, h.41-52.

2) *The Development Approach*

The Development Approach merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat dengan memusatkan kegiatannya pada pengembangan proyek pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, kemandirian dan keswadayaan masyarakat.

3) *The Empowerment Approach*

The Empowerment Approach merupakan pemberdayaan masyarakat dengan melihat kemiskinan sebagai akibat proses politik dan berusaha memberdayakan atau melatih rakyat untuk mengatasi ketidakberdayaannya.³¹

d. Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat

Konsep pembangunan yang selama ini dijalankan pemerintah nampaknya belum mampu menjawab tuntutan masyarakat yang menyangkut keadilan, pemerataan dan keberpihakan kepada masyarakat, sehingga belum mengangkat sebagian penduduk yang masih hidup dibawah garis kemiskinan. Upaya pemerintah untuk meninsgkatkan

³¹ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat,*, h.120.

keberpihakan pembangunan kepada kepentingan masyarakat nampaknya tidak akan lepas dari pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) sebagai model pembangunan yang berdimensi rakyat. Berangkat dari kondisi itu pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan pemerintah :

- 1) Dalam UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, antara lain ditegaskan bahwa “ hal-hal yang mendasar dalam undang-undang ini adalah mendorong untuk memberdayakan masyarakat, menumbuhkembangkan prakarsa dan kreativitas serta meningkatkan peran serta masyarakat”.
- 2) Mencermati kedua rumusan kebijakan pemerintah di atas dapat disimpulkan bahwa “kebijakan pemberdayaan masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kebijakan otonomi daerah;
- 3) Dalam UU Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) Tahun 2000-2004 dan Program Pembangunan Daerah (BAPPEDA)

dinyatakan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan keberdayaan masyarakat melalui penguatan lembaga dan organisasi masyarakat setempat, penanggulangan kemiskinan dan perlindungan sosial masyarakat, peningkatan keswadayaan masyarakat luas guna membantu masyarakat untuk meningkatkan kehidupan ekonomi, sosial dan politik”.

4) Dalam rangka mengemban tugas dalam bidang pemberdayaan masyarakat, Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa (BPMPD) menetapkan visi, misi, kebijakan, strategi dan program pemberdayaan masyarakat sebagai berikut ;

- Visi pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kemandirian masyarakat.
- Misi pemberdayaan masyarakat adalah mengembangkan kemampuan dan kemandirian dan secara bertahap masyarakat mampu membangun diri dan lingkungannya secara mandiri. Kemandirian

dalam konsep pemberdayaan masyarakat yang dimaksud adalah tingkat kemajuan yang harus dicapai sehingga masyarakat dapat membangun dan memelihara kelangsungan hidupnya berdasarkan kekuatannya sendiri secara berkelanjutan, artinya untuk membangun bangsa yang mandiri dibutuhkan perekonomian yang mapan.³²

3. Pemberdayaan Masyarakat Islam

Pemberdayaan masyarakat dalam Islam identik dengan Islam sebagai agama yang menurut Bassam Tibi, salah satu faktor yang dapat menentukan pembangunan dan motivator yang mendorong pemeluknya untuk melakukan perubahan di segala bidang kehidupan. Kandungan agama memberikan makna pada berbagai realitas kehidupan dan psikologis bagi penganutnya dan dengan demikian mendapatkan bentuk konseptual yang objektif. Kandungan agama dibentuk oleh realitas dan pada saat yang sama membentuk realitas sesuai

³² Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol.1, No.2, (Juli 2011), h.89-90.

kandungannya. Bahwa nilai-nilai normatif Islam yang termaktub dalam teks-teks sakralnya (Al-Quran Hadis) memandu pemeluknya untuk berpikir dan berbuat positif dalam kehidupan, termasuk dalam kegiatan ekonomi. Seorang Muslim yang berada dalam kondisi ekonomi lemah, kandungan agama dalam hal ini Islam jika ia mengetahui dan menghayati detail petunjuk teksnya- akan menjadi seperangkat daya (emosional dan logis) yang dapat mendorong dan membantunya memberdayakan diri untuk keluar dari kungkungan lemah ekonomi tersebut.³³

Islam pada hakikatnya adalah agama yang mengajarkan dan menganjurkan ummatnya untuk meraih kekayaan hidup baik secara material maupun spiritual. Anjuran tersebut paling tidak tercermin dalam dua dari lima rukun Islam, yaitu zakat dan haji. Kedua pelaksanaan rukun Islam ini mensyaratkan adanya kekayaan atau kecukupan yang bersifat material. Jika pelaksanaan haji

³³ Mukhlis Rahmanto dan Rozikan, "Reinterpretasi Islam Pemberdayaan Masyarakat; Studi Kasus Majelis Pemberdayaan Masyarakat Muhammadiyah", (Juli, 2017), h.3-4.

dan zakat memerlukan kecukupan material maka mencapai kecukupan itu menjadi wajib hukumnya. Dengan kata lain, rukun Islam mewajibkan umatnya untuk berkecukupan secara material.³⁴

Krisis moneter telah mengakibatkan industri otomotif jatuh, perbankan sekarat, dan beberapa pabrik tekstil serta sepatu juga mengalami kemunduran, bahkan beberapa sektor industri kecil seperti cor logam dan tenun juga mengalami kesulitan karena sebagian komponen bahan bakunya masih sangat tergantung pada luar negeri. PHK terus berlangsung dan makin memperparah masalah tenaga kerja serta memperbesar jumlah pengangguran, yang makin hari tentu akan menciptakan ketidakseimbangan sosial, yang pada gilirannya sangat mudah memicu munculnya kejahatan, penjarahan, pencurian, dan tindak kekerasan.³⁵

³⁴Tomi Hendra, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Quran" dalam HIKMAH: *Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. XI, No.2 (Desember 2017) IAIN Padang, h.39-40.

³⁵Tomi Hendra, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Quran",, h.40.

Dengan demikian kejatuhan ekonomi pada hakikatnya dapat pula dipandang sebagai kejatuhan agama. Sebab dengan merosotnya ekonomi maka akan berdampak pada merosotnya kualitas hidup manusia secara total, baik sosial, ekonomi, politik, budaya, agama, maupun yang berkaitan dengan kualitas fisik dan nonfisik. Oleh karena itu, Nabi sendiri menegaskan “kemiskinan akan membawa pada kekufuran”. Dalam konteks ini peranan agama menjadi sangat penting, terutama dalam kaitannya membentuk suatu etos kerja produktif dan mandiri. Jika agama dipahami secara sempit dan kemudian menegaskan bahwa kemiskinan adalah ketentuan (takdir) dari Tuhan kepada umatnya maka kemiskinan tidak akan bisa diubah karena Tuhan sendiri yang dapat mengubahnya. Pernyataan ini tentunya akan berlawanan dengan firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 268 yang artinya “Setan menjanjikan kamu kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan, sedangkan Allah menjanjikan untukmu ampunan dariNya serta karunia (kekayaan dan kenikmatan). Allah Maha Luas Karunia-Nya, serta Maha

Mengetahui “. Selanjutnya surat Ar-Ra’d ayat 11 menegaskan bahwa “Allah sekali-sekali tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum hingga kaum itu sendiri mengubah apa yang ada pada dirinya”.³⁶

Oleh karena itu kita harus yakin bahwa kejatuhan ekonomi sama halnya dengan kejatuhan dalam agama. Ini yang harus diubah dari pandangan kemiskinan karena persoalan kemiskinan bukanlah janji Tuhan, melainkan janji setan. Kemiskinan dalam Islam lebih banyak dilihat dari kacamata non-ekonomi seperti kemalasan, lemahnya daya juang, dan minimnya semangat kemandirian. Karena itu, dalam konsep pemberdayaan, titik berat pemberdayaan bukan saja pada sektor ekonomi (peningkatan pendapatan, investasi, dan sebagainya), juga pada faktor non-ekonomi.³⁷

³⁶Tomi Hendra, “Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Quran”,, h.40.

³⁷ Tomi Hendra, “Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Quran”,, h.40.

Rasulullah SAW telah memberikan suatu cara dalam menangani persoalan kemiskinan. Konsep pemberdayaan yang dicontohkan Rasulullah saw mengandung pokok-pokok pikiran sangat maju, yang dititikberatkan pada menghapuskan penyebab kemiskinan bukan pada penghapusan kemiskinan semata seperti halnya dengan memberikan bantuan-bantuan yang sifatnya sementara (temporer). Demikian pula, di dalam mengatasi problematika tersebut, Rasulullah tidak hanya memberikan nasihat dan anjuran, tetapi beliau juga memberi tuntutan berusaha agar rakyat biasa mampu mengatasi permasalahannya sendiri dengan apa yang dimilikinya, sesuai dengan keahliannya.³⁸

4. Pemulung

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemulung adalah orang yang memulung dan mencari nafkah dengan jalan memungut serta memanfaatkan

³⁸ Tomi Hendra, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Quran",, h.41.

barang-barang bekas (seperti puntung rokok, plastik, kardus bekas dan sebagainya) kemudian menjualnya kepada pengusaha yang akan mengolahnya kembali menjadi barang komoditas.³⁹ Pemulung ialah petugas kebersihan yang memiliki peranan penting dalam masyarakat tetapi sering kali diabaikan. Pemulung juga merupakan salah satu kelompok masyarakat yang terpinggirkan.⁴⁰ Pemulung dapat dibedakan dalam dua kategori yaitu pemulung sebagai pekerjaan dan pemulung sebagai pekerjaan sampingan.⁴¹

Pemulung juga dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu pemulung tidak menetap dan pemulung menetap. Pemulung jalanan ialah pemulung yang hidup di jalanan, oleh pemerintah dideskripsikan sebagai gelandangan. Sedangkan pemulung menetap ialah pemulung yang menyewa sebuah rumah secara bersama-sama pada suatu

³⁹ Sutardji, "Karakteristik Demografi dan Sosial Ekonomi Pemulung", *Jurnal Geografi*, Vol. 6, No.2 (Juli 2009) FIS UNNES, h.122.

⁴⁰ Dadan Rosana, dkk, "Upaya Pemberdayaan Pemulung dalam Bentuk Kemitraan Sekolah dan Masyarakat melalui pengembangan Science Equipment", FKIP Universitas Jember, (April 2006), h.425.

⁴¹ Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional, *Bibliografi Beranotasi Hasil Penelitian*, (Tanjung Pinang : BPSNT, 2009), h.200.

tempat, pemulung yang tinggal di rumah permanen atau semipermanen yang berlokasi di TPA atau sekitarnya atau penduduk kampung yang memiliki mata pencaharian sebagai pemulung.⁴²

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoretis.⁴³ Dalam suatu penelitian metode mempunyai peran penting dalam pengumpulan dan analisis data. Pada penelitian ini saya menggunakan beberapa metode:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini saya menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif bersifat

⁴² Lestari Sukarniati, dkk, “Determinan Kebahagiaan Pemulung (Studi Kasus di Tempat Pembuangan Sampah terpadu Piyungan)”, *Economic*, Vol.3, No.1 (Juni 2017) Universitas Ahmad Dahlan, h.41.

⁴³ Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Grasindo, 2010), h.5.

deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.⁴⁴ Lokasi penelitian ini dilakukan di Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan atau menganalisis tentang pelayanan sosial Sekolah Alam Tunas Mulia dalam memberdayakan masyarakat pemulung Kelurahan Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi. Penelitian dilakukan di lokasi tersebut karena sekolah tersebut memberdayakan masyarakat pemulung dari pendidikan hingga ekonomi, dan sekolah tersebut masih aktif hingga saat ini. Penelitian dimulai pada tanggal 1 Desember 2018 sampai tanggal 04 Mei 2019.

⁴⁴ Eko Sugiarto, *Menyusun Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta : Suaka Media, 2013), cetakan pertama, h.8.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi penelitian.⁴⁵ Teknik pengumpulan data yang saya gunakan adalah:

a. Observasi

Menurut Supardi observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁴⁶ Dalam penelitian ini saya menggunakan observasi partisipatif pasif yaitu saya datang ke tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴⁷ Dalam penelitian ini saya langsung mengadakan pengamatan dan melakukan pencatatan terhadap objek penelitian yaitu di Sekolah Alam Tunas Mulia.

⁴⁵ Azuar Juliandi, dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*, (Medan : UMSU Press, 2014), h.65.

⁴⁶ Muhammad Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2017), h.72.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2015), cetakan ketujuh, h.310

b. Wawancara

Wawancara menurut Esterberg adalah merupakan pertemuan dua orang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁸ Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semistruktur. Wawancara semiterstruktur merupakan wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur yang mendalam (*in-depth interview*). Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.⁴⁹

Adapun yang menjadi informan yaitu pendiri Sekolah Alam Tunas Mulia, staf pengurus Sekolah Alam Tunas Mulia, 3 guru Sekolah Alam Tunas Mulia, 10 orang wali murid anak-anak pemulung yang diberdayakan oleh Sekolah Alam Tunas Mulia, Lurah,

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, h.316.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, h.318.

Ketua RT, dan 3 orang penerima beasiswa anak Sekolah Alam Tunas Mulia dan 2 orang pengelola Program Pelayanan Usaha Ekonomi. Saya mengajukan pertanyaan dengan membawa pedoman wawancara. Wawancara dilakukan secara bergiliran kepada setiap informan. Saya melakukan wawancara dengan merekam dan mencatat isi pembicaraan yang berkaitan dengan objek penelitian. Hasil wawancara yang telah dicatat kemudian dianalisis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.⁵⁰ Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa arsip, struktur pengurus Sekolah Alam Tunas Mulia, dan foto kegiatan di Sekolah Alam Tunas Mulia.

⁵⁰ Albi Aggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2018), cetakan pertama, h.255.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan lawan kata sekunder, yang berarti utama, asli atau langsung dari sumbernya. Data primer merupakan data asli yang dikumpulkan sendiri oleh periset untuk menjawab masalah risetnya secara khusus. Data tersebut tidak tersedia dan periset perlu melakukan pengumpulan atau pengadaan data sendiri.⁵¹ Penelitian ini mengambil data yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini, dengan melalui observasi pengamatan langsung, wawancara dengan responden yang telah ditentukan.

b. Data Sekunder

Data primer merupakan data yang bukan secara langsung dari sumbernya atau data yang telah dikumpulkan pihak lain artinya peneliti hanya sekedar

⁵¹ Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama), cetakan kedua, h.38.

mencatat, mengakses, atau meminta data tersebut yang telah dikumpulkan.⁵²

Data penelitian tersebut berupa dokumen-dokumen yang sudah ada terkait kondisi dan letak geografis tempat yang diteliti, buku-buku, internet, dan sumber lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Bogdan merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis Miles dan Huberman. Berikut adalah langkah analisis data Miles dan Huberman:

⁵² Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama), cetakan kedua, h.33.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, h.332.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.⁵⁴ Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemokusannya, penyederhanaan, pemisahan dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*).⁵⁵

Dalam penelitian ini, saya mereduksi data-data yang dikumpulkan dari objek penelitian yaitu Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi yang berupa kegiatan dari pelayanan sosial dari program pemberdayaan pemulung melalui pendidikan dan usaha ekonomi masyarakat.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan data dalam bentuk uraian singkat, tabel, grafik, *pie chart*,

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, h.337.

⁵⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : KENCANA, 2017), cetakan keempat, h.407-408.

piktogram, dan sejenisnya.⁵⁶ Dalam penyajian data, penulis menyajikan dalam bentuk uraian-uraian. Uraian data tersebut berupa penjelasan mengenai pelayanan sosial Sekolah Alam Tunas Mulia dalam memberdayakan masyarakat pemulung dari perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan, serta keberhasilan dari pelayanan sosial tersebut.

c. Verifikasi

Verifikasi merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁵⁷ Saya memberikan kesimpulan terhadap data yang sudah ada dan data yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh saya berasal dari kegiatan pemberdayaan

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, h.339.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, h.343.

masyarakat pemulung, dengan melakukan pengamatan saat kegiatan tersebut berlangsung.

Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis agar masalah yang sebenarnya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Di samping itu, masalah yang telah dianalisis lalu dijabarkan dan mengambil kesimpulan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan dalam skripsi, maka perlu disusun sistematika pembahasan. Adapun sistematika yang akan diuraikan adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian. Bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab yakni jumlah penduduk Kelurahan Sumurbatu, mata pencaharian penduduk Kelurahan Sumurbatu, tingkat pendidikan penduduk Kelurahan

Sumurbatu, sarana pendidikan Kelurahan Sumurbatu, sejarah Sekolah Alam Tunas Mulia, visi dan misi Sekolah Alam Tunas Mulia, struktur pengurus Sekolah Alam Tunas Mulia, program-program Sekolah Alam Tunas Mulia, jumlah donatur Sekolah Alam Tunas Mulia, jumlah siswa dan siswi Sekolah Alam Tunas Mulia dan jumlah masyarakat pemulung yang diberdayakan Sekolah Alam Tunas Mulia.

BAB III menjelaskan tentang keadaan masyarakat pemulung Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi yang akan dianalisis dan diuraikan sebagai hasil dari penelitian. Bab ini dibagi dalam beberapa sub bab yakni gambaran umum lokasi, kondisi pendidikan masyarakat pemulung Sumurbatu, kondisi ekonomi masyarakat pemulung Sumurbatu, dan kondisi sosial masyarakat pemulung Sumurbatu.

BAB IV menjelaskan tentang hasil lapangan dan analisis pemberdayaan masyarakat pemulung melalui pelayanan sosial Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi yang akan dianalisis dan diuraikan sebagai hasil dari penelitian. Bab ini dibagi dalam beberapa sub bab yakni

pelayanan sosial Sekolah Alam Tunas Mulia, bentuk-bentuk pelayanan sosial Sekolah Alam Tunas Mulia, tahapan pelayanan sosial Sekolah Alam Tunas Mulia, manfaat pelayanan sosial Sekolah Alam Tunas Mulia, faktor pendukung dan penghambat dari pemberdayaan pemulung melalui pelayanan sosial Sekolah Alam Tunas Mulia dan perubahan sosial dari pemberdayaan pemulung melalui pelayanan sosial Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi.

BAB V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari rumusan masalah dan saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Sumurbatu

Kelurahan Sumurbatu terbentuk pada tanggal 19 April 2002. Kelurahan Sumurbatu merupakan salah satu kelurahan dari delapan yang ada di Kecamatan Bantargebang Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat, yang wilayahnya diperuntukkan sebagai sentral agrobisnis/pertanian sekaligus daerah resapan air. Dari luas ± 568.955 ha areal yang ada, sekitar 318 ha dipergunakan untuk pemukiman penduduk dan pertanian, sedangkan sisanya dipergunakan untuk sarana gedung perkantoran dan prasarana pendidikan serta tempat pembuangan akhir (TPA) Pemda DKI ± 20 ha dan Kota Bekasi $\pm 17,2$ ha.⁵⁸

1. Jumlah Penduduk

Penduduk merupakan faktor utama dalam perencanaan pembangunan yang berada di desa ataupun kota. Oleh karena itu penduduk tidak saja menjadi sasaran dalam pembangunan, tetapi juga berperan sebagai pelaksana pembangunan. Di

⁵⁸ Profil Kelurahan Sumurbatu Kecamatan Bantargebang Tahun 2018.

bawah ini merupakan jumlah penduduk dari Kelurahan Sumurbatu, yaitu:

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Sumurbatu Bantargebang⁵⁹

RW	Penduduk		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
01	1.614	1.611	3231
02	1.524	1.451	2975
03	1.142	1.102	2244
04	949	895	1844
05	1.207	1.207	2414
06	763	722	1485
07	564	507	1071
08	299	271	570
09	293	321	614
10	257	254	511
11	603	614	1217
Jumlah	9215	8955	18170

Tabel di atas menjelaskan terkait keseluruhan jumlah penduduk di Kelurahan Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi. Jumlah penduduk di Kelurahan Sumurbatu sebanyak 18.170 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 9.215 orang dan perempuan sebanyak 8.955 orang.

⁵⁹ Profil Kelurahan Sumurbatu Kecamatan Bantargebang Tahun 2018.

2. Mata Pencapaian Penduduk Kelurahan Sumurbatu

Mata pencapaian penduduk merupakan gambaran dari upaya masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Mata pencapaian penduduk Kelurahan Sumurbatu cenderung bersifat heterogen karena banyaknya jumlah penduduk dan keberagaman jenis pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat. Di bawah ini terdapat mata pencapaian penduduk Kelurahan Sumurbatu, yaitu:

Tabel 2.2 Mata Pencapaian Penduduk Kelurahan Sumurbatu⁶⁰

Pegawai Negeri Sipil (PNS)	1.322 Orang
Pegawai Swasta/karyawan	2.771 Orang
Petani	975 Orang
Pertukangan	569 Orang
Pemulung	751 Orang
Buruh tidak tetap	973 Orang
TNI/POLRI	31 Orang
Pensiun ABRI/Sipil	71 Orang
Pedagang	981 Orang
Jasa Angkutan	396 Orang
Lainnya	375 Orang

⁶⁰ Profil Kelurahan Sumurbatu Kecamatan Bantargebang Tahun 2018.

Tabel di atas menjelaskan mata pencaharian penduduk di Kelurahan Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi. Masyarakat penduduk terbanyak memiliki mata pencaharian sebagai pegawai swasta/karyawan yaitu sebanyak 2.771 orang, selanjutnya terdapat masyarakat penduduk yang bermata pencaharian sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 1.322 orang, pedagang sebanyak 981 orang, petani sebanyak 975 orang, buruh tidak tetap sebanyak 973 orang, pemulung sebanyak 751 orang, pertukangan sebanyak 569 orang, jasa angkutan sebanyak 396 orang, pensiun ABRI/Sipil sebanyak 71 orang, TNI/Polri sebanyak 11 orang, dan lainnya sebanyak 375 orang.

3. Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Sumurbatu

Pendidikan adalah usaha sadar yang sistematis dalam mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri manusia untuk menjadi manusia yang seutuhnya.⁶¹ Terdapat tingkatan dalam pendidikan seperti tingkatan pendidikan pada Kelurahan Sumurbatu, yakni sebagai berikut:

⁶¹ Amos dan Grace, *Landasan Pendidikan*, (Depok: KENCANA), Cetakan Pertama, h.11.

Tabel 2.3 Tingkat Pendidikan Umum Masyarakat

Kelurahan Sumurbatu⁶²

Tidak Tamat SD	499 Orang
Sedang sekolah di SD	1.267 Orang
Tamat SD/ sederajat	801 Orang
Tamat SLTP/ sederajat	927 Orang
Tamat SLTA/ sederajat	822 Orang
Akademi D1-D2	108 Orang
S1	97 Orang

Tabel di atas menjelaskan tingkat pendidikan masyarakat penduduk Kelurahan Sumurbatu. Mayoritas masyarakat penduduk Kelurahan Sumurbatu yang sedang bersekolah di Sekolah Dasar (SD) sebanyak 1.267 orang. Selain itu, terdapat mayoritas masyarakat penduduk Kelurahan Sumurbatu yang hanya mengenyam bangku sekolah SMP/SLTP yaitu sebanyak 927 orang. Ada pula yang hanya mengenyam bangku sekolah SLTA/ sederajat sebanyak 822 orang, SD/ sederajat sebanyak 801 orang,

⁶² Profil Kelurahan Sumurbatu Kecamatan Bantargebang Tahun 2018.

akademi D1-D2 sebanyak 108 orang, S1 sebanyak 97 orang, dan yang tidak tamat SD/ sederajat sebanyak 499 orang.

4. Sarana Pendidikan Kelurahan Sumurbatu

Dalam meningkatkan pendidikan Kelurahan Sumurbatu maka dibutuhkan sarana dan prasarana berupa lembaga-lembaga pendidikan formal maupun non-formal, mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), yakni sebagai berikut :

Tabel 2.4 Sarana Pendidikan Kelurahan Sumurbatu⁶³

SDN Sumurbatu I
SDN Sumurbatu II
SDN Sumurbatu IV
MI Al-Istiqomah
MIN Bantargebang
Sekolah Alam Tunas Mulia
SMPN 27 Bekasi
SMP Al-Bahri

⁶³ Profil Kelurahan Sumurbatu Kecamatan Bantargebang Tahun 2018.

Tabel di atas menjelaskan jumlah fasilitas pendidikan yang terdapat di Kelurahan Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, di antaranya SDN Sumurbatu I, SDN Sumurbatu II, SDN Sumurbatu IV, MA Al-Istiqomah, MIN Bantargebang, Sekolah Alam Tunas Mulia, SMPN 27 Bekasi, dan SMP Al-Bahri.

B. Sekolah Alam Tunas Mulia

1. Sejarah Sekolah Alam Tunas Mulia

Sekolah Alam Tunas Mulia berdiri pada bulan Januari tahun 2006. Pendiri sekolah tersebut ialah Nadam Dwi Subekti. Awal mula ia mulai mendirikan sekolah tersebut dikarenakan keprihatinannya terhadap keadaan masyarakat pemulung di Sumurbatu terutama kepada anak-anak pemulung. Menurutnya, anak-anak yang seharusnya mendapatkan haknya untuk belajar harus terhenti dikarenakan biaya. Hingga akhirnya ia berinisiatif untuk mengajak teman-temannya yaitu Juwarto dan Widiyanti untuk membuat sebuah saung sederhana yang dindingnya terbuat dari bambu, atapnya menggunakan alang-alang dan lantainya terbuat dari kayu

bekas. Semua itu dilakukan agar anak-anak pemulung dapat belajar. Namun dikarenakan saung tersebut mudah rapuh terutama ketika hujan datang, mereka harus mencari tempat yang tidak terkena hujan untuk belajar.⁶⁴

Keadaan tersebut membuat mereka prihatin, sehingga mereka mencoba menyebarkan proposal untuk menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga sosial. Hingga akhirnya sekolah melakukan kerjasama dengan Portal Infaq dan diberikannya tanah wakaf seluas 5336 m². Setelah itu dibangunlah saung yang baru untuk menjadi prasarana anak-anak pemulung belajar. Saung tersebut diberi nama Sekolah Alam Tunas Mulia, lalu diresmikan pada bulan Oktober tahun 2006. Nama Sekolah Alam Tunas Mulia memiliki arti tersendiri yaitu tempat belajar anak-anak pemulung di alam terbuka yang diharapkan kelak akan menjadi orang-orang yang mulia dan menebarkan kebermanfaatannya untuk sekitar. Seiring waktu berjalan sarana prasarana semakin bertambah

⁶⁴ Nadam Dwi Subekti, Pendiri Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis di ruang pengurus tanggal 1 Desember 2018.

dikarenakan banyaknya donasi dari lembaga-lembaga sosial maupun masyarakat.⁶⁵

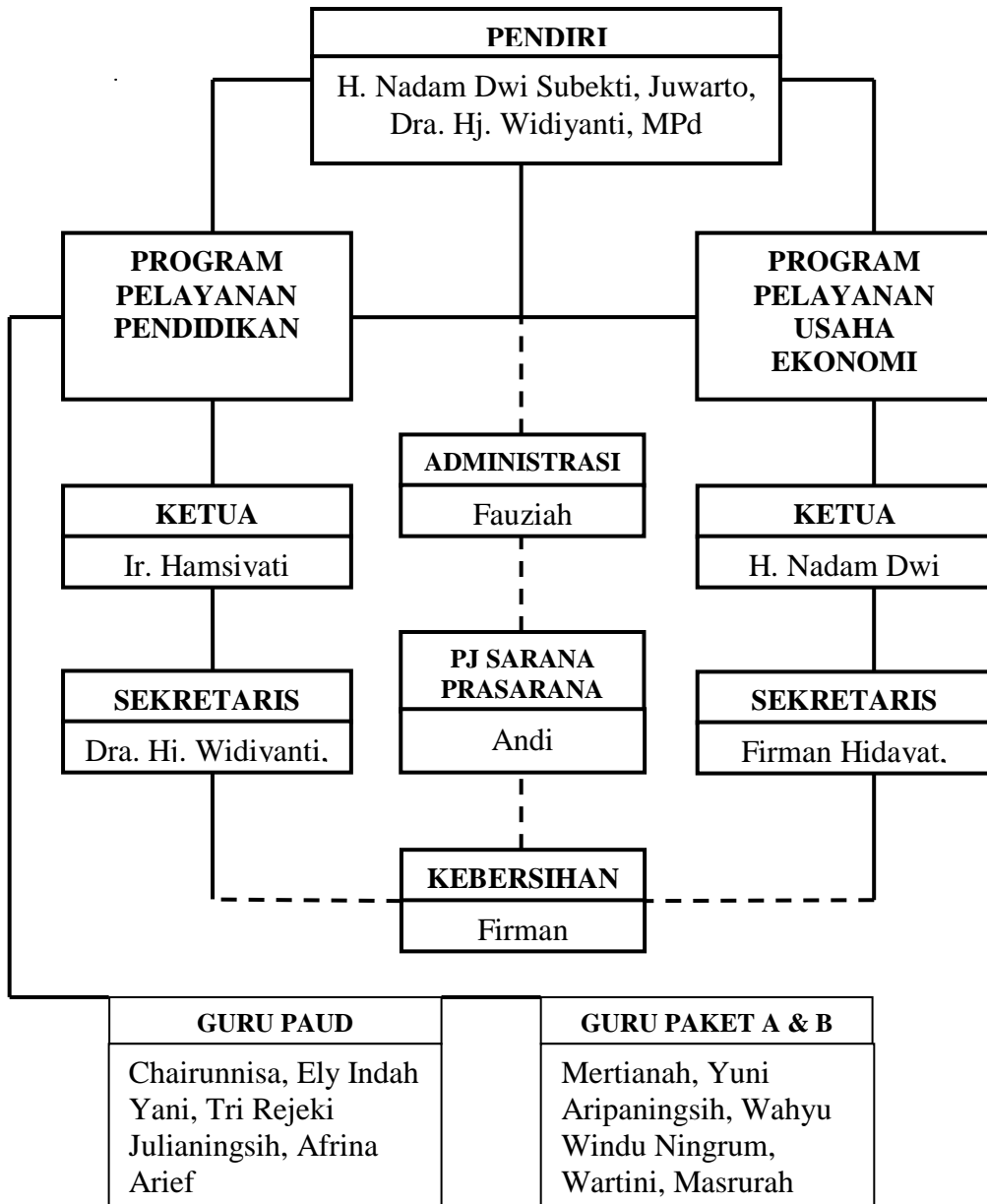
Dikarenakan banyaknya donasi yang berdatangan, Sekolah Alam Tunas Mulia membuat program layanan lainnya untuk memberdayakan masyarakat pemulung yang ada di Sumurbatu. Program layanan tersebut yaitu Pelayanan Usaha Ekonomi, yang di dalamnya terdapat 2 program. *Pertama*, Budidaya Ikan Lele, *Kedua*, Ternak Kambing. Program tersebut dimulai pada tahun 2013. Sempat terhenti beberapa tahun dikarenakan kurangnya pemahaman pembuat program dan masyarakat pemulung dalam menjalankan program tersebut.⁶⁶

⁶⁵ Nadam Dwi Subekti, Pendiri Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis di ruang pengurus Sekolah Alam Tunas Mulia tanggal 1 Desember 2018.

⁶⁶ Nadam Dwi Subekti, Pendiri Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis di ruang pengurus Sekolah Alam Tunas Mulia tanggal 1 Desember 2018.

STRUKTUR KEPENGURUSAN SEKOLAH ALAM TUNAS

.MULIA TAHUN 2018/2019⁶⁷



⁶⁷ Profil Sekolah Alam Tunas Mulia Tahun 2018/2019.

3. Visi-Misi Sekolah Alam Tunas Mulia

Visi adalah cita-cita yang ingin dicapai oleh suatu lembaga, dan semua usaha dilakukan untuk mewujudkan visi. Visi menjadi suatu komitmen dan bentuk kepedulian lembaga. Sedangkan misi adalah sesuatu hal yang ingin dicapai oleh lembaga, namun masih bersifat umum, operasional, aplikatif dan belum didukung data.⁶⁸ Berikut ini merupakan visi dan misi Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu:

a. Visi

Mengangkat dan meningkatkan kesejahteraan pemulung dan dhuafa.

b. Misi

- 1) Melaksanakan program pendidikan untuk anak pemulung dan dhuafa di Kelurahan Sumurbatu.
- 2) Melakukan kegiatan pembinaan sosial dan kerohanian masyarakat pemulung dan sekitarnya.
- 3) Memberikan beasiswa kepada anak-anak pemulung dan dhuafa di Kelurahan Sumurbatu.

⁶⁸ San Afri Awang, *Panduan Pemberdayaan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMHD)*, (France : French Agricultural Research Centre for International Development (CIRAD), 2008), h.13-14.

- 4) Memberdayakan ekonomi masyarakat pemulung dan dhuafa di Kelurahan Sumurbatu.
- 5) Memberikan dana santunan untuk yatim piatu, dhuafa, wali murid siswa/i, dan jompo di Kelurahan Sumurbatu.
- 6) Meningkatkan kreativitas masyarakat pemulung dan dhuafa di Kelurahan Sumurbatu.⁶⁹

4. Tujuan Sekolah Alam Tunas Mulia

a. Tujuan Umum

Tujuan pelayanan yang diberikan oleh sekolah kepada masyarakat pemulung dapat mengubah kondisi yang sebelumnya tidak baik menjadi lebih baik.

b. Tujuan Khusus

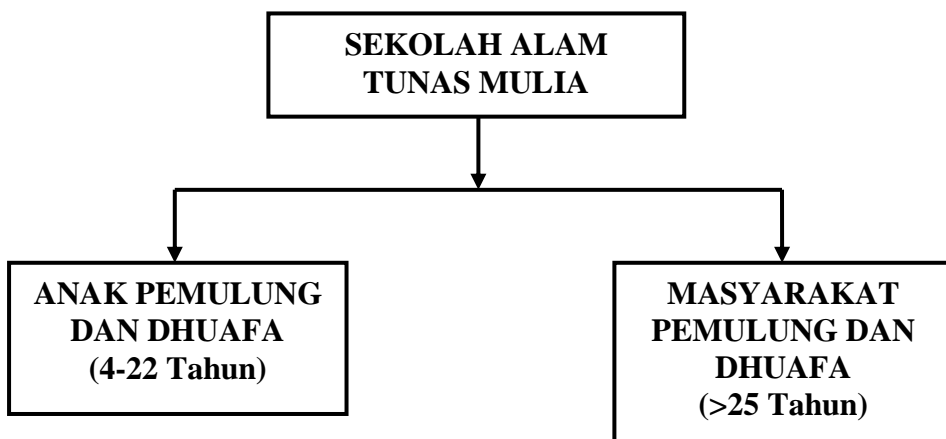
- 1) Meningkatkan pengetahuan dalam bidang ilmu pengetahuan umum dan agama Islam.
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang keahlian khusus.
- 3) Meningkatkan pengalaman agama Islam di lingkungan sekolah maupun rumah.

⁶⁹ Profil Sekolah Alam Tunas Mulia Tahun 2018/2019.

- 4) Memberikan sarana dan prasarana pendidikan yang layak bagi anak-anak pemulung Sumurbatu.
- 5) Menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif bagi peserta didik dan guru.
- 6) Menciptakan budaya sehat baik kebersihan dari segi lingkungan maupun kebersihan diri sendiri.
- 7) Mencarikan dukungan dana bagi siswa yang berprestasi untuk melanjutkan pendidikannya.⁷⁰

5. Sasaran Penerima Layanan

STRUKTUR PENERIMA LAYANAN SEKOLAH ALAM TUNAS MULIA⁷¹



⁷⁰ Profil Sekolah Alam Tunas Mulia Tahun 2018/2019.

⁷¹ Nadam Dwi Subekti, Pendiri Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis di ruang pengurus Sekolah Alam Tunas Mulia tanggal 1 Desember 2018.

Sekolah Alam Tunas Mulia merupakan sekolah non-formal yang diperuntukkan bagi anak-anak pemulung yang ingin melanjutkan pendidikannya. Usia anak-anak yang diberdayakan berkisar 4-22 tahun. Selain itu, sekolah tersebut juga memiliki program pelayanan sosial yang diperuntukkan bagi pemulung dewasa dan dhuafa seperti budidaya ikan lele dan ternak kambing. Usia masyarakat pemulung dan dhuafa yang diberdayakan berkisar di atas 25 tahun.

6. Program-Program Pelayanan Sekolah Alam Tunas Mulia

a. PROGRAM-PROGRAM PELAYANAN TAHUN 2008-2017

1. Program Pelayanan Kesehatan (2015-2017)

- **Pengobatan Masal Gratis Rutin Bulanan**

Pengobatan masal gratis merupakan program pelayanan kesehatan yang diperuntukkan bagi para pemulung yang ingin melakukan pengobatan secara gratis. Pada saat itu Sekolah Alam Tunas Mulia bekerjasama dengan Dokter LKC (Layanan Kesehatan Cuma-Cuma). Program ini berjalan hanya 3 tahun

dikarenakan kurangnya pengurus di dalamnya dalam meneruskan program tersebut. Program ini dilaksanakan enam bulan sekali.⁷² Pengurus yang dahulunya aktif, kini sudah tidak bisa aktif kembali dikarenakan kesibukan lainnya di luar sekolah. Sedangkan pengurus yang aktif pada saat itu hanyalah Nadam Dwi Subekti, karena kondisi beliau yang sudah lanjut usia membuatnya memberhentikan program tersebut hingga nantinya dapat menemukan pengurus baru yang dapat bertanggung jawab sepenuhnya atas program ini.⁷³

2. Program Pelayanan Pembinaan Pemulung (2008 – 2016)

- Sanggar Kreatif Anak Pemulung

Sanggar kreatif anak pemulung merupakan salah satu program pelayanan pembinaan untuk anak-anak pemulung diberdayakan oleh Sekolah Alam

⁷² Nadam Dwi Subekti, Pendiri Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis melalui telepon Sekolah Alam Tunas Mulia tanggal 25 Juni 2019.

⁷³ Ely Indah Yani, Guru PAUD dan Kelas Baca Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis di ruang guru Sekolah Alam Tunas Mulia tanggal 12 April 2019.

Tunas Mulia. Di dalam program tersebut anak-anak pemulung akan diajarkan untuk membuat berbagai bentuk kreatifitas seperti membuat lukisan dari biji kopi, bubuk kopi dan air kopi. Harga yang diberikan dalam satu lukisan berkisar Rp. 600.000,-.⁷⁴ Program tersebut hanya berjalan selama 8 tahun dikarenakan anak-anak yang pada saat itu aktif dalam pembuatan lukisan ini masih terbilang cukup banyak. Dan program tersebut diberhentikan karena jumlah anak-anak yang mengikuti program tersebut terbilang sangat sedikit dikarenakan kurangnya minat mereka dalam mengikuti program.⁷⁵

- Majelis Ta'lim Keluarga Pemulung

Majelis ta'lim keluarga pemulung merupakan program pelayanan pembinaan untuk keluarga dari anak-anak pemulung yang diberdayakan oleh Sekolah

⁷⁴ Nadam Dwi Subekti, Pendiri Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis melalui telepon tanggal 25 Juni 2019.

⁷⁵ Nur Safitri, Penerima Beasiswa Anak Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis melalui telepon pengurus tanggal 25 Juni 2018.

Alam Tunas Mulia. Bagi keluarga pemulung yang belum bisa membaca dan mengaji maka akan dibina oleh guru ataupun pengurus sekolah. Program ini dilakukan setiap hari Minggu. Kemudian program ini diberhentikan untuk sementara karena sekolah hanya memiliki guru dan pengurus yang terbilang sedikit, dan belum ada guru ataupun pengurus yang dapat bertanggung jawab atas program tersebut. Tetapi program ini akan dilaksanakan kembali hingga sekolah menemukan guru-guru dan pengurus yang akan difokuskan pada program ini.⁷⁶

3. Program Pelayanan Usaha Ekonomi (2013 – 2017)

- Koperasi Syariah Pemulung

Koperasi syariah pemulung merupakan salah satu program pelayanan usaha ekonomi yang diperuntukkan bagi para pemulung yang ingin meendapatkan pinjaman modal untuk berbisnis. Bisnis

⁷⁶ Nadam Dwi Subekti, Pendiri Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis melalui telepon tanggal 25 Juni 2019.

tersebut dilakukan sesuai kemampuan para pemulung seperti membuka warung sederhana. Seiring berjalannya waktu banyak pemulung yang hanya meminjam modal tetapi tidak memiliki hasil apapun dalam bisnisnya serta kebanyakan dari mereka melarikan diri setelah mendapatkan pinjaman tersebut. Oleh sebab itu, pengurus sekolah memutuskan untuk memberhentikan program ini dan memilih untuk fokus terhadap program-program yang lainnya.⁷⁷

- Ternak Sapi

Ternak sapi merupakan program pelayanan usaha ekonomi yang diperuntukkan bagi para pemulung dewasa yang ingin mendapatkan pendapatan tambahan dengan mengelola ternak sapi. Program ini kemudian dihentikan karena kurangnya dana dalam

⁷⁷ Nadam Dwi Subekti, Pendiri Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis melalui telepon tanggal 25 Juni 2019.

mengelola sapi serta kurangnya pengetahuan pengurus dalam merawat ternak sapi.⁷⁸

b. PROGRAM-PROGRAM PELAYANAN TAHUN 2018-2019

1. Program Pelayanan Pendidikan

Menurut Frederick J. McDonald, pendidikan adalah suatu proses atau kegiatan yang diarahkan untuk mengubah tabiat (*behavior*) manusia.⁷⁹ Pendidikan merupakan sesuatu yang menjadi sangat penting bagi manusia sejak awal. Pendidikan dapat membantu peserta didik untuk hidup mandiri sebagai manusia normal. Maka dari itu Sekolah Alam Tunas Mulia menawarkan berbagai program pelayanan pendidikan, di antaranya seperti yang tertera di bawah ini:

⁷⁸ Nadam Dwi Subekti, Pendiri Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis melalui telepon tanggal 25 Juni 2019.

⁷⁹ Amos dan Grace, *Landasan Pendidikan*, (Depok: KENCANA), Cetakan Pertama, h.16.

1) Bentuk-bentuk Pelayanan Pendidikan

**Tabel 2.5 Bentuk Pelayanan Pendidikan Sekolah Alam
Tunas Mulia Sumurbatu⁸⁰**

KELAS BACA
PAUD (Pendidikan Usia Dini)
PAKET A
PAKET B

2) Jumlah Siswa/i

**Tabel 2.6 Jumlah Siswa Sekolah Alam Tunas Mulia
Sumurbatu⁸¹**

KELAS BACA	15 siswa
PAUD (Pendidikan Usia Dini)	95 siswa
Paket A (SD)	90 siswa
Paket B (SMP)	7 siswa

⁸⁰ Profil Sekolah Alam Tunas Mulia Tahun 2018/2019.

⁸¹ Profil Sekolah Alam Tunas Mulia Tahun 2018/2019.

3) Jadwal Belajar

Tabel 2.7 Jadwal Belajar Sekolah Alam Tunas Mulia⁸²

KATEGORI	HARI	WAKTU
KELAS BACA	SABTU	14.00 – 15.30
PAUD	SENIN – RABU	08.00 – 10.00
PAKET A	KAMIS – JUMAT	13.00 – 15.30
PAKET B	KAMIS – JUMAT	13.00 – 15.30

4) Beasiswa Anak

**Tabel 2.8 Program Pelayanan Beasiswa Sekolah Alam
Tunas Mulia⁸³**

SMA/ SMK (Sekolah Menengah Pertama)
PT (Perguruan Tinggi)

⁸² Profil Sekolah Alam Tunas Mulia Tahun 2018/2019.

⁸³ Profil Sekolah Alam Tunas Mulia Tahun 2018/2019.

5) Jumlah Penerima Beasiswa

Tabel 2.9 Jumlah Penerima Pelayanan Beasiswa Sekolah Alam Tunas Mulia⁸⁴

KATEGORI	JUMLAH	
	BELUM LULUS	SUDAH LULUS
SMA/SMK	8 Orang	13 Orang
PT (Perguruan Tinggi)	2 Orang	7 Orang

2. Program Pelayanan Usaha Ekonomi

Usaha ekonomi merupakan kegiatan dalam menanamkan karakter wirausaha yang bertujuan untuk membentuk karakter warga binaan agar memiliki sikap dan pemikiran seorang wirausahawan.⁸⁵ Dalam pelayanan usaha ekonomi juga membentuk masyarakat yang mandiri, seperti

⁸⁴ Profil Sekolah Alam Tunas Mulia Tahun 2018/2019.

⁸⁵ Nurrohrawati Wahyucahyani, "Unit Usaha Ekonomi Produktif di Panti Sosial Hafara (Pendidikan Karakter Kewirausahawan pada Anak Asuh,)" dalam *Jurnal Analisa Sosiologi*, Vol.5, No.2 (Oktober 2016) FISIP Universitas Sebelas Maret, h.64.

halnya program pelayanan usaha ekonomi di Sekolah Alam

Tunas Mulia, yaitu:

Tabel 2.10 Program Pelayanan Usaha Ekonomi

Sekolah Alam Tunas Mulia⁸⁶

Budidaya Ikan Lele
Ternak Kambing

Tabel 2.11 Jumlah Masyarakat Pemulung yang

diberdayakan⁸⁷

Budidaya Ikan Lele	5 Orang
	- Bonim - Riswan - Robi - Rustam - Usman
Ternak Kambing	1 Orang
	- Rustam

⁸⁶ Profil Sekolah Alam Tunas Mulia Tahun 2018/2019.

⁸⁷ Profil Sekolah Alam Tunas Mulia Tahun 2018/2019.

7. Fasilitas Sarana Prasarana Sekolah Alam Tunas Mulia

a. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu komponen penting dalam sebuah lembaga. Adanya sarana dan prasarana maka akan memberikan pelayanan secara profesional, dan dengan adanya sarana dan prasarana pula akan menghadirkan suasana yang indah, bersih, dan rapih.

1) Sarana

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sarana ialah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Adanya sarana maka suatu kegiatan akan berjalan dengan baik, seperti halnya sarana yang berada di Sekolah Alam Tunas Mulia yaitu:

Tabel 2.12 Sarana Sekolah Alam Tunas Mulia⁸⁸

NO.	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Papan Tulis	7 buah
2.	Kursi Plastik	25 buah

⁸⁸ Profil Sekolah Alam Tunas Mulia Tahun 2018/2019.

3.	Kursi Kayu	120 buah
4.	Meja Plastik	10 buah
5.	Meja Kayu	70 buah
6.	Angklung	1 buah
7.	Bola	2 buah
8.	Gawang	2 buah
9.	Ayunan	1 buah
10.	Perosotan	1 buah
11.	Jungkat-jungkit	1 buah
12.	Mangkok Putar	1 buah
13.	Mukena	4 buah
14.	Sajadah	4 Buah

2) Prasarana

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Prasarana ialah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama agar terselenggaranya suatu proses. Prasarana pun juga dibutuhkan, tetapi tidak lebih dari sarana. Prasarana hanyalah sebagai penunjang agar kegiatan lebih optimal,

seperti halnya prasarana yang ada di Sekolah Alam Tunas

Mulia yaitu:

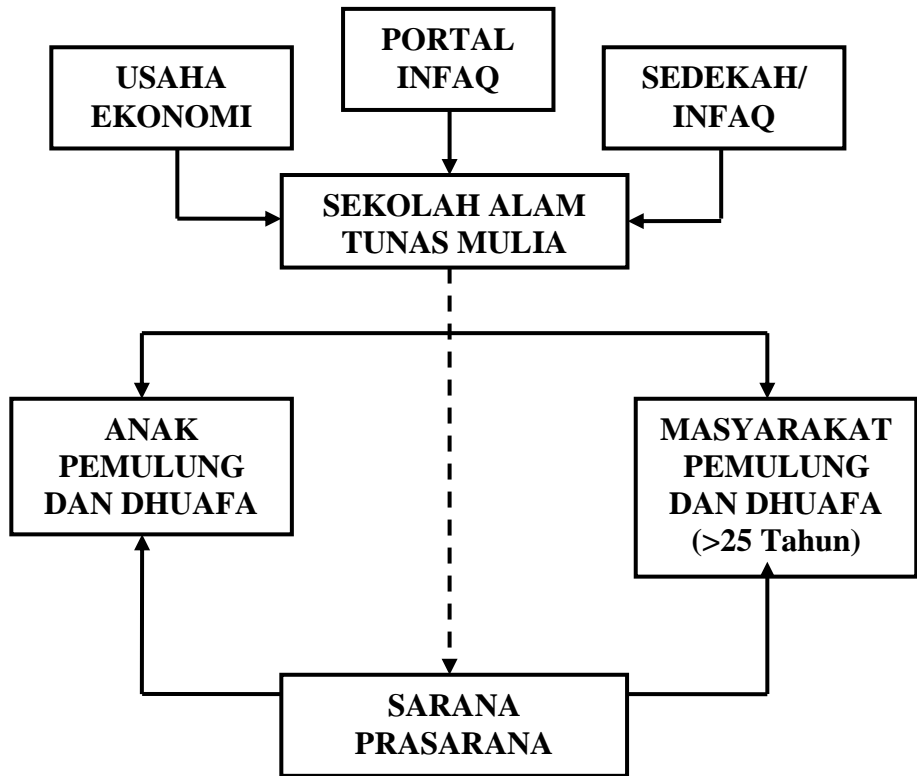
Tabel 2.13 Prasarana Sekolah Alam Tunas Mulia⁸⁹

NO	FASILITAS	UKURAN	DONATUR	STATUS DONATUR
1.	Tanah Wakaf	5336 m ²	Lembaga Amil Zakat Portal Infaq	Tetap
2.	Ruang Belajar Saung I (PAUD)	6x12 m ²	PT. Telekomunikasi Indonesia PT. Arlajasa PT. Indosat M2 PT. Telkomsel PT. NEC Indonesia Alumni Lab School '85 Yayasan Kesetiakawanan dan Kepedulian Pengajian Orbit Jalinan Kasih	Tidak Tetap
3.	Ruang Belajar Saung (Kelas Baca)	4x8 m ²	Persatuan Wanita Parta (PWP)	Tidak Tetap
4.	Ruang Belajar Saung III (Paket B)	4x8 m ²	Persatuan Wanita Parta (PWP)	Tidak Tetap
5.	Perpustakaan	5x10 m ²	PT. Indonesia	Tidak Tetap

⁸⁹ Profil Sekolah Alam Tunas Mulia Tahun 2018/2019.

			Power	
6.	Mushola	6x6 m ²	Bank BNI Syariah	Tidak Tetap
7.	Kantor Guru dan Pengurus	5x7 m ²	-	-
8.	Ruang Serbaguna	5x3 m ²	Perserikatan Dharma Wanita KBRI Abu Dhabi	Tidak Tetap
9.	Ruang Kelas (Paket A)	6x10 m ²	WINGS	Tidak Tetap
10.	Kamar Mandi dan WC (2 buah)	2x2 m ²	Sumbangan para donatur	Tidak Tetap
11.	Westafle	6m ²	+Nuvo	Tidak Tetap
12.	Lapangan	6x14 m ²	-	-
13.	Taman Bermain	5x6 m ²	-	-
14.	Kolam Lele (22 buah)	5x8 m ²		-
15.	Kandang Kambing	6x8 m ²	-	-

8. Sumber Pendanaan Sekolah Alam Tunas Mulia



1. Lembaga Amil Zakat Portal Infaq
2. Kerjasama dengan para donatur baik perseorangan ataupun kelompok (sedekah/Infaq).
3. Dana dari hasil pemberdayaan dan usaha ekonomi melalui budidaya ikan lele dan ternak kambing.⁹⁰

⁹⁰ Nadam Dwi Subekti, Pendiri Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis di ruang pengurus tanggal 1 Desember 2018.

BAB III

KONDISI UMUM PEMULUNG SUMURBATU

BANTARGEBAW KOTA BEKASI DI SEKOLAH ALAM

TUNAS MULIA

**A. Kondisi Umum Pemulung Sumurbatu Di Sekolah Alam
Tunas Mulia**

Sampah dianggap sebagai salah satu masalah perkotaan. Keberadaan sampah dianggap sebagai sumber penyakit, dan merusak estetika kota. Salah satu cara penanggulangan yang paling mudah adalah membuang sampah di suatu tempat yang jauh dari pemukiman. Tempat pembuangan sampah secara teknis disebut sebagai Tempat Pembuangan Sampah Akhir. Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Bantargebang yang terletak di Kelurahan Sumurbatu secara fungsional merupakan tempat pembuangan sampah yang berasal dari Provinsi DKI Jakarta dan Kota Bekasi.⁹¹

⁹¹ Yoga Candra Maulana, dkk, "Zonasi Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Bantargebang", Jurnal Pendidikan Geografi, Vol.14, No.2, Departemen Pendidikan Geografi UPI, h.99-100.

Keberadaan TPST Bantargebang selain untuk dijadikan tempat pembuangan sampah juga memiliki potensi ekonomi untuk sebagian masyarakat. Para pemulung sampah melihat masih terdapat potensi ekonomi dari sampah yang sebagian masyarakat menganggap tidak ada manfaatnya.⁹²

Menurut Wurdjimen, pemulung adalah orang yang melakukan aktivitas dalam mengumpulkan bahan-bahan bekas yang masih bisa dimanfaatkan (daur ulang). Pemulung permukiman adalah pemulung yang hidup dan beraktivitas dekat dengan tempat tinggal lapak, dan bekerja pada daerah tertentu, dan barang-barang yang diambil juga biasanya seperti kertas, karton, besi, dan sebagainya. Pemulung ini biasanya melakukan kegiatannya di TPS (Tempat Pembuangan Sampah) atau di TPA (Tempat Pembuangan Akhir), di mana hasil penjualannya biasanya dijual kepada seseorang bos lapak yang menampungnya.⁹³

⁹² Yoga Candra Maulana, dkk, "Zonasi Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Bantargebang",, h.100.

⁹³ Mega Permatasari dan Mardwi Rahdriawan, "Kajian Keterlibatan Pemulung di TPST Bantargebang Kota Bekasi", *Jurnal Teknik PWK*, Vol. 2, No.3 (Agustus 2013) Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, h.426.

Begitu juga dengan masyarakat yang berada di sekitar Kelurahan Sumurbatu, yang sebagian masyarakatnya memilih bekerja sebagai seorang pemulung. Secara keseluruhan penduduk Kelurahan Sumurbatu berjumlah 18.170 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 9.215 jiwa dan perempuan sebanyak 8.955 jiwa. Namun jumlah penduduk yang berprofesi sebagai pemulung sebanyak 751 jiwa.⁹⁴

Meskipun mereka bekerja sebagai seorang pemulung tetapi harapan mereka besar terhadap anak-anaknya, agar kelak anak-anak mereka tidak memiliki nasib yang sama seperti orang tuanya. Di sekitar Kelurahan Sumurbatu terdapat sekolah non-formal gratis untuk anak-anak pemulung, yaitu Sekolah Alam Tunas Mulia. Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu sangat memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pemulung di sana. Selain pendidikan, beberapa orang tua dari anak-anak tersebut pun juga ada yang diberdayakan dari segi ekonominya agar mereka dapat memiliki penghasilan tambahan untuk setiap bulannya.

⁹⁴ Profil Kelurahan Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi tahun 2018.

Informan dalam penelitian ini adalah orang tua yang bekerja sebagai pemulung dari anak-anak yang diberdayakan oleh Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi yang juga menjadi pemulung.

Tabel 3.1 Masyarakat Pemulung Sumurbatu sebagai

Informan

NO.	NAMA	JENIS KELAMIN	USIA
1.	Namah	Perempuan	45 tahun
2.	Jasiyah	Perempuan	54 tahun
3.	Karmi	Perempuan	40 tahun
4.	Cici	Perempuan	35 tahun
5.	Madi	Laki-Laki	48 tahun
6.	Odeh	Perempuan	43 tahun
7.	Gunawan	Laki-Laki	42 tahun
8.	Nasiyah	Perempuan	41 tahun
9.	Hidup	Laki-laki	47 tahun
10.	Simah	Perempuan	45 tahun

a. Kondisi Pendidikan

Pendidikan merupakan produk dari masyarakat. Pendidikan tidak lain merupakan proses tranmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, ketrampilan dan aspek-aspek perilaku-perilaku lainnya kepada generasi ke generasi. Dengan pengertian tersebut, sebenarnya upaya tersebut sudah dilakukan sepenuhnya oleh kekuatan-kekuatan masyarakat. Hampir segala sesuatu yang kita pelajari adalah hasil dari hubungan kita dengan orang lain, baik di rumah, sekolah, tempat bermain, pekerjaan dan lainnya. Dengan kata lain di manapun kita berada kita pasti akan belajar dan mendapatkan ilmu pengetahuan. Bagi suatu masyarakat, hakikat pendidikan diharapkan mampu berfungsi menunjang kelangsungan kemajuan hidupnya, agar masyarakat itu dapat melanjutkan hidupnya.⁹⁵

Bagi sebagian orang pendidikan merupakan suatu hal yang jauh dari kehidupan mereka dikarenakan terbatasnya ekonomi, tetapi mereka tidak ingin penerusnya akan seperti

⁹⁵ Patta Rappana dan Zukfikry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan*, (Makasar: CV Sah Media, 2017), Cetakan Pertama, h.217.

mereka. Seperti yang dialami oleh informan-informan di bawah ini, yaitu:

Tabel 3.2 Pendidikan Masyarakat Pemulung Sumurbatu sebagai Informan

NO.	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR
1.	Namah	SD
2.	Jasyah	Tidak Sekolah
3.	Karmi	SD
4.	Cici	SD
5.	Madi	SD
6.	Odeh	Tidak Sekolah
7.	Gunawan	SD
8.	Nasyah	SD
9.	Hidup	SD
10.	Simah	SD

Bagi sebagian masyarakat yang bekerja sebagai pemulung mereka memilih untuk tidak bersekolah terlalu tinggi karena bagi mereka mencari uang adalah sebuah

keharusan. Tetapi dari beberapa orang tua di atas mereka menginginkan anak-anaknya berpendidikan lebih tinggi dari mereka, serta mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Setidaknya dengan anak-anaknya berpendidikan, maka anak-anak mereka tidak mudah dibohongi serta memiliki akhlak yang baik terhadap orang tua dan sesama.

Dari data yang diperoleh maka dapat diketahui bahwa penduduk yang berprofesi sebagai pemulung di sekitar Sekolah Alam Tunas Mulia berlatar pendidikan yang rendah. Penduduk sekitar Sekolah Alam Tunas Mulia memiliki pendidikan yang tergolong rendah karena mereka berasal dari kehidupan sosial dan ekonomi yang rendah pula, sehingga tidak mampu untuk melanjutkan pendidikannya yang lebih tinggi lagi. Selain itu, pendidikan yang rendah juga disebabkan oleh ketidakmampuan ekonomi sehingga untuk membayar biaya pendidikan yang relatif tinggi sangatlah sulit.

Meskipun demikian, mereka tidak ingin anak-anaknya bernasib sama dengan mereka. Walaupun mereka

hanya dapat menyekolahkan anak-anaknya di sekolah yang gratis, setidaknya mereka dapat mengenal ilmu pengetahuan.

Seperti salah satu penduduk yang saya wawancarai berikut ini, salah satu penyebab memilih pekerjaan sebagai pemulung salah satu faktornya ialah faktor pendidikan. Salah satunya ialah Simah. Simah merupakan perempuan yang berumur 45 tahun yang merupakan warga asli Sumurbatu dan memilih pekerjaan sebagai seorang pemulung dan sudah menjalani pekerjaan tersebut selama 5 tahun. Pendidikan yang pernah dijalannya hanya sampai Sekolah Dasar (SD) membuatnya tidak mempunyai banyak pilihan untuk memilih jenis pekerjaan. Hidup di rumah kontrakan kecil dengan 3 orang anaknya dan pekerjaan suami yang sama dengannya mengharuskan ibu ini bekerja untuk menunjang ekonomi keluarga serta memenuhi kehidupan sehari-hari. Baginya hanya satu pekerjaan yang bisa ia lakukan ialah menjadi seorang pemulung. Meskipun demikian berkat Sekolah Alam

Tunas Mulia anak Simah yang bernama Nur Safitri dapat melanjutkan pendidikan sampai jenjang yang lebih tinggi.⁹⁶

Tidak jauh berbeda dengan Simah, Odeh juga mengungkapkan bahwa alasan ia memilih pekerjaan menjadi pemulung sampah di TPA Sumurbatu adalah untuk membantu ekonomi keluarga. Pekerjaan lain tak bisa ia dapatkan karena ia pun tidak mengenyam bangku sekolah. Ia dan keluarga harus hidup di rumah gubuk yang bisa kapan saja digusur. Odeh bekerja dari pagi hingga sore hari bersama suaminya. Terkadang untuk makan saja ia dan suaminya harus mencari makanan di TPA yang masih bisa dimakan lalu dibawa ke rumah dan disantap bersama dengan anak-anaknya. Hal tersebut tidak membuat Odeh mengeluh. Anak Odeh yang bernama Masnah merupakan salah satu alumni Sekolah Alam Tunas Mulia yang berhasil melanjutkan pendidikannya ke

⁹⁶ Simah, Pemulung TPA Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis di rumah Simah tanggal 20 April 2019.

perguruan tinggi. Sehingga Odeh tidak perlu khawatir lagi atas pendidikan anaknya.⁹⁷

b. Kondisi Ekonomi

Menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers keadaan ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan.⁹⁸

Tabel 3.3 Pendapatan Masyarakat Pemulung Sumurbatu sebagai Informan

NO	NAMA	PEKERJAAN	PENDAPATAN
1.	Namah	Pemulung	Rp. 45.000,- /hari
2.	Jasiyah	Pemulung	Rp. 50.000,- /hari
3.	Karmi	Pemulung	Rp. 35.000,- /hari
4.	Cici	Pemulung	Rp. 35.000,- /hari

⁹⁷ Odeh, Pemulung TPA Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis di rumah Odeh tanggal 20 April 2019.

⁹⁸ Basrowi dan Siti Juariyah, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur", *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol.7, No.1 (April 2010) FKIP Unila, h.64.

5.	Madi	Pemulung	Rp. 50.000,- /hari
6.	Odeh	Pemulung	Rp. 25.000,- /hari
7.	Gunawan	Pemulung	Rp. 50.000,- /hari
8.	Nasiyah	Pemulung	Rp. 20.000,- /hari
9.	Hidup	Pemulung	Rp. 25.000 /hari
10.	Simah	Pemulung	Rp. 25.000 /hari

Sebagai seorang pemulung pendapatan mereka sangatlah tidak stabil dikarenakan pendapatan yang mereka dapatkan tergantung jumlah sampah yang mereka ambil dari TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Semakin banyak sampah yang mereka ambil, maka semakin banyak pula pendapatan yang mereka dapatkan. Setiap hari pemulung rata-rata membawa pulang ke rumah berkisar Rp.20.000,00 – Rp. 50.000,00, tentu saja penghasilan tersebut untuk satu orang, namun apabila dalam satu keluarga terdapat suami, istri, dan anak bisa dibayangkan hasilnya akan berkali lipat. Hanya saja kondisi tersebut belum bisa mencukupi segala jenis kebutuhan hidupnya karena tinggi nilai ekonomi dan mahal nya harga barang serta besarnya biaya sekolah. Pendapatan mereka

tergantung seberapa kuat mereka mengangkat karung yang ada di atas bahu mereka. Masing-masing benda yang mereka dapatkan dari hasil memulung akan diberikan kepada bos mereka untuk mereka tukarkan dengan uang. Misalnya seperti benda di bawah ini:

- 1) Plastik : Rp. 500/kg
- 2) Botol Minum Kaca : Rp. 800/kg
- 3) Kertas HVS : Rp. 1000/kg
- 4) Kardus : Rp. 800 - Rp. 1000/kg
- 5) Duplex : Rp. 500/kg
- 6) Besi : Rp. 4000/kg
- 7) Aluminium : Rp. 9000/kg
- 8) Lapak : Rp. 400 - 600/kg⁹⁹

Seperti penduduk yang saya wawancarai berikut ini, di antaranya ialah Namah. Namah merupakan perempuan yang berumur 45 tahun yang merupakan warga asli Sumurbatu dan memilih pekerjaan sebagai seorang pemulung. Pendidikan yang pernah dijalaninya hanya sampai Sekolah Dasar (SD) membuatnya tidak mempunyai banyak pilihan untuk memilih

⁹⁹ Madi, Pemulung TPA Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis di rumah Madi tanggal 04 April 2019.

jenis pekerjaan. Jika memulung setiap hari mendapatkan uang walaupun sedikit tetapi jelas. Pendapatannya sehari hanya sekisar Rp. 45.000,- perhari.¹⁰⁰

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Madi, ia memilih jadi seorang pemulung karena jelas setiap harinya mendapatkan uang. Madi setiap harinya mendapatkan uang berkisar Rp. 50.000,- perhari. Baginya dengan memulung maka kebutuhan sehari-harinya bisa terpenuhi, itu juga sudah lebih dari cukup.¹⁰¹

c. Kondisi Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kondisi diartikan sebagai suatu keadaan atau situasi. Sedangkan kondisi sosial masyarakat diartikan sebagai keadaan masyarakat suatu negara pada saat tertentu. Jadi, kondisi sosial adalah suatu keadaan yang berkaitan dengan keadaan atau situasi dalam masyarakat tertentu yang berhubungan dengan

¹⁰⁰ Namah, Pemulung TPA Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis di Sekolah Alam Tunas Mulia tanggal 20 April 2019.

¹⁰¹ Madi, Pemulung TPA Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis di rumah Madi tanggal 20 April 2019.

keadaan sosial.¹⁰² Kondisi sosial dapat dilihat dari interaksi sosial dan struktur sosial masyarakat pemulung Sumurbatu di Sekolah Alam Tunas Mulia, yaitu:

1. Interaksi Sosial

Manusia terlahir sebagai makhluk sosial, kenyataan tersebut menyebabkan manusia tidak dapat hidup normal tanpa kehadiran manusia yang lain. Hubungan tersebut dapat dikategorikan sebagai interaksi sosial. Adapun pengertian interaksi sosial ialah hubungan-hubungan sosial yang berkaitan dengan orang perorangan, kelompok perkelompok, maupun perorangan terhadap perkelompok ataupun sebaliknya.¹⁰³

Untuk mengetahui dan memahami interaksi sosial pada kelompok/komunitas pemulung dapat diamati dari karakteristik personal dalam berkomunikasi, dan sumber kerja sama.

¹⁰² Basrowi dan Siti Juariyah, “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur”, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol.7, No.1 (April 2010) FKIP Unila, h.62.

¹⁰³ Asrul Muslim, “Interaksi Sosial dalam Masyarakat Multietnis”, dalam *Jurnal Diskursus Islam*, Vol.1, No.3 (Desember 2013) UIN Alauddin Makasar, h. 485.

a. Karakteristik personal dalam komunikasi

Karakteristik personal dalam berkomunikasi seperti tertutup/curiga atau terbuka/ramah terhadap orang yang baru dikenal juga merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan atau kegagalan komunikasi.

Dari pengamatan yang saya lakukan, beberapa informan memiliki karakteristik personal yang terbuka/ramah dan ada beberapa dari mereka termasuk masyarakat yang tertutup/curiga. Mereka merasa takut jika ada orang asing. Mereka sulit untuk berkomunikasi dengan orang yang baru mereka kenal. Oleh karena itu jika ingin berkomunikasi dengan mereka, maka harus meminta izin terlebih dahulu dengan pihak yang mereka percayai. Entah dengan bos lapak yang ada di sana ataupun dengan tokoh masyarakat yang tinggal bersama dengan mereka.

Namun, ada pula di antara mereka yang mudah diajak berbicara, mereka pun tidak segan untuk menceritakan keadaan mereka. Mereka satu sama lain

saling membaur dan masih menjalin silaturahmi antar tetangga dengan baik, serta tidak segan untuk saling bertegur sapa ketika bertemu dengan tetangganya atau pun orang yang baru mereka kenal.

b. Sumber Kerja Sama

Sumber kerja sama dapat diartikan sebagai bentuk motivasi atau pendorong seseorang atau kelompok orang untuk melakukan kerja sama. Sumber kerja sama dapat berupa uang, tenaga, waktu, dan pikiran. Untuk menggali aspek ini saya melakukan wawancara dengan beberapa pemulung yang diberdayakan oleh Sekolah Alam Tunas Mulia. Kebanyakan dari mereka ketika mengalami kesulitan, maka mereka saling membantu. Jika ada yang memiliki kesulitan dari segi keuangan maka mereka tidak segan meminta bantuan dengan seseorang yang dianggap tokoh di antara mereka yaitu pengepul kecil, pengepul besar atau pihak Sekolah Alam Tunas Mulia.¹⁰⁴ Sumber kerja sama yang lain seperti menyumbangkan tenaga dan

¹⁰⁴ Rustam, Pengelola Budidaya Ikan Lele Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis di depan ruang guru tanggal 27 Maret 2019.

meluangkan waktu. Masyarakat pemulung yang diberdayakan oleh Sekolah Alam Tunas Mulia biasanya selalu bersedia memberikan tenaganya dan meluangkan waktunya untuk membantu pembangunan sarana/prasarana sekolah, dikarenakan mereka merasa bahwa anak-anak mereka dapat mengenyam bangku sekolah karena adanya Sekolah Alam Tunas Mulia.¹⁰⁵

**Tabel 3.4 Bentuk Kerja Sama
antar Pelaku Kegiatan Pemulung yang Menjadi
Informan**

Pelaku	Pemulung	Pengepul Kecil	Pengepul Besar	Sekolah Alam Tunas Mulia
Pemulung	Bentuk : Sumbangan Uang dan Tenaga	Bentuk: Pinjam- meminjam, jual beli, buruh- majikan. Materi : Uang	Bentuk: Pinjam- meminjam, jual beli, buruh- majikan. Materi : Uang	Bentuk: Sumbangan Materi : Tenaga

¹⁰⁵ Madi, Pemulung TPA Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis di rumah Madi tanggal 04 Mei 2019.

Pengepul Kecil		Bentuk : Pinjam- meminjam Materi : Uang	Bentuk: Pinjam- meminjam, jual beli. Materi : Uang	
Pengepul Besar			Bentuk: Pinjam- meminjam Materi : Uang	
Sekolah Alam Tunas Mulia	Bentuk : Pelayanan Sosial			

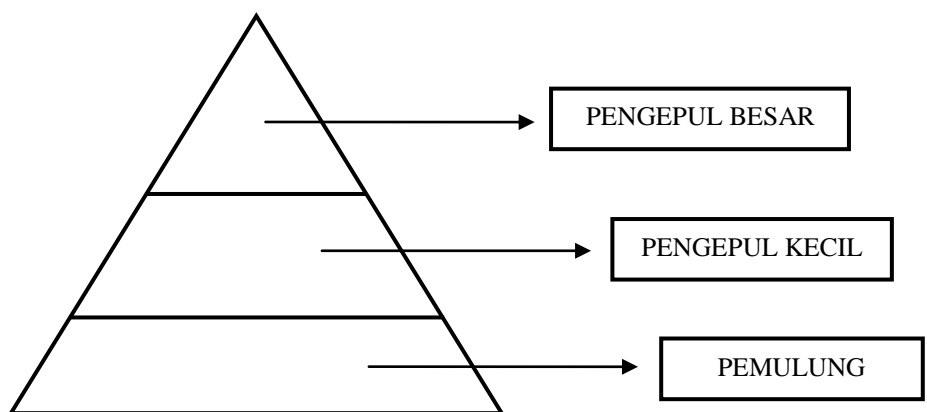
2. Struktur Sosial

Di dalam struktur sosial terdapat stratifikasi sosial yang mana dalam arti bahasa memiliki pengertian lapisan. Dalam lapisan masyarakat dapat ditentukan dalam beberapa faktor yaitu kekayaan, kekuasaan, kehormatan, dan ilmu pengetahuan.¹⁰⁶ Struktur sosial pada masyarakat memberikan pengaturan tentang status dan peran setiap anggota masyarakat. Hal ini terjadi di kalangan pemulung TPA

¹⁰⁶ Syarif Moesis, *Stratifikasi Sosial*, (Bandung: UPI, 2008), h.1-2.

Sumurbatu, Bantargebang, Kota Bekasi. Perbedaan jenjang ini membentuk struktur sosial pada masyarakat.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa pemulung, lapisan atau status sosial pemulung dapat diklasifikasikan dalam 3 status sosial yaitu: pemulung, pengepul kecil, dan pengepul besar. Gambaran mengenai karakteristik dari masing-masing status mengikuti bentuk piramida. Ini berarti pemulung merupakan komunitas pekerja, yang diikuti oleh pengepul kecil, dan terakhir pada posisi tertinggi adalah pengepul besar.



Perbedaan status sosial seseorang di masyarakat akan melekat pula peran yang berbeda. Status sosial peran pemulung juga secara jelas dapat dibedakan dari hasil penghasilan.

Pemulung di Sumurbatu yang diberdayakan oleh Sekolah Alam Tunas Mulia rata-rata berpenghasilan antara Rp. 20.000,- hingga Rp. 50.000,- perhari. Pendapatan pengepul kecil yang menampung ± 15 ton sampah perhari, rata-rata berkisar \pm Rp. 300.000,- hingga Rp.700.000,- perhari. Sedangkan pengepul besar yang menampung ± 150 ton sampah perhari memiliki pendapatan $\pm >$ Rp. 700.000,- perhari. Oleh sebab itu, meskipun para pengepul memiliki lapak yang kumuh dan kotor tetapi secara ekonomi sudah di katagorikan masyarakat kelas menengah.¹⁰⁷ Tidak heran bila para pengepul merupakan elit lokal di komunitas pemulung. Kelompok ini adalah elit lokal di komunitas pemulung yang memiliki kekuatan dan pengaruh yang kuat.

¹⁰⁷ Madi, Pemulung TPA Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis di rumah Madi tanggal 04 Mei 2019.

BAB IV

PELAYANAN SOSIAL SEKOLAH ALAM TUNAS MULIA

A. Bentuk-Bentuk Pelayanan Sosial Sekolah Alam Tunas Mulia

Sekolah Alam Tunas Mulia memiliki dua program pelayanan dalam memberdayakan masyarakat pemulung terutama anak-anak pemulung. Pertama, Program Pelayanan Pendidikan di mana program tersebut diperuntukkan bagi anak-anak pemulung yang ingin melanjutkan pendidikannya. Pada program tersebut terdapat empat program pelayanan, yaitu Kelas Baca, Paket A, Paket B dan Beasiswa Anak. Kedua, Program Pelayanan Usaha di mana program tersebut diperuntukkan bagi masyarakat pemulung yang ingin mendapatkan pendapatan lebih. Program tersebut terbagi menjadi dua program pelayanan, yaitu Budidaya Ikan Lele dan Ternak Kambing.

1. Program Pelayanan Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar yang diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar dapat diwujudkan dalam bentuk kemampuan, keterampilan, sikap dan kepribadian yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional

yakni yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia dan mengembangkan manusia seutuhnya.¹⁰⁸

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa lembaga pendidikan terdiri dari lembaga formal dan non-formal. Sekolah Alam Tunas Mulia merupakan sekolah non-formal yang di dalamnya terdapat beberapa program pendidikan gratis untuk anak-anak pemulung, di antaranya :

Kelas Baca

Kelas Baca Sekolah Alam Tunas Mulia merupakan kelas persiapan yang diperuntukkan bagi anak-anak pemulung dan dhuafa sebelum memasuki Sekolah Dasar (SD). Pada Kelas Baca siswa berusia sekitar 6-7 tahun dengan jumlah siswa sebanyak 15 siswa. Kelas Baca dilakukan setiap hari Sabtu pukul 14.00 – 15.30 WIB. Jumlah guru atau relawan yang mengajar Kelas Baca sebanyak 4 orang. Di mana guru

¹⁰⁸ Efi Rufaiqoh, “Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sumpiuh Banyumas dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kroya Cilacap”, (Tesis IAIN Purwokerto, Purwokerto 2017), h.2.

atau relawan tersebut merupakan guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) juga.¹⁰⁹

Tempat belajar yang disediakan untuk Kelas Baca merupakan bangunan seperti saung yang berukuran 4x8 m². Meskipun bangunan tersebut dibuat dari kayu tetapi fasilitas yang ada di dalamnya sudah memadai seperti bangku, kursi, dan papan tulis. Setidaknya mereka dapat belajar dengan nyaman.¹¹⁰

PAUD

PAUD Sekolah Alam Tunas Mulia memiliki dua kelas yaitu PAUD A dan PAUD B. Siswa pada kelas PAUD A berusia sekitar 3-4 tahun, sedangkan siswa pada kelas PAUD B berusia sekitar 5 tahun. Jumlah keseluruhan siswa ialah 95 orang. Kelas PAUD dilakukan setiap hari Senin sampai Rabu pada pukul 08.00-10.00 WIB. Untuk guru yang mengajar Kelas PAUD sebanyak 4 orang di mana mereka merupakan guru untuk Kelas Baca juga.

¹⁰⁹ Chairunnisa, Guru PAUD dan Kelas Baca Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis di ruang guru, tanggal 12 April 2019.

¹¹⁰ Profil Sekolah Alam Tunas Mulia Tahun 2018/2019.

Tempat belajar yang disediakan untuk Kelas PAUD A dan PAUD B merupakan bangunan seperti saung yang berukuran 6x12 m². Saung tersebut merupakan bangunan pertama dari Sekolah Alam Tunas Mulia yang kini kondisinya sudah jauh lebih layak untuk digunakan, yang sebelumnya hanya sebuah saung yang dindingnya terbuat dari bambu, atapnya menggunakan alang-alang, dan lantainya terbuat dari kayu bekas.¹¹¹

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak-anak dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui menghafal, menggambar, mewarnai, bernyanyi, dan bermain.¹¹²

Paket A

Paket A Sekolah Alam Tunas Mulia dimulai sejak awal tahun 2006 dan masih berjalan hingga sekarang. Paket A merupakan kelas untuk anak-anak pemulung dan dhuafa yang

¹¹¹ Profil Sekolah Alam Tunas Mulia Tahun 2018/2019.

¹¹² Ely Indah Yani, Guru PAUD dan Kelas Baca Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis di ruang guru tanggal 12 April 2019.

ingin melanjutkan sekolah pada tingkat dasar atau SD namun tidak memiliki biaya.¹¹³

Paket A memiliki beberapa jenjang kelas yaitu kelas 1 sampai kelas 6. Jumlah siswa pada setiap kelas berbeda-beda, antara lain; kelas 1 jumlah siswa sebanyak 17 siswa, kelas 2 jumlah siswa sebanyak 10 siswa, kelas 3 jumlah siswa sebanyak 20 siswa, kelas 4 jumlah siswa sebanyak 21 siswa, kelas 5 jumlah siswa sebanyak 13 siswa, kelas 6 jumlah siswa sebanyak 9 siswa. Jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti kelas Paket A tahun 2019 sebanyak 90 siswa. Untuk jumlah guru yang mengajar Paket A sebanyak 5 orang di mana guru-guru tersebut merupakan guru dari Paket B juga.¹¹⁴

Bangunan tempat belajar siswa Paket A merupakan bangunan tetap dengan luas $6 \times 10 \text{ m}^2$ dengan fasilitas satu buah papan tulis, dan beberapa meja dan kursi. Bangunan tersebut dibagi menjadi dua, ruangan pertama untuk menjadi ruang

¹¹³ Nadam Dwi Subekti, Pendiri Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis di ruang pengurus tanggal 1 Desember 2018.

¹¹⁴ Absensi Siswa Paket A Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu tahun 2019.

belajar kelas 1 sampai dengan kelas 3 dan ruangan kedua menjadi ruang belajar kelas 4 sampai dengan kelas 6.¹¹⁵

Mata pelajaran yang diajarkan sama seperti mata pelajaran di sekolah formal pada umumnya yaitu Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Kelas Paket A dilakukan setiap hari Kamis sampai dengan Jumat pada pukul 13.00-15.30 WIB.¹¹⁶ Paket A Sekolah Alam Tunas Mulia menjalin kerja sama dengan SD Tunas Bangsa ketika ingin melaksanakan Ujian Nasional (UN).¹¹⁷

Paket B

Sebagaimana halnya di atas, Paket B sama seperti seperti Paket A. Paket B merupakan kelas untuk anak-anak pemulung dan dhuafa yang ingin melanjutkan sekolah pada tingkat menengah pertama atau SMP namun tidak memiliki

¹¹⁵ Profil Sekolah Alam Tunas Mulia Tahun 2018/2019.

¹¹⁶ Masrurah, Guru Paket A Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara yang dilakukan di ruang guru penulis pada tanggal 6 April 2019.

¹¹⁷ Nadam Dwi Subekti, Pendiri Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis di ruang pengurus tanggal 1 Desember 2018.

biaya. Tetapi yang membedakan Paket B dengan Paket A ialah bahwa Paket B tidak memiliki pengklasifikasian kelas pada jenjang pendidikan yaitu seperti kelas 1, kelas 2, dan kelas 3.¹¹⁸

Paket B memiliki jumlah siswa sebanyak 7 orang. Untuk guru yang mengajar Paket B merupakan guru yang mengajar pula di Paket A, jumlah guru tersebut sebanyak 5 orang. Bangunan tempat belajar siswa Paket A merupakan bangunan tetap dengan luas 4x8 m² dengan fasilitas satu buah papan tulis, dan beberapa meja dan kursi.¹¹⁹ Paket B merupakan jenjang pendidikan tertinggi di Sekolah Alam Tunas Mulia, karena sekolah hanya menyediakan pelayanan sampai pada tingkat tersebut. Paket B Sekolah Alam Tunas Mulia menjalin kerja sama dengan SMP Tunas Bangsa ketika ingin melaksanakan Ujian Nasional (UN).¹²⁰

Beasiswa Anak

¹¹⁸ Nadam Dwi Subekti, Pendiri Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis di ruang pengurus tanggal 1 Desember 2018.

¹¹⁹ Profil Sekolah Alam Tunas Mulia Tahun 2018/2019.

¹²⁰ Nadam Dwi Subekti, Pendiri Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis di ruang pengurus tanggal 1 Desember 2018.

Beasiswa Anak merupakan pelayanan lanjutan untuk setiap anak pemulung dan dhuafa yang ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi (PT). Dalam beasiswa ini akan dipilih anak-anak yang berprestasi dalam bidang akademik.¹²¹

Dalam jenjang SMA, anak-anak yang memiliki prestasi dalam bidang akademik akan dibebaskan memilih sekolah yang mereka inginkan. Kemudian dalam jenjang Perguruan Tinggi (PT) Sekolah Alam Tunas Mulia telah menjalin kerja sama dengan dua universitas di Jakarta, yaitu Universitas Jaya Raya jurusan Psikologi sejak tahun 2013 dan Universitas Kusuma Negara jurusan Akutansi sejak tahun 2016. Tetapi sekolah tidak mengharuskan anak-anak untuk berkuliah di kedua universitas tersebut.¹²²

¹²¹ Nur Safitri, Penerima Beasiswa Anak dari Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis di mushola tanggal 6 April 2019.

¹²² Nadam Dwi Subekti, Pendiri Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis di ruang pengurus tanggal 6 April 2019.

Jumlah anak yang sudah menerima beasiswa anak pada jenjang SMA sebanyak 22 anak dan yang masih bersekolah pada saat ini sebanyak 8 anak yaitu :

- a) Tuti Alawiyah, anak yang masih menjalani sekolah di SMK 2 Kota Bekasi kelas XI.
- b) Nurhasan anak yang masih menjalani sekolah di SMK 2 Kota Bekasi kelas XI.
- c) Nur Hasan anak yang masih menjalani sekolah di SMK 2 Kota Bekasi kelas XI.
- d) Engkos Kosasih anak yang masih menjalani sekolah di SMK 2 Kota Bekasi kelas XI.
- e) Nawiyah anak yang masih menjalani sekolah di SMK 2 Kota Bekasi kelas XI.
- f) Anizma anak yang masih menjalani sekolah di SMK 2 Kota Bekasi kelas XI.
- g) Iceu Khodijah anak yang masih menjalani sekolah di MA Bina Insan Mulia Al-Mawahib.
- h) Rosidah anak yang masih menjalani sekolah di MA Bina Insan Mulia Al-Mawahib.

Sedangkan yang sudah menerima beasiswa anak pada jenjang Perguruan Tinggi sebanyak 7 orang dan yang masih sedang menerima beasiswa Perguruan Tinggi pada saat ini sebanyak 2 orang¹²³, yaitu :

- a) Nur Safitri, anak yang masih menjalani perkuliahan di Universitas Jaya Baya jurusan Psikologi semester 2.
- b) Sri Wulan, anak yang masih menjalani perkuliahan di STIE Kusuma Negara jurusan Akutansi semester 4.

2. Program Pelayanan Usaha Ekonomi

Program Pelayanan Budidaya Ikan Lele

Program Pelayanan Budidaya Ikan Lele merupakan pelayanan usaha dan pemberdayaan ekonomi bagi pemulung yang tidak memiliki kecukupan dengan pendapatannya guna membantu untuk menambah perekonomian mereka walaupun tidak terlalu besar. Tetapi anak-anak mereka diberikan fasilitas untuk dapat bersekolah gratis sampai jenjang perguruan tinggi.

Program Pelayanan Budidaya Ikan Lele pertama kali ada pada tahun 2013 dikarenakan adanya donasi bibit ikan lele

¹²³ Nadam Dwi Subekti, Pendiri Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis di ruang pengurus tanggal 12 April 2019.

dari Koperasi Arka sebanyak 15.000 bibit ikan lele yang diberikan ke Sekolah Alam Tunas Mulia. Lalu dibuatlah kolam pertama sebanyak 3 kolam yang masing-masing kolam berukuran $5 \times 8 \text{ m}^2$. Produksi Ikan lele pada saat itu mengalami kegagalan sehingga sekolah memberhentikan program tersebut sampai tahun 2016. Tetapi pembuatan kolam terus dilaksanakan sampai kolam tersebut berjumlah sebanyak 21 kolam.

Pada akhir tahun 2016 pihak Yayasan Miss Indonesia bekerja sama dengan lembaga Jalinan Kasih mendonasikan bibit ikan lele sebanyak 5.000 bibit. Pada saat itu Miss Indonesia bersama masyarakat membuat 1 kolam baru untuk menaruh ikan lele tersebut. Sehingga jumlah total keseluruhan mencapai 22 kolam. Sepuluh kolam dalam tahap perbaikan, sepuluh kolam disewakan dan biaya sewa dikenakan sebesar Rp. 5.000.000,-/tahun yang nantinya akan dijadikan untuk pembangunan sarana prasarana sekolah. Kemudian 2 kolam yang masing-masingnya berisi 15.000 bibit ikan lele dan dimanfaatkan untuk masyarakat pemulung yang diberdayakan oleh sekolah. Setiap ikan lele yang telah siap panen akan dijual

seharga Rp.18.000,-/kg dan setiap dari hasil penjualan akan diberikan kepada pengelola sebesar 60% dan 40% untuk sekolah.¹²⁴ Setiap bulan ikan lele dapat panen sebanyak 1-3 kali panen.¹²⁵

Jumlah pemulung yang mengelola budidaya ikan lele pada tahun 2013 mencapai 11 pemulung, namun saat ini jumlah pemulung yang mengelolanya hanya tersisa 5 pemulung saja, yaitu: Riswan, Bonim, Usman, Robi, Rustam. Dikarenakan para pemulung sebelumnya lebih memilih melanjutkan pekerjaannya sebagai pemulung. bagi mereka bekerja sebagai pemulung akan selalu mendapatkan uang setiap harinya tanpa harus menunggu hasil panen.¹²⁶ Sebagian dari mereka merasa tidak sabar dalam mengelola ikan lele.¹²⁷

Ternak Kambing

¹²⁴ Usman, Pengelola Budidaya Ikan Lele Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis di depan ruang guru tanggal 21 April 2019.

¹²⁵ Rustam, Pengelola Budidaya Ikan Lele Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis di rumah Rustam tanggal 27 Maret 2019.

¹²⁶ Rustam, Pengelola Budidaya Ikan Lele Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis di depan ruang guru tanggal 21 April 2019.

¹²⁷ Nadam Dwi Subekti, Pendiri Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis melalui telepon tanggal 22 Juni 2019.

Ternak kambing merupakan pelayanan usaha dan pemberdayaan ekonomi bagi pemulung yang tidak memiliki kecukupan dengan pendapatannya guna membantu untuk meningkatkan perekonomian mereka.

Ternak kambing pertama kali dilakukan pada tahun 2013. Kambing-kambing tersebut diperoleh dari hasil donasi perorangan. Kambing pada saat itu berjumlah 8 ekor, 5 ekor jantan dan 3 ekor betina. Lalu kambing-kambing tersebut beranak setiap tahunnya sebanyak $\pm 2-4$ ekor. Hingga pada tahun 2018 kambing jantan berjumlah 50 ekor kambing, 30 ekor jantan dan 20 ekor betina. Hasil dari kambing-kambing tersebut dijual ketika Hari Raya Qurban ataupun pada saat akikah. Jumlah kambing saat ini tersisa 15 ekor betina dan 5 ekor jantan. Dari hasil penjualan kambing seluruhnya dijadikan untuk pembangunan sekolah. Jumlah pemulung yang mengelola kambing saat ini sebanyak 1 orang, yaitu Rustam.¹²⁸

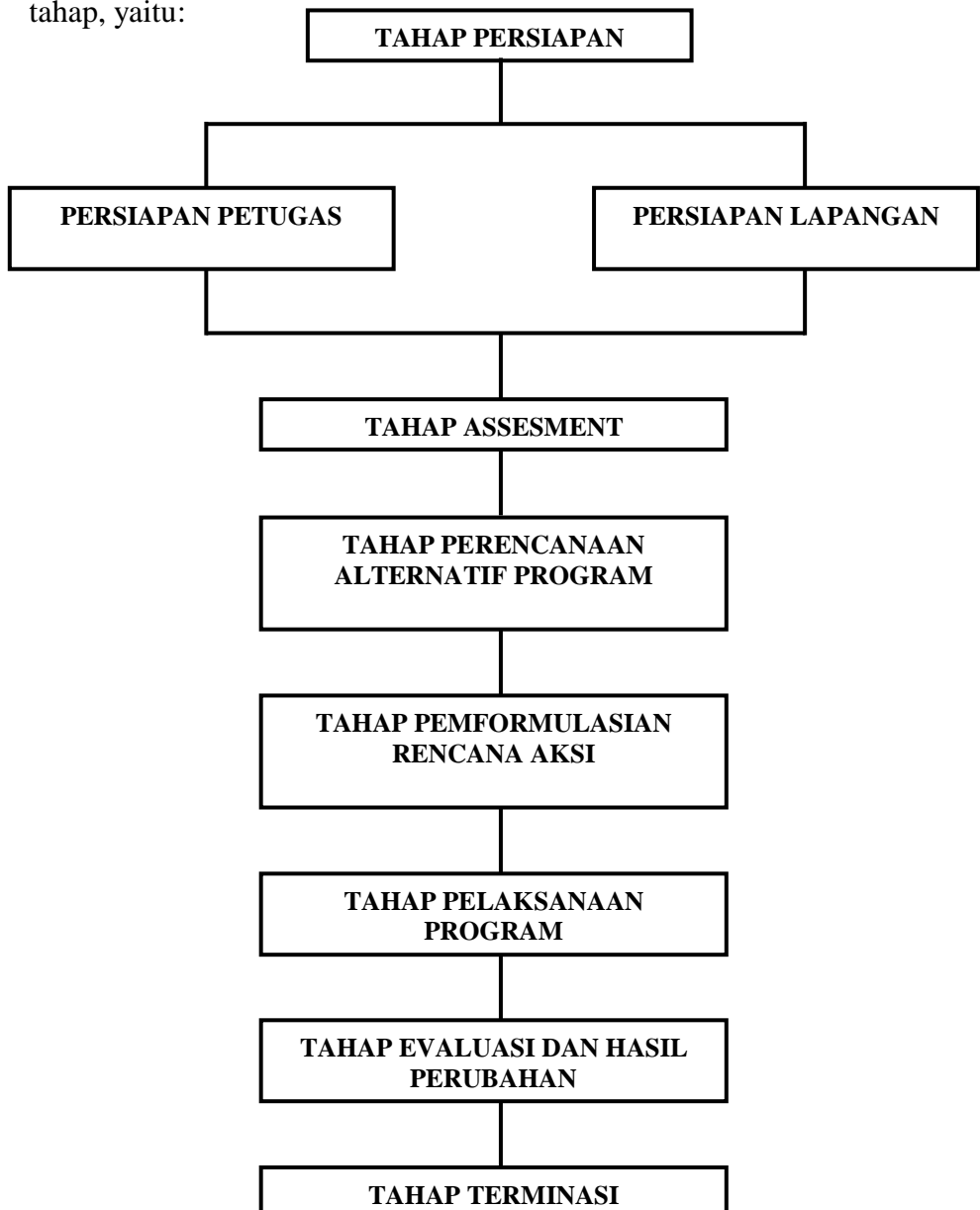
¹²⁸ Nadam Dwi Subekti, Pendiri Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis di ruang pengurus tanggal 1 Desember 2018.

B. Tahapan Pelaksanaan Pelayanan Sosial Sekolah Alam Tunas

Mulia

Menurut Isbandi Rukminto pemberdayaan masyarakat memiliki 8

tahap, yaitu:



a. Program Pelayanan Pendidikan (Kelas Baca, PAUD, Paket A, Paket B, Beasiswa Anak)

Dalam membuat Program Pelayanan Pendidikan, Sekolah Alam Tunas Mulia melakukan beberapa tahap, di mana sebelum melakukan pemberdayaan pihak sekolah melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan masyarakat, lalu setelah itu pemformulasian program, dan kemudian barulah dilakukannya pemberdayaan. Tahapan-tahapan tersebut merupakan realisasi dari teori Isbandi Rukminto yang mengemukakan bahwa dalam memberdayakan masyarakat maka diperlukan 8 tahap, yaitu:

1) Tahap Persiapan

Persiapan Petugas

Persiapan petugas dilakukan dengan pendekatan dengan masyarakat.¹²⁹ Pada tahap ini pendiri Sekolah Alam Tunas Mulia mencoba mendekati masyarakat serta berinteraksi dengan masyarakat. Dan melihat keadaan anak-

¹²⁹ Isbandi Rukminto, *Kesejahteraan Sosial*, (Depok : PT Raja Grafindo Indonesia, 2015), cetakan kedua, h.206.

anak mereka yang ikut bekerja bersama dengan orang tuanya untuk memulung.¹³⁰

Persiapan Lapangan

Persiapan lapangan dilakukan melalui studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran.¹³¹

Pada tahap ini pendiri sekolah mencari tahu jumlah masyarakat pemulung terutama anak-anak pemulung pada saat itu dan melihat keadaan sekitar masyarakat di sana. Selain itu, para pendiri sekolah juga meminta izin kepada lurah, RT, dan RW sebelum pelaksanaan program serta mencari informasi terkait keadaan masyarakat Sumurbatu.¹³²

2) Tahap *Assesment*

Tahap *assesment* merupakan tahap dilakukannya pengidentifikasian masalah serta kebutuhan yang dirasakan ataupun kebutuhan yang diekspresikan dan juga

¹³⁰ Nadam Dwi Subekti, Pendiri Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis di ruang pengurus tanggal 1 Desember 2018.

¹³¹ Isbandi Rukminto, *Kesejahteraan Sosial*,, h.207.

¹³² Toni, RT 002 Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis di rumah Toni tanggal 6 April 2019.

sumber daya yang dimiliki komunitas sasaran.¹³³ Pada tahap ini pendiri mulai mencari informasi terkait kebutuhan anak-anak pemulung tersebut melalui lurah, RT, RW, ataupun berdiskusi langsung dengan masyarakat. Setelah mencari tahu kebutuhan anak-anak pemulung di sana, para pendiri menyimpulkan bahwa anak-anak tersebut ingin sekali bersekolah seperti anak-anak yang lainnya tetapi terhalang oleh biaya.¹³⁴

3) Tahap Perencanaan Program

Tahap ini pekerja sosial secara partisipatif mencoba melibatkan masyarakat untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya.¹³⁵ Pada tahap ini setelah para pendiri mengetahui kebutuhan anak-anak pemulung di Sumurbatu, maka dari itu mereka merencanakan untuk membuat beberapa program pelayanan pendidikan gratis untuk anak-anak pemulung

¹³³ Isbandi Rukminto, *Kesejahteraan Sosial*,, h.208.

¹³⁴ Nadam Dwi Subekti, Pendiri Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis di ruang pengurus tanggal 1 Desember 2018.

¹³⁵ Isbandi Rukminto, *Kesejahteraan Sosial*,, h.210.

pada jenjang PAUD, Kelas Baca, SD, SMP, dan Beasiswa Anak untuk setiap anak pemulung yang ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang SMA sederajat ataupun perguruan tinggi pada awal tahun 2006.¹³⁶

4) Tahap Rencana Aksi

Tahap ini pekerja sosial membantu masyarakat untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan guna mengatasi permasalahan yang ada.¹³⁷ Pada tahap ini pendiri sekolah saling bekerja sama untuk mendirikan sebuah sekolah non-formal sederhana gratis untuk anak-anak pemulung pada jenjang PAUD, Kelas Baca, SD, SMP, yang pada saat itu hanyalah berupa saung pada tahun 2006. Dan mencari relawan-relawan atau guru yang bersedia untuk mengajar anak-anak pemulung tersebut. Selain mencari relawan, pendiri sekolah mulai mengajak berbagai universitas untuk melakukan kerja sama agar anak-anak

¹³⁶ Nadam Dwi Subekti, Pendiri Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis di ruang pengurus tanggal 1 Desember 2018.

¹³⁷ Isbandi Rukminto, *Kesejahteraan Sosial*,, h.211.

pemulung tersebut dapat berpendidikan tinggi serta memiliki wawasan yang luas.¹³⁸

5) Tahap Pelaksanaan Program

Tahap pelaksanaan ini merupakan salah satu tahap yang paling penting, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik akan dapat melenceng dalam pelaksanaan di lapangan bila tidak ada kerja sama antar pekerja sosial dengan masyarakat.¹³⁹ Pada tahap ini para pendiri sekolah dan relawan mendatangi TPA (Tempat Pembuangan Akhir) dan rumah-rumah masyarakat untuk mengajak anak-anak mereka belajar di Sekolah Alam Tunas Mulia. Selain itu para pendiri sekolah pun mencoba mencari donasi-donasi dari orang-orang terdekat untuk pengembangan fasilitas sekolah. Setelah satu tahun berjalan mulailah beberapa lembaga sosial memberikan donasi seperti Portal Infaq yang memberikan tanah wakaf untuk tempat anak-anak

¹³⁸ Nadam Dwi Subekti, Pendiri Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis di ruang pengurus tanggal 1 Desember 2018.

¹³⁹ Isbandi Rukminto, *Kesejahteraan Sosial*,, h.211.

pemulung belajar. Selain donatur tersebut masih banyak lagi yang berdonasi berupa pembangunan ruang-ruang kelas, mushola, dan sebagainya.¹⁴⁰

Pada tahun 2008 para pendiri pun melakukan kerja sama dengan sekolah SD dan SMP Tunas Bangsa untuk tempat pelaksanaan Ujian Nasional (UN) anak-anak pemulung yang bersekolah di Sekolah Alam Tunas Mulia agar anak-anak dapat memiliki ijazah ketika kelulusan. Jika anak-anak telah lulus, maka untuk mereka yang ingin tetap melanjutkan pendidikannya ke jenjang SMA/SMK/MA dapat mengikuti program beasiswa anak. Mereka dibebaskan memilih SMA/SMK/MA yang mereka inginkan. Jumlah anak-anak pemulung yang telah lulus SMA sederajat sebanyak 22 anak dan yang masih bersekolah pada tahun 2019 jenjang SMA sederajat sebanyak 8 anak.¹⁴¹

¹⁴⁰ Nadam Dwi Subekti, Pendiri Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis di ruang pengurus tanggal 12 April 2018.

¹⁴¹ Nadam Dwi Subekti, Pendiri Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis di ruang pengurus tanggal 12 April 2019.

Setelah lulus SMA/SMK/MA anak-anak pemulung yang ingin melanjutkan kembali pendidikannya ke jenjang Perguruan Tinggi (PT) akan disalurkan ke universitas yang telah menjalin kerja sama dengan sekolah. Jika mereka tidak ingin melanjutkan pendidikan di sana maka mereka dibebaskan memilih universitas yang mereka ingin dengan syarat telah mendapatkan beasiswa dari universitas tersebut. Maka sekolah yang akan menanggung biaya tempat tinggal, buku, serta kesehariannya. Untuk saat ini anak-anak yang telah lulus dari perguruan tinggi sebanyak 7 anak dan yang masih sedang belajar di perguruan tinggi sebanyak 2 anak.¹⁴²

6) Tahap Evaluasi Proses dan Hasil Perubahan

Evaluasi Proses

Tahap ini merupakan sebagai proses pengawasan dari warga dan pekerja sosial terhadap program yang

¹⁴² Nadam Dwi Subekti, Pendiri Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis di ruang pengurus tanggal 12 April 2019.

sedang berjalan.¹⁴³ Pada tahap ini para pendiri, pengurus, guru-guru, selalu melakukan rapat bersama setiap akhir bulan. Dan Nadam Dwi Subekti selaku salah satu pendiri Sekolah Alam Tunas Mulia selalu melakukan pengawasan dari hari Senin hingga hari Sabtu setiap pukul 08.00– 16.00 WIB.¹⁴⁴

Setelah beberapa tahun berjalan, jumlah anak-anak pemulung yang mengikuti program pelayanan pendidikan semakin bertambah tetapi pendapatan sekolah belum mengalami kestabilan sehingga sekolah masih fokus menggunakan uang hasil penjualan ikan lele dan kambing, donasi tetap dari Portal Infaq, serta donasi perorangan dari pengurus ataupun masyarakat.¹⁴⁵

Sekolah Alam Tunas Mulia juga masih membutuhkan pemuda untuk dijadikan relawan atau guru yang bersedia mengajar anak-anak dikarenakan

¹⁴³ Isbandi Rukminto, *Kesejahteraan Sosial*,, h.213.

¹⁴⁴ Fauziah, Karyawan Administrasi Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis di ruang guru tanggal 13 April 2019.

¹⁴⁵ Usman, Pengelola Budidaya Ikan Lele Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis di depan ruang guru tanggal 21 April 2019.

alumni-alumni yang dahulunya bersekolah di sana tidak ingin mengabdikan dan memilih fokus dengan pekerjaannya masing-masing.¹⁴⁶

Pihak sekolah pun kurang menjalin silaturahmi dengan tokoh masyarakat di sana seperti lurah, RT, RW. Dan kurangnya informasi ketika membuat sebuah kegiatan seperti pemberian sembako kepada masyarakat, kunjungan dari berbagai donatur, dan sebagainya.¹⁴⁷

Pihak sekolah hanya mengabarkan setiap kegiatan ketika kegiatan tersebut telah usai dan tidak adanya undangan yang datang kepada aparat pemerintah setempat untuk setiap kegiatan. Pihak aparat pemerintah diundang hanya ketika awal peresmian sekolah alam saja.¹⁴⁸

Hasil Perubahan

Sekolah Alam Tunas Mulia sudah berusaha semaksimal mungkin untuk tetap membantu anak-anak

¹⁴⁶ Nur Safitri, Penerima Beasiswa Anak dari Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis di mushola tanggal 6 April 2019.

¹⁴⁷ Toni, RT 002 Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis di rumah Toni tanggal 6 April 2019.

¹⁴⁸ Rohim, Lurah Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis melalui telepon tanggal 25 Juni 2019.

pemulung di Sumurbatu. Fasilitas sarana dan prasarana yang dulunya sangat sederhana, saat ini sudah jauh lebih baik atas bantuan-bantuan yang diberikan oleh para donatur.¹⁴⁹

Anak-anak yang sudah menyelesaikan sekolahnya pada jenjang SMA kini sudah dapat mendapatkan pekerjaan yang layak, dan kebanyakan dari mereka bekerja di pabrik. Setidaknya mereka tidak bernasib sama seperti orang tuanya serta dapat membantu orang tua mereka dengan penghasilan mereka masing-masing. Dan sudah banyak pula yang melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi. Masing-masing dari mereka ada yang mengajar dan ada pula yang mengabdikan diri untuk kembali mengajar anak-anak pemulung seperti Masnah.¹⁵⁰ Ia membuat sebuah TBM (Taman Baca Masyarakat) sederhana yang

¹⁴⁹ Masnah, Alumni Penerima Beasiswa Anak dari Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis di TBM Al-Ikhlas tanggal 12 April 2019.

¹⁵⁰ Nadam Dwi Subekti, Pendiri Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis di ruang pengurus tanggal 12 April 2019.

letaknya di dalam TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Bantargebang. TBM tersebut bernama TBM Al-Ikhlas yang memiliki jumlah siswa sebanyak 20 siswa.¹⁵¹

Untuk jumlah anak pemulung yang pernah mendapatkan Beasiswa Anak untuk jenjang SMA/SMK/MA pada tahun 2010-2013 sebanyak 7 anak, pada tahun 2014-2016 sebanyak 8 anak, pada tahun 2015-2017 sebanyak 2 anak, pada tahun 2016-2018 sebanyak 4 anak, dan untuk yang masih menerima beasiswa tersebut pada tahun 2019 sebanyak 9 anak. Sedangkan untuk anak pemulung yang menerima beasiswa anak untuk jenjang perguruan tinggi pada tahun 2013-2017 sebanyak 2 anak, pada tahun 2014-2018 sebanyak 4 anak, dan untuk yang masih menerima beasiswa tersebut sebanyak 2 anak.

7) Tahap Terminasi

Tahap ini merupakan tahap di mana sudah selesainya hubungan secara formal dengan

¹⁵¹ Masnah, Alumni Penerima Beasiswa Anak dari Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis di TBM Al-Ikhlas tanggal 12 April 2019.

masyarakat.¹⁵² Pada tahap ini ketika anak-anak telah menyelesaikan program pelayanan tersebut sesuai jangka waktu pendidikan yang mereka tempuh. Maka hasil yang diharapkan ketika anak-anak mengikuti program itu mereka dapat menjadi mandiri, memiliki ilmu pengetahuan melebihi kedua orang tuanya, dan memiliki kehidupan yang lebih layak setelahnya agar bisa membantu orang tuanya. Tetapi, pihak sekolah pun tetap memantau kegiatan para alumni.¹⁵³

b. Program Pelayanan Usaha Ekonomi

1) Tahap Persiapan

Persiapan Petugas

Persiapan petugas dilakukan dengan pendekatan non-direktif (Partisipasi).¹⁵⁴ Pada tahap ini para pendiri sekolah mencoba mendatangi masyarakat pemulung di

¹⁵² Isbandi Rukminto, *Kesejahteraan Sosial*,, h.214.

¹⁵³ Nadam Dwi Subekti, Pendiri Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis di ruang pengurus tanggal 12 April 2019.

¹⁵⁴ Isbandi Rukminto, *Kesejahteraan Sosial*,, h.206.

TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Sumurbatu dan melakukan pendekatan dengan mereka.¹⁵⁵

Persiapan Lapangan

Persiapan lapangan dilakukan melalui studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran.¹⁵⁶ Pada tahap ini para pendiri sekolah mencoba melihat keadaan sekitar, dengan melihat kondisi kesuburan tanah. Ketika tempat tersebut dirasa layak kemudian melakukan izin kepada pihak desa yaitu lurah, RT, dan RW.¹⁵⁷

2) Tahap *Assesment*

Tahap *assesment* merupakan tahap dilakukannya pengidentifikasian masalah serta kebutuhan yang dirasakan dan juga sumber daya yang dimiliki komunitas sasaran.¹⁵⁸ Pada tahap ini pendiri mencoba bertemu

¹⁵⁵ Nadam Dwi Subekti, Pendiri Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis di ruang pengurus tanggal 12 April 2019.

¹⁵⁶ Isbandi Rukminto, *Kesejahteraan Sosial*,, h.207.

¹⁵⁷ Nadam Dwi Subekti, Pendiri Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis di ruang pengurus tanggal 12 April 2019.

¹⁵⁸ Isbandi Rukminto, *Kesejahteraan Sosial*,, h.208.

dengan masyarakat pemulung serta mengidentifikasi permasalahan apa saja yang mereka alami. Kebanyakan dari mereka mengeluh terhadap pendapatan sehari-harinya, dikarenakan pendapatan mereka tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Dan para pendiri sekolah memikirkan program yang layak untuk mereka serta sesuai dengan keadaan alam sekitar.¹⁵⁹

3) Tahap Perencanaan Program

Tahap ini pekerja sosial secara partisipatif mencoba melibatkan masyarakat untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya.¹⁶⁰ Pada tahap ini ketika masyarakat pemulung sudah didapatkan maka diformulasikannya program pelayanan usaha dan pemberdayaan ekonomi untuk masyarakat pemulung Sumurbatu, dengan beberapa program di dalamnya yaitu budidaya ikan lele,

¹⁵⁹ Nadam Dwi Subekti, Pendiri Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis di ruang pengurus tanggal 12 April 2019.

¹⁶⁰ Isbandi Rukminto, *Kesejahteraan Sosial*,, h.210.

ternak kambing, ternak sapi, dan pembuatan pupuk kompos.¹⁶¹

4) Tahap Rencana Aksi

Tahap ini pekerja sosial membantu masyarakat untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan guna mengatasi permasalahan yang ada.¹⁶² Pada tahap ini setelah diidentifikasi beberapa program yang sesuai dengan keadaan alam sekitar, maka setelah menimbang kembali para pendiri sekolah memutuskan memberikan nama para program tersebut dengan program pelayanan usaha dan pemberdayaan ekonomi. Di dalam program tersebut dipilihlah 2 sub program yang lebih efektif dari hasil pengidentifikasian sebelumnya yaitu budidaya ikan lele dan ternak kambing. Selain itu masyarakat pemulung

¹⁶¹ Nadam Dwi Subekti, Pendiri Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis di ruang pengurus tanggal 12 April 2019.

¹⁶² Isbandi Rukminto, *Kesejahteraan Sosial*,, h.211.

pun dibagi dengan tugas masing-masing oleh pendiri sekolah dalam mengelola masing-masing kolam.¹⁶³

5) Tahap Pelaksanaan Program

a) Budidaya Ikan Lele

Tahap pelaksanaan ini merupakan salah satu tahap yang paling penting, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik akan dapat melenceng dalam pelaksanaan di lapangan bila tidak ada kerja sama antar pekerja sosial dengan masyarakat.¹⁶⁴ Pada tahap ini program pelayanan usaha dan pemberdayaan ekonomi dilaksanakan pada tahun 2013. Dikarenakan sudah adanya donatur yang sudah memberikan donasinya berupa bibit ikan lele sebanyak 15.000 bibit. Maka dibuatlah sebanyak 3 kolam oleh masyarakat pemulung yang nantinya akan mengelola ikan lele tersebut, masing-masing dari kolam terdapat 5.000 bibit ikan lele.

¹⁶³ Nadam Dwi Subekti, Pendiri Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis di ruang pengurus tanggal 12 April 2019.

¹⁶⁴ Isbandi Rukminto, *Kesejahteraan Sosial*,, h.211.

Tabel 4.1 Pembagian Kolam Ikan Lele Tahun 2013¹⁶⁵

NO	NAMA	JUMLAH BIBIT	KOLAM
1.	Bonin	5.000 bibit	Kolam 1
2.	Riswan		
3.	Jaen		
4.	Usman		
5.	Aceng	5.000 bibit	Kolam 2
6.	Jasid		
7.	Andri		
8.	Ipan		
9.	Ari Jakaria	5.000 bibit	Kolam 3
10.	Robi		
11.	Rustam		
Jumlah		15.000 bibit	3 kolam

¹⁶⁵ Nadam Dwi Subekti, Pendiri Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis di ruang pengurus tanggal 12 April 2019.

Pada tahun 2014 budidaya ikan lele tersebut ternyata mengalami kegagalan dikarenakan pada saat itu masyarakat pemulung dan pendiri sekolah masih belum mengetahui makanan yang sesuai untuk ikan lele. Sehingga banyak ikan lele yang mati. Budidaya ikan lele berhenti sampai tahun 2016. Tetapi para pendiri sekolah tetap membuat kolam-kolam untuk budidaya ikan lele kedepannya hingga kolam-kolam tersebut mencapai 21 kolam. Sepuluh kolam dalam tahap perbaikan, sepuluh kolam disewakan dan biaya sewanya sebesar Rp.5.000.000,-/tahun yang nantinya akan dijadikan untuk pembangunan sarana dan prasarana sekolah.

Pada akhir 2016 Sekolah Alam Tunas Mulia mendapatkan donasi bibit ikan lele dari Miss Indonesia yang bekerja sama dengan jalinan kasih sebanyak 5.000 bibit ikan lele, lalu dibuatlah kolam kembali sebanyak 1 kolam bersama dengan masyarakat dan Miss Indonesia. Kemudian setelah pembuatan seluruh kolam telah selesai, pada tahun 2017 budidaya ikan lele diaktifkan kembali

namun jumlah pemulung yang diberdayakan semakin sedikit dikarenakan pihak sekolah ingin melihat keseriusan masing-masing individu masyarakat pemulung agar konsisten mengelolanya.

Setiap masyarakat pemulung yang mengikuti program pelayanan tersebut merupakan penanggung jawab atas kolam-kolamnya. Tetapi, hasil dari setiap panen tetap dibagi bersama, dikarenakan pada dasarnya semua kolam merupakan tanggung jawab bersama.

Tabel 4.2 Pembagian Kolam Ikan Lele Tahun 2019¹⁶⁶

NO	NAMA	JUMLAH BIBIT	KOLAM
1.	Riswan	15.000 bibit ikan lele	Kolam I
2.	Bonim		
3.	Usman	15.000 bibit ikan lele	Kolam II
4.	Robi		
5.	Rustam		
JUMLAH		30.000 bibit ikan lele	22 Kolam

¹⁶⁶ Nadam Dwi Subekti, Pendiri Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis di ruang pengurus tanggal 12 April 2019.

Setelah mengalami *trial and error* dalam memberikan pangan kepada ikan lele, kemudian salah satu pendiri sekolah yaitu Nadam Dwi Subekti mencoba mengikuti beberapa kegiatan seminar tentang budidaya ikan lele. Sehingga ditemukannya beberapa makanan yang efektif untuk ikan lele agar ikan lele dapat berkembang dengan baik. Setelah ia mendapatkan ilmu tersebut lalu ia ajarkan kepada masyarakat pemulung yang mengelola ikan lele tersebut.¹⁶⁷

Makanan tersebut yaitu terdiri dari 2 kg maggot, 15 kg dedek, 2 kg daun lontoro/daun pete china yang telah dikeringkan selama 3-4 hari, dan 1,5 kg ampas kelapa yang telah dikeringkan selama 1-2 hari hari lalu digiling menjadi satu. Setelah disatukan lalu dijadikan makanan untuk ikan lele. Ikan lele tersebut akan diberikan makan

¹⁶⁷ Nadam Dwi Subekti, Pendiri Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis di ruang pengurus tanggal 12 April 2018.

sebanyak 3 kali dalam sehari. Bibit ikan lele ditaruh di dalam kolam setiap 1 bulan sekali.¹⁶⁸

Setelah ikan lele telah masuk waktu panen, maka ikan tersebut dijual ke pedagang, setiap 1 kg dihargai sebesar Rp. 18.000,-. Dari hasil penjualan ikan lele pengelola mendapatkan 60% dan sekolah mendapatkan 40%. Dana yang masuk ke sekolah akan dialokasikan kembali untuk membelikan bibit ikan lele.¹⁶⁹

b) Ternak Kambing

Pada ternak kambing awal mulanya dimulai pada tahun 2013, di mana hasil pengumpulan donasi dimanfaatkan untuk dibelikan ternak kambing. Pada mulanya kambing hanya berjumlah 8 ekor, 5 ekor jantan dan 3 ekor betina. kambing-kambing tersebut dalam setahun akan melahirkan $\pm 2-4$ anak kambing. Lalu kambing-kambing tersebut dibiarkan hingga tahun 2018,

¹⁶⁸ Nadam Dwi Subekti, Pendiri Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis di ruang pengurus tanggal 12 April 2018.

¹⁶⁹ Nadam Dwi Subekti, Pendiri Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis di ruang pengurus tanggal 12 April 2019.

yang mana kambing-kambing tersebut mencapai 54 ekor kambing di antaranya 34 ekor jantan dan 20 ekor betina. Kambing dijual ketika Hari Raya Qurban dan Hari Akikah ataupun kebutuhan yang lainnya. Setiap ekor kambing dijual dari harga Rp. 1.200.000,00 – Rp. 2.500.000,00 tergantung dari ukuran kambing. Setiap dari penjualan kambing seluruhnya akan dimanfaatkan untuk pembelian kambing kembali dan keuntungannya untuk pembangunan sekolah. Dua puluh empat kambing ekor kambing jantan telah terjual pada tahun 2017-2018. Pada tahun 2019 telah terjual 10 ekor kambing jantan.¹⁷⁰

6) Tahap Evaluasi Proses dan Hasil Perubahan

Evaluasi Proses

Tahap ini merupakan sebagai proses pengawasan dari warga dan pekerja sosial terhadap program yang sedang berjalan.¹⁷¹ Pada tahap ini program usaha dan pemberdayaan ekonomi berjalan dengan baik. Tetapi

¹⁷⁰ Catatan pendapatan hasil penjualan kambing Sekolah Alam Tunas Mulia Tahun 2019.

¹⁷¹ Isbandi Rukminto, *Kesejahteraan Sosial*,, h.213.

dalam program pelayanan budidaya ikan lele masih ada beberapa kekurangan yaitu di antaranya kekurangan masyarakat pemulung yang benar-benar konsisten dalam mengelola ikan lele tersebut. Kebanyakan dari mereka masih mengandalkan beberapa orang dan tidak melakukan kerja sama. Kedepannya pendiri sekolah akan melakukan sistem baru untuk. Untuk ternak kambing, dikarenakan kambing dikelola bagi yang ingin saja, maka keuntungan dari hasil penjualan ternak kambing pun sepenuhnya dialokasikan untuk pembangunan sarana dan prasarana sekolah.¹⁷²

Hasil Perubahan

Adanya program tersebut membuat masyarakat pemulung dapat meningkatkan penghasilan setiap bulannya, merekapun dapat menyekolahkan anak-anaknya di Sekolah Alam Tunas Mulia dengan gratis tanpa harus memikirkan biaya. Mereka yang masih

¹⁷² Nadam Dwi Subekti, Pendiri Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis di ruang pengurus tanggal 12 April 2019.

konsisten dalam mengelola ikan lele, mereka sudah melepaskan pekerjaannya yang terdahulu yaitu menjadi pemulung. Kini, kehidupan mereka memiliki hidup yang lebih baik walaupun terlihat sangat sederhana. Setidaknya anak-anak mereka dapat sekolah dengan baik.¹⁷³

7) Tahap Terminasi

Tahap ini merupakan tahap di mana sudah selesainya hubungan secara formal dengan masyarakat.¹⁷⁴ Tahap ini akan terus berkelanjutan dan akan ditingkatkan kembali dari segi fasilitas yang ada. Pada tahap ini diharapkan bagi setiap masyarakat pemulung yang sudah ataupun yang akan memutuskan untuk tidak mengikuti program pelayanan usaha dan pemberdayaan ekonomi lagi, maka mereka akan dapat berkembang dengan mandiri dalam meningkatkan perekonomian mereka masing-masing.

¹⁷³ Usman, Pengelola Budidaya Ikan Lele Sekolah Alam Tunas Mulia Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi, wawancara dengan penulis di depan ruang guru tanggal 21 April 2019

¹⁷⁴ Isbandi Rukminto, *Kesejahteraan Sosial*,, h.214.

C. Manfaat Pelayanan Sosial Sekolah Alam Tunas Mulia

Adanya Sekolah Alam Tunas Mulia yaitu untuk membantu masyarakat pemulung terutama anak-anak pemulung yang ingin bersekolah tetapi terhalang oleh biaya. Selain itu, Sekolah Alam Tunas Mulia juga membantu masyarakat pemulung yang diharapkan dapat membantu mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Keberadaan Sekolah Alam Tunas Mulia juga memberikan banyak manfaat lainnya. Adapun manfaat-manfaat tersebut, yaitu:

1. Manfaat Pendidikan

Salah satu keberhasilan yang didapatkan dalam program pelayanan pendidikan untuk anak-anak pemulung yaitu mereka dapat bersekolah seperti anak-anak lainnya tanpa harus mengeluarkan biaya. Bahkan merekapun dapat melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi. Dengan mereka berpendidikan tinggi diharapkan mereka dapat membagikan ilmunya untuk anak-anak yang merasakan kehidupan seperti mereka.

Ada salah satu alumni Sekolah Alam Tunas Mulia yang bernama Masnah. Masnah memilih untuk mengabdikan dirinya untuk membantu pendidikan anak-anak pemulung lainnya, dengan membangun sebuah TBM (Taman Baca Masyarakat) Al-Ikhlas yang letaknya tepat di tengah-tengah TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Ia merasa bahwa dulu ia dapat bersekolah karena ada di lingkungan tersebut, dan ia tidak ingin melihat nasib anak-anak pemulung lainnya merasakan apa yang ia rasakan dahulu.

Selain program pelayanan pendidikan terdapat program usaha ekonomi. Salah satu keberhasilan dari program usaha ekonomi dalam pendidikan yaitu masyarakat pemulung yang diberdayakan dapat belajar untuk mengelola ikan lele dan ternak kambing yang baik melalui salah satu pendiri Sekolah Alam Tunas Mulia. Di mana dari kegagalan panen sebelumnya mengajarkan Nadam untuk belajar dengan yang ahlinya dalam ilmu peternakan. Ia hadir ke berbagai workshop lalu menyalurkan ilmu yang ia dapatkan kepada masyarakat pemulung yang ia berdayakan. Dengan begitu

masyarakat pemulung mendapatkan pengetahuan baru dalam beternak yang baik.

2. Manfaat Ekonomi

Selain manfaat pendidikan, terdapat juga manfaat ekonomi yang didapatkan oleh masyarakat pemulung. Beberapa anak-anak pemulung yang pernah menyelesaikan pendidikannya di Sekolah Alam Tunas Mulia kini telah mendapatkan pekerjaan yang lebih layak dari orang tuanya. Ada beberapa dari mereka yang bekerja di pabrik, dan ada pula beberapa dari mereka yang menjadi guru. Selain itu untuk masyarakat pemulung yang mengelola budidaya ikan lele dan ternak kambing mereka mendapatkan penghasilan tambahan untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya.

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat

Dalam program pelayanan Sekolah Alam Tunas Mulia memiliki faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat. Adapun faktor pendukungnya, yaitu:

1. Keterlibatan Pengurus

Dalam program pelayanan pendidikan pengurus pun turun aktif dalam mengajar anak-anak jika tenaga pengajar berkurang. Keikutsertaan pengurus dapat meringkankan beban tenaga pengajar lainnya. Keterlibatan pengurus juga bukan hanya dalam program pelayanan pendidikan saka, tetapi dalam program usaha ekonomi para pengurus ikut serta dalam membantu para masyarakat pemulung dalam mengelola budidaya ikan lele dan ternak kambing. Mereka tidak sungkan untuk saling membantu satu sama lain.

2. Bantuan Donatur

Dalam menjalankan suatu program dibutuhkan biaya dalam melaksanakannya serta melakukan kerjasama dengan pihak tertentu untuk mempermudah jalannya program pelayanan. Seperti Lembaga Amil Zakat Portal Infaq yang telah melakukan kerjasama dengan Sekolah Alam Tunas Mulia dari awal terbentuknya sekolah hingga

sekarang. Mereka pun mendukung segala kegiatan yang akan dilakukan oleh Sekolah Alam Tunas.

Selain lembaga tersebut sudah banyak lembaga-lembaga yang telah memberikan sumbangsihnya dalam membangun fasilitas sarana dan prasarana di Sekolah Alam Tunas Mulia, seperti yang telah tertera dalam **Tabel 2.12** dan **Tabel 2.13**. Sekolah Alam pun sudah beberapa kali mendapatkan bantuan dari stasiun tv serta diliput juga kegiatan yang dilakukan oleh Sekolah Alam Tunas Mulia seperti di Netmediatama dan Metro Tv. Oleh sebab itu, kini Sekolah Alam Tunas Mulia sudah diketahui oleh masyarakat luas.

Untuk program pelayanan pendidikan Sekolah Alam Tunas Mulia melakukan kerjasama dengan satu sekolah yaitu SD/SMP Tunas Bangsa, di mana sekolah tersebut adalah tempat anak-anak pemulung yang nantinya akan melaksanakan UN (Ujian Nasional). Selain itu ada pula perguruan tinggi, yaitu Universitas Jaya Raya jurusan Psikologi dan STIE Kusuma Negara jurusan Akutansi yang

mana mereka memberikan beasiswa untuk melanjutkan kuliah.

Selain faktor-faktor pendukung tersebut terdapat pula faktor-faktor penghambat di dalamnya, yaitu:

1. Keterlibatan aparatur pemerintah

Keterlibatan aparatur pemerintah merupakan satu hal yang penting dalam menjalankan setiap program. Tetapi hal tersebut tidak terlaksana dengan baik. Sekolah mengabarkan setiap kegiatan ke aparatur pemerintah ketika kegiatan tersebut telah usai. Dan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah tidak adanya undangan untuk setiap aparatur pemerintah kecuali ketika peresmian sekolah saja. Hal tersebut membuat Sekolah Alam Tunas Mulia tidak mendapatkan dukungan lebih dari aparatur pemerintah setempat.

2. Pengarsipan Data Sekolah

Pengarsipan data merupakan hal penting dalam suatu lembaga. Adanya pengarsipan maka pengurus lembaga akan mengetahui peningkatan atau penurunan apa saja yang terjadi pada lembaga tersebut. Adanya

pengarsipan pun dapat mengetahui kondisi orang-orang yang telah diberdayakan saat ini..

Di Sekolah Alam Tunas Mulia para pengurus kurang memperhatikan pengarsipan tersebut. Sehingga segala informasi detail tentang sekolah hanya Nadam Dwi Subekti yang mengetahui. Ia merupakan pendiri Sekolah Alam Tunas Mulia. Dalam setiap kegiatan pun jarang sekali pengurus ataupun pengelola mendokumentasikan segala kegiatan mereka sehingga mereka tidak memiliki dokumentasi kegiatan sebelumnya.

3. Masyarakat yang diberdayakan

Dalam program pelayanan pendidikan kebanyakan dari anak-anak pemulung yang diberdayakan di Sekolah Alam Tunas setelah lulus SMA mereka tidak ingin melanjutkan pendidikannya kembali ke perguruan tinggi. Mereka memilih untuk langsung bekerja setelah lulus SMA/SMK atau PT/ sederajat.

Selain itu dalam program pelayanan usaha ekonomi kebanyakan masyarakat pemulung merasa kurang antusias untuk bergabung dengan Sekolah Alam

Tunas Mulia. Mereka sudah merasa nyaman dengan pekerjaan mereka sebelumnya.

4. Wali Murid

Dalam program pelayanan pendidikan kebanyakan orang tua dari mereka mengharapkan imbalan lebih yang akan didapatkan setelah menyekolahkan anak-anaknya di Sekolah Alam Tunas Mulia dikarenakan kurangnya kesadaran mereka dalam meningkatkan pendidikan anak-anaknya. Selain itu, pihak orang tua pun menginginkan untuk mendapatkan pelayanan sepenuhnya ketika adanya donasi yang diberikan oleh donatur.

5. Sarana dan Prasarana

Dalam program pelayanan pendidikan masih banyak sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Misalnya dalam prasarana yaitu perbaikan setiap saung belajar. Dan untuk prasarana masih banyak sarana yang dibutuhkan dalam mendukung kegiatan belajar mengajar di Sekolah Alam Tunas Mulia, seperti buku, alat tulis, komputer, proyektor, dan sebagainya.

Dalam program pelayanan usaha ekonomi juga masih banyak yang perlu diperbaiki dari prasarannya seperti kolam ikan lele dan kandang kambing. Di sana masih terdapat beberapa kolam ikan lele yang belum dibersihkan sehingga terlihat seperti kumuh. Selain itu kurangnya bibit ikan lele dan sarana yang memadai untuk mendukung pengolahan hasil ternak ikan lele, seperti pembuatan abon lele.

6. Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar merupakan unsur paling penting dalam menjalankan program pelayanan pendidikan. Jika jumlah tenaga pengajar tidak sebanding dengan jumlah anak-anak yang diajarkan maka situasi menjadi tidak kondusif. Hal tersebut terjadi pada Sekolah Alam Tunas Mulia. Kurangnya tenaga pengajar menyebabkan kurang terpantaunya perkembangan masing-masing anak. Di sana pun tenaga pengajar yang disediakan oleh Sekolah Alam Tunas Mulia merupakan tenaga pengajar yang bukan pada ahlinya. Kebanyakan dari mereka merupakan lulusan

SLTA/SMA sehingga kurangnya pengetahuan dalam meningkatkan potensi anak-anak.

7. Penggunaan Media Sosial

Jika dilihat dari perkembangan zaman saat ini, media sosial memiliki peranan penting dalam segala aspek. Tetapi di Sekolah Alam tidak ada media sosial yang digunakan untuk menyebarkan informasi tentang Sekolah Alam Tunas Mulia. Sekolah memiliki website, tetapi dalam website tersebut sudah tidak diperbaharui kembali sehingga informasi yang di dalamnya bukan merupakan informasi terbaru. Para pengurus pun bukan merupakan orang-orang yang aktif dalam media sosial.

E. PERUBAHAN SOSIAL

1. Siswa/i Sekolah Alam Tunas Mulia

Antusias anak-anak dalam belajar cukup baik tetapi sebagian dari mereka ketika telah lulus SLTP/SMP mereka enggan melanjutkan kembali pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi seperti SMA dan Perguruan Tinggi. Ada sebagian

dari mereka menganggap bahwa cukup baginya mengenyam pendidikan hanya sampai bangku SMP. Mereka ingin membantu kedua orang tuanya bekerja di TPA.

2. Program Pelayanan Sosial

Program yang dijalankan oleh Sekolah Alam Tunas Mulia mengalami penurunan, dan ada pula yang dihilangkan seperti program pelayanan kesehatan, koperasi, dsb. Program-program tersebut dihentikan karena sudah berkurangnya pengurus yang terdapat di Sekolah Alam Tunas Mulia. Selain itu, kurangnya pendapatan untuk menjalankan program-program tersebut.

Maka dari itu adanya perubahan sosial tersebut membuat Sekolah Alam Tunas Mulia bekerja lebih keras dalam meningkatkan semangat belajar antar anak-anak yang diberdayakan. Mereka bukan hanya butuh dibina dari pendidikannya saja tetapi mereka butuh dibina dalam mempertahankan semangatnya untuk terus belajar. Sekolah pun memiliki tugas penting dalam melakukan kerja sama dengan

aparatur pemerintah untuk meningkatkan kualitas program-program pelayanan yang nantinya akan dilaksanakan oleh sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian “Pelayanan Sosial Sekolah Alam Tunas Mulia dalam Memberdayakan Masyarakat Pemulung di Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi” melalui penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat saya simpulkan:

1. Terdapat beberapa kondisi masyarakat pemulung yang diberdayakan oleh Sekolah Alam Tunas Mulia yaitu kondisi pendidikan, kondisi ekonomi, dan kondisi sosial. *Pertama*, kondisi pendidikan masyarakat pemulung tersebut terbilang rendah dikarenakan tidak adanya biaya untuk mereka sekolah dahulu. *Kedua*, kondisi ekonomi masyarakat pemulung di sana terbilang rendah. Mereka hanya memperoleh pendapatan sebesar Rp. 20.000,00 – Rp. 50.000,00. *Ketiga*, kondisi sosial masyarakat pemulung di sana dapat dilihat dari interaksi sosial dan struktur sosial.

2. Pelayanan sosial yang diberikan oleh Sekolah Alam Tunas Mulia terbagi menjadi dua bagian, yaitu program pelayanan pendidikan dan program pelayanan usaha ekonomi. *Pertama*, program pelayanan pendidikan memiliki empat program layanan yaitu, Kelas Baca, PAUD, Paket A, Paket B, Beasiswa Anak, dan Kelas Baca merupakan program yang diperuntukkan bagi anak-anak pemulung dan dhuafa yang ingin melanjutkan pendidikannya. Kelas Baca merupakan kelas belajar untuk anak-anak pemulung yang belum memasuki Sekolah Dasar (SD). PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) memiliki dua kelas yaitu PAUD A dan PAUD B. PAUD A diperuntukkan bagi anak-anak pemulung dan dhuafa yang berusia 3-4 tahun, sedangkan PAUD B diperuntukkan bagi anak-anak pemulung dan dhuafa yang berusia 5 tahun. Paket A dan Paket B merupakan perogram layanan untuk anak-anak pemulung dan dhuafa yang ingin bersekolah pada jenjang SD dan SMP. Beasiswa anak merupakan program layanan untuk anak-anak pemulung dan dhuafa yang ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang

SMA dan PT (Perguruan Tinggi). Kedua, program pelayanan usaha ekonomi memiliki 2 program layanan yaitu, Budidaya Ikan Lele dan Ternak Kambing.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan di Sekolah Alam Tunas Mulia yang perlu dilakukan perbaikan sehingga sekolah mampu meningkatkan kualitasnya. Oleh karena itu, saya memberikan saran yang mungkin dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah. Saran tersebut antara lain, yaitu:

1. Pemerintah

Bagi pemerintah disarankan untuk memberikan dukungan lebih dalam meningkatkan kualitas Sekolah Alam Tunas Mulia, seperti menyediakan sarana prasarana kepada sekolah untuk mendukung kegiatan yang terdapat di sekolah.

2. Sekolah Alam Tunas Mulia

a. Diharapkan sekolah dapat aktif dalam sosial media, dikarenakan dengan menggunakan sosial media maka sekolah dapat dikenal oleh masyarakat luas.

- b. Diharapkan sekolah dapat mengarsipkan dokumentasi untuk setiap kegiatan agar terlihat perkembangan dari sekolah.
- c. Diharapkan sekolah dapat menyediakan guru/relawan yang kompeten di bidangnya dalam memberikan pengajaran terhadap anak-anak pemulung dan dhuafa di sana.
- d. Diharapkan sekolah melakukan kerja sama dengan beberapa lembaga ahli dalam mengembangkan program pelayanan usaha ekonomi. Misalnya, sekolah dapat bekerja sama dengan Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan, dan Pertanian atau Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan.
- e. Diharapkan sekolah dapat meningkatkan kembali hasil dari panen budidaya ikan lele maupun ternak kambing dengan mengelolanya menjadi makanan yang dapat dijual di pasaran.
- f. Bagi anak-anak pemulung dan dhuafa diharapkan dapat kembali memberikan sumbangsuhnya dalam memberikan ilmu pengetahuan yang telah mereka dapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- Awang, San Afri, *Panduan Pemberdayaan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMHD)*, France : French Agricultural Research Centre for International Development (CIRAD), 2008.
- Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional, *Bibliografi Beranotasi Hasil Penelitian*, Tanjung Pinang : BPSNT, 2009.
- Bhinadi, Ardito, *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Sleman : DEEPUBLISH, 2017.
- Cholisin, *Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta : UNY, 2011.
- Danim, Sudarwan, *Transformasi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Grace, dan Amos, *Landasan Pendidikan*, Depok: KENCANA.
- Isdijodo, Widjajanti, dkk, *Penetapan Kriteria dan Variabel Pendapatan Penduduk Miskin yang Komprehensif dalam Rangka Perlindungan Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota*, Jakarta : SMERU Research Institute, 2016.
- Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Juliandi, Azuar, dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*, (Medan : UMSU Press, 2014.

Muhammad Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*, Jawa Barat : CV Jejak, 2017.

Rukminto, Isbandi, *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta : PT Raja Grafindo Indonesia, 2013.

Rukminto, Isbandi, *Kesejahteraan Sosial*, Depok : PT Raja Grafindo Indonesia, 2015.

R Semiawan, Conny, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Grasindo, 2010.

Setiawan, Johan, dan Albi Aggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat : CV Jejak, 2018.

Siti Amanah dan Narni Farmayanti, *Pemberdayaan Sosial Petani-Nelayan, Keunikan Agroekosistem, dan Daya Saing*, Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.

Sugiarto, Eko, *Menyusun Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta : Suaka Media, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung : Alfabeta, 2015.

Sukarno, Zulkifry, dan Patta Rappana, *Ekonomi Pembangunan*, Makasar: CV Sah Media, 2017.

Sukmana, Oman dkk, *Negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial*, Malang : Intrans Publishing, 2015.

UUD 1945 Pasal 34 ayat 2

Yusuf, Muri, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta : KENCANA, 2017.

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: KENCANA, 2013.

Referensi Jurnal

Aminatun, Siti, “Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dalam Penanganan Permasalahan Penyandang Masalah Kesejahteraan Soaial (PMKS) Di Propinsi Nusa Tenggara Barat”, Vol. 33. No.4 (Desember 2009) Media Info Litkesos.

Damanik, Jamianton “Menuju Pelayanan Sosial yang Berkeadilan”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol.15, No.1 (Juli 2011), Universitas Gajah Mada.

Eni, dkk, “Proses Pelayanan Sosial di Rumah Yatim At-Tamim Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung”, Vol.3, No.1 (Januari 2016) Universitas Padjajaran.

Farhaeni, Mutria, “Komodifikasi Ragam Buah Mangrove untuk Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Desa Tuban, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, Bali”, dalam *ANIMAGE : Jurnal Studi Kultural*, Vol.1, No.1 (Oktober-November 2015).

Hendra, Tomi, “Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Quran” dalam HIKMAH: *Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. XI, No.2 (Desember 2017) IAIN Padang.

Indria, Friska, “Pemberdayaan Masyarakat Pemulung Sampah Sungai Citarum Melalui Koperasi Bangkit Bersama”, *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 4 No.2 (November 2017) Pendidikan Luar Sekolah UPI.

- Intifadah, Zainuddin, dan Gigi Ginanjar, “Pelayanan Bagi Anak Jalanan dan Orang Tua Anak Jalanan ditinjau dari Perspektif Pekerjaan Sosial”, (Bandung : UNPAD Press), Universitas Padjajaran.
- Juariyah, Siti, dan Basrowi, “*Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur*”, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol.7, No.1 (April 2010) FKIP Unila.
- Maulana, Yoga Candra, dkk, “Zonasi Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Bantargebang”, *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol.14, No.2, Departemen Pendidikan Geografi UPI.
- Muslim, Asrul, “*Interaksi Sosial dalam Masyarakat Multietnis*”, dalam *Jurnal Diskursus Islam*, Vol.1, No.3 (Desember 2013) Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makasar.
- Noor, Munawar, “Pemberdayaan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol.1, No.2, (Juli 2011).
- Nurwati, Nunung, “Kemiskinan : Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan”, *Jurnal Kependudukan Padjajaran*, Vol.1, No.1 (Januari 2008) UNPAD.
- Rahdriawan, Mardwi, dan Mega Permatasari, “*Kajian Keterlibatan Pemulung di TPST Bantargebang Kota Bekasi*”, *Jurnal Teknik PWK*, Vol. 2, No.3 (Agustus 2013) Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
- Rahmanto, Mukhlis dan Rozikan, “Reinterpretasi Islam Pemberdayaan Masyarakat; Studi Kasus Majelis Pemberdayaan Masyarakat Muhammadiyah” (Juli, 2017) Researh Repository UMY.

- Rosana, Dadan, dkk, “Upaya Pemberdayaan Pemulung dalam Bentuk Kemitraan Sekolah dan Masyarakat melalui pengembangan Science Equipment”, FKIP Universitas Jember, (April 2006).
- Rosita, Tita, Pemberdayaan Masyarakat Pemulung melalui Pengelolaan Limbah di Sungai Citarum”, *Jurnal Ilmiah*, Vol.4, No.2, (November 2017) PPM STKIP Siliwangi.
- Rufaiqoh, Efi, “Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sumpiuh Banyumas dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kroya Cilacap”, (Tesis IAIN Purwokerto, Purwokerto 2017).
- Sukarniati, Lestari dkk, “Determinan Kebahagiaan Pemulung (Studi Kasus di Tempat Pembuangan Sampah terpadu Piyungan)”, *Economic*, Vol.3, No.1 (Juni 2017) Universitas Ahmad Dahlan.
- Sutardji, “Karakteristik Demografi dan Sosial Ekonomi Pemulung”, *Jurnal Geografi*, Vol. 6, No.2 (Juli 2009) FIS UNNES.
- Syawie, Mochamad, “Kemiskinan dan Kesenjangan Sosial”, *Jurnal Informasi Permasalahan dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, Vol. 16 No.03 (September-Desember 2011), Kementrian Sosial Republik Indonesia.
- Wahyucahyani, Nurrohawati, “Unit Usaha Ekonomi Produktif di Panti Sosial Hafara (Pendidikan Karakter Kewirausahaan pada Anak Asuh,)” dalam *Jurnal Analisa Sosiologi*, Vol.5, No.2 (Oktober 2016) FISIP Universitas Sebelas Maret.

Referensi Skripsi

Amrullah, Musyfiq, “Proses Pemberdayaan Pemulung oleh Sekolah KAMI Bintara Jaya, Bekasi Barat” (Skripsi Sarjana UIN “Syarif Hidayatullah”, Jakarta 2013”. (diakses 11 Desember 2018).

Referensi Tesis

Ana Rubhasy, “Isu Keadilan Sosial dalam Pengelolaan Sampah berbasis Masyarakat : Marjinalitas Pemulung dalam Praktik 3R di Kampung Rajawati – Jakarta”, (Tesis Institut Teknologi Bandung, Jakarta 2014), (diakses 20 Desember 2018)

Rufaiqoh, Efi, “Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sumpiuh Banyumas dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kroya Cilacap”, (Tesis IAIN Purwokerto, Purwokerto 2017).

Referensi Wawancara

Profil Kelurahan Sumurbatu Kecamatan Bantargebang Tahun 2018.

Profil Sekolah Alam Tunas Mulia Tahun 2018/2019.

Chairunnisa Guru PAUD dan Kelas Baca Sekolah Alam Tunas Mulia.

Cici Pemulung TPA Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi.

Ely Indah Yani Guru PAUD dan Kelas Baca Sekolah Alam Tunas Mulia.

Fauziah Karyawan Administrasi Sekolah Alam Tunas Mulia.

Hidup Pemulung TPA Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi.

Odeh Pemulung TPA Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi.

Madi Pemulung TPA Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi.

Masnah Alumni Penerima Beasiswa Anak dari Sekolah Alam Tunas Mulia.

Masrurah Guru Paket A Sekolah Alam Tunas Mulia.

Namah Pemulung TPA Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi.

Nadam Dwi Subekti Pendiri Sekolah Alam Tunas Mulia.

Nur Safitri Penerima Beasiswa Anak dari Sekolah Alam Tunas Mulia.

Rohim Lurah Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi.

Simah Pemulung TPA Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi.

Sri Wulan Penerima Beasiswa Anak dari Sekolah Alam Tunas Mulia.

Usman Pengelola Budidaya Ikan Lele Sekolah Alam Tunas Mulia.

Rustam Pengelola Budidaya Ikan Lele dan Ternak Kambing Sekolah Alam Tunas Mulia.

Toni Ketua RT 002 Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Siapa nama anda?

Apa pekerjaan anda?

Apa pendidikan terakhir anda?

Berapa usia anda?

Berapa pendapatan anda?

Dari mana anda berasal?

Bagaimana awal mula berdirinya Sekolah Alam Tunas Mulia?

Apa saja program pelayanan yang terdapat di sekolah?

Apa yang anda harapkan dari adanya program pelayanan tersebut?

Bagaimana kondisi masyarakat pemulung yang diberdayakan oleh sekolah?

Berapa jumlah pengepul di sana?

Berapa harga dari setiap barang yang dijual ke pengepul?

Bagaimana anda bisa bergabung dengan Sekolah Alam Tunas Mulia?

Mengapa anda ingin menyekolahkan anak anda di Sekolah Alam Tunas Mulia?

Apa harapan anda untuk anak anda kedepannya?

Lampiran 2

NAMA ANAK-ANAK DI SEKOLAH ALAM TUNAS MULIA

KELAS BACA				
Umar S E	Karpinah	Irwansyah	Irawati	Aprilia
Dimas K	Rendi J	Danvarta	Deni	Aepan R
Nur Fadilah	Abdul R	Syahla	Avrillani	Anjani T
PAUD				
Abdul L	Aqila Q	Harry S	M Zaky	Selpia A
Abiyansah	Ardiyan	Ibrahim A	Mustopa	Selvi
Adinda N	Arkharifa	Julia Nurul	Najina N	Serlina
A Bayhaqi	Asyifa	Kamelia C	Nayla N	Sigit H
A Samsul	Ayu Lestari	Keyzia El Z	N Fadilah	Siti A
A Tata	Bintang A	Aldiyansyah	Putri A	Siti H
Aida Zaskia	Cantika D	M Noval	Radittyas S	Siti N
Aira Putri R	Cicik K	Maulana R	Rafa Nur	Siti P
Aisyah H	Della N S	Mirna K	Raisa A	Siti R
Aldo A	Devi Azhra	M Faisal	Rama A	Siti Roh
Alfiansyah	Dhia Syara	M Fikri	Rapai	Suci W
Alisa	Dika P	M Haidar	Rasya A	Supriyadi
Alya	Dita Safira	M Fizki	Rasya P	Tiara A
Andra Y	Fadilah R	Ulumudin	Regina A	Virza A

Andry M	Fadiyah N	M Falah	Rifal M	Woro M
Aninda S	Fahreza A	M Hafids	Rizki	Wulan
Anisah N	Galih A	M Nouval	Samelia	Yusuf A
Apipah S	Gilang R	M Ridwan	Anjani	Dhira N
Apsella R	Hardi H	M Wildan	Satria G	
PAKET A KELAS I				
Afriyansyah	Haikal R	M Khoerul	Sania J	Yasmin
A Ade	Jiddan M	M Ridwan	Sahril S	Woro M
Aisyah	M Bagas	Nurmala	Siti A	Rizky
Dita S	M Furqon	Rizky		
PAKET A KELAS II				
A Khoiril	Azzam	Laila	N Fatimah	Seno
Andrian	Fais	Meliana P	Rafli	Suryana
PAKET A KELAS III				
Alsa	Ardiansyah	Irma D	Rian	Iqbal
Alfaqih	Fahreja S	Irma Dwi	Ridho	Maryam
Anggun	Ilham	Kamelia P	Rival	Mana
Arni	Ilana	Naya	Silviana	Muslimah
PAKET A KELAS IV				
Anisa P	Maya	M Hasan	Raka F	Siti L
Aripin	M Alif	M Husen	Riko	Marwah
Aryo	M Farel	Nafsirah	Riski P	Titi
Aulia Z	M Ilham	Nemah	Santi	Tholib
Fani				

PAKET A KELAS V				
Abi Khoirul	Angga W	Putri Aulia	Srimayani	Wahya
Aditya P	M Fajar	Saiful	Teddy A	Zaenuddin
Agung M	Nabila	Shifa N		
PAKET A KELAS VI DAN PAKET B				
Ardi	Hamdan	M Riski	Putri A	Rizky
Andika S	Ina Sari	Musyanofah	Rani R	Sahadi
Derin	Ivan F	Nensih F	Reiffa R	Wahyu A
Firman				

**NAMA ANAK-ANAK PENERIMA BEASISWA ANAK SMA
DAN PERGURUAN TINGGI**

SMA/SMK/MA		
NO	NAMA	Sekolah
Tahun 2010– 2013		
1.	Cayem	SMK Al-Muttaqin
2.	Dewi	SMK Al-Muttaqin
3.	Eni	SMK N 2 Bekasi
4.	Julehah	SMK N 2 Bekasi
5.	Masnah	SMK Al-Muttaqin
6.	Nurjanah	SMK Al-Muttaqin
7.	Omih	SMK Al-Muttaqin
Tahun 2014 – 2016		
1.	Akbar	SMK N 2 Bekasi
2.	Asep	SMK Al-Bahri
3.	Azizah	SMK N 2 Bekasi
4.	Fendi	SMK Al Bahri
5.	Fitri	SMK Al-Muttaqin
6.	Halim	SMK Al-Muttaqin
7.	Mega Oktaviani	SMK Al-Muttaqin
8.	Ramli	SMK N 2 Bekasi
Tahun 2015-2017		
1.	Aisyah	SMK Karya Bahana Mandiri
2.	Nanang	SMK Al-Muhtadin
Tahun 2016-2018		
1.	Dede Iip	SMK N 2 Bekasi
2.	Nur Safitri	SMK N 2 Bekasi

3.	Sri Wulan	SMK N 2 Bekasi
4.	Wiwin	SMK N 2 Bekasi
Belum Lulus		
1.	Anizma	SMK N 2 Bekasi
2.	Engkos Kosasih	SMK N 2 Bekasi
3.	Iceu Khodijah	MA Bina Insan Mulia
4.	Nawiyah	SMK N 2 Bekasi
5.	Nurhasan	SMK N 2 Bekasi
6.	Nur Hasan	SMK N 2 Bekasi
7.	Rina	SMK N 2 Bekasi
8.	Rosida	MA Bina Insan Mulia
9.	Tuti Alawiyah	SMK N 2 Bekasi

PERGURUAN TINGGI			
NO	NAMA	UNIVERSITAS	TAHUN
1.	Cayem	Universitas Bina Insani	2013-2017
2.	Masnah	Universitas Jaya Raya	2013-2017
3.	Nur Janah	Universitas Jaya Raya	2013-2017
4.	Omih	Universitas Islam 45	2014-2018
5.	Julehah	STBA JIA Bekasi	2014 (Hanya 3 semester)
6.	Eni	STBA JIA Bekasi	2014 (Hanya 2 semester)
7.	Dewi	STBA JIA Bekasi	2014 (Hanya 2 semester)
6.	Nur Safitri	Universitas Jaya Raya	2018 – 2021
7.	Sri Wulan	STIE Kusuma Negara	2017-2019

PENDAPATAN HASIL TERNAK KAMBING

NO	TANGGAL	JUMLAH	HARGA JUAL	HARGA BELI	KEUNTUNGAN
1.	12 Januari 2019	1 ekor	Rp. 1.500.000,-	Rp. 800.000,-	Rp. 430.000,-
2.	05 Februari 2019	2 ekor	Rp. 1.500.000,-	Rp. 800.000,-	Rp. 430.000,-
			Rp. 1.500.000,-	Rp. 800.000,-	Rp. 430.000,-
3.	18 Februari 2019	2 ekor	Rp. 1.250.000,-	Rp. 1.000.000,-	Rp. 250.000,-
			Rp. 1.250.000,-	Rp. 1.000.000,-	Rp. 250.000,-
4.	03 Maret 2019	1 ekor	Rp. 1.250.000,-	Rp. 1.000.000,-	Rp. 250.000,-
5.	15 Maret 2019	2 ekor	Rp. 1.200.000,-	Rp. 950.000,-	Rp. 250.000,-
			Rp. 1.200.000,-	Rp. 950.000,-	Rp. 250.000,-
6.	25 Maret 2019	2 ekor	Rp. 1.250.000,-	Rp. 1.000.000,-	Rp. 250.000,-
			Rp. 1.250.000,-	Rp. 1.000.000,-	Rp. 250.000,-
JUMLAH		10 ekor	Rp. 13.150.000,-	Rp. 9.300.000,-	Rp. 3.040.000,-

PENDAPATAN HASIL BUDIDAYA IKAN LELE

NO	BULAN	TANGGAL	HASIL PANEN	HARGA JUAL	PENDAPATAN	HARGA BIBIT LELE	HARGA PANGAN
1	JANUARI	10-Jan-19	405 kg	18.000/kg	Rp. 7.290.000	1.500.000 (5000 ekor)	300.000/panen
2		22-Jan-19	416kg	18.000/kg	Rp. 7.488.000	1.500.000 (5000 ekor)	300.000/panen
3	FEBRUARI	12-Feb-19	421kg	18.000/kg	Rp. 7.578.000	1.500.000 (5000 ekor)	300.000/panen
4	MARET	02-Mar-19	437kg	18.000/kg	Rp. 7.866.000	1.500.000 (5000 ekor)	300.000/panen
5		12-Mar-19	410kg	18.000/kg	Rp. 7.380.000	1.500.000 (5000 ekor)	300.000/panen
6		26-Mar-19	455/kg	18.000/kg	Rp. 8.190.000	1.500.000 (5000 ekor)	300.000/panen
JUMLAH			2.089kg	-	Rp. 45.792.000	-	-

PANGAN			KEUNTUNGAN	60%		40%	KOLAM
MAGGOT	DEDEK	AMPAS KELAPA					
200.000/10kg	60.000/15kg	40.000/2kg	Rp. 5.490.000	Rp. 3.294.000	Rp. 658.000/orang	Rp. 2.196.000	1
200.000/10kg	60.000/15kg	40.000/2kg	Rp. 5.688.000	Rp. 3.412.800	Rp. 682.560/orang	Rp. 2.275.200	1
200.000/10kg	60.000/15kg	40.000/2kg	Rp. 5.778.000	Rp. 3.466.800	Rp. 693.360/orang	Rp. 2.311.200	1
200.000/10kg	60.000/15kg	40.000/2kg	Rp. 6.066.000	Rp. 3.639.600	Rp. 727.920/orang	Rp. 2.426.400	2
200.000/10kg	60.000/15kg	40.000/2kg	Rp. 5.580.000	Rp. 3.348.000	Rp. 669.600/orang	Rp. 2.232.000	2
200.000/10kg	60.000/15kg	40.000/2kg	Rp. 6.390.000	Rp. 3.834.000	Rp. 766.800/orang	Rp. 2.556.000	2
-	-	-	Rp. 34.992.000	Rp. 20.995.20 0	Rp. 4.198.240	Rp. 13.996.800	

Lampiran 3



Sekolah Alam Tunas Mulia



Wawancara dengan Nadam Dwi Subekti Pendiri Sekolah Alam Tunas Mulia



Wawancara dengan Toni Ketua RT 02 Kelurahan Sumurbatu Bantargebang



Wawancara dengan Masrurah Guru Paket A Sekolah Alam Tunas Mulia



Wawancara Rustam Pengelola Budidaya Ikan Lele dan Ternak Kambing Sekolah Alam Tunas Mulia



Wawancara dengan Usman Pengelola Budidaya Ikan Lele Sekolah Alam Tunas Mulia



Madi Pemulung TPA Sumurbatu Bantargebang Kota Bekasi



Kondisi Tempat Tinggal Madi



Wawancara dengan Namah dan Cici Wali Murid dan Pemulung
TPA Sumurbatu Bantargebang



Wawancara dengan Nur Safitri Penerima Beasiswa Anak dari
Sekolah Alam Tunas Mulia



Wawancara dengan Masnah Alumni Penerima Beasiswa Anak dari Sekolah Alam Tunas Mulia



Wawancara dengan Hidup dan Simah Pemulung TPA Sumurbatu Bantargebang



Kondisi Tempat Tinggal Hidup dan Simah



Wawancara dengan Guru PAUD Sekolah Alam Tunas Mulia



Kegiatan Belajar dan Mengajar di Sekolah Alam Tunas Mulia



Kegiatan Belajar dan Mengajar di Sekolah Alam Tunas Mulia



Kegiatan Belajar dan Mengajar di Sekolah Alam Tunas Mulia



Pemberian Makan Ikan Lele



Kolam Ikan Lele Sekolah Alam Tunas Mulia



Kandang Kambing Sekolah Alam Tunas Mulia



Kondisi Sekolah Alam Tunas Mulia



Pembuatan Makanan Ikan Lele



Makanan Ikan Lele



Kondisi Sekitar Sekolah Alam Tunas Mulia

